

SKRIPSI

**PESAN MORAL DALAM FOLKLOR SEBAGIAN LISAN
PADA PERTUNJUKAN RANDAI DI ACARA *MALAM BAINAI*
KNEGARIAN KOTO NAN IV**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

FAHRA ANISA

190740035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA
2024**

ABSTRAK

FAHRA ANISA : pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* kenegarian koto nan iv. **Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2024.**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan bentuk penyampaian pesan moral yang ada pada naskah *randai* “Anggun nan Tungga” di Kenegarian Koto nan IV. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah rekam, simak dan catat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah syair yang terdapat pada naskah *randai* “Anggun nan Tungga” yang mengandung pesan moral. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman video *randai*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 34 data yang mengandung pesan moral. Jenis pesan moral tersebut terbagi menjadi tiga: (1) pesan moral individu (hubungan manusia dengan diri sendiri) sebanyak 8 data, (2) nilai moral sosial (hubungan manusia dengan makhluk sosial) sebanyak 23 data, dan (3) nilai moral religi (hubungan manusia dengan Tuhan) sebanyak 3 data. Dari ke 34 data tersebut ditemukan bentuk penyampaian pesan moral, yang terbagi atas dua: (1) bentuk penyampaian langsung sebanyak 8 data dan (2) bentuk penyampaian tidak langsung sebanyak 26 data.

Kata kunci : *jenis pesan moral, bentuk penyampaian pesan moral, naskah randai Kenegarian Koto nan IV*

ABSTRACT

FAHRA ANISA : pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* kenegarian koto nan iv. **Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Malikussaleh, 2024.**

This research aims to describe the types of moral messages and forms of conveying moral messages in the randai script in Kenegarian Koto nan IV. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique in this research is recording, listening and taking notes. The data used in this research are poetry containing moral messages in the randai text. The data source in this research is randai's video recording. Based on the research results, 34 types of moral data were found. These types of moral messages are divided into three. (1) Individual moral messages (human relationship with oneself) with 8 data, (2) social moral values (human relationship with social creatures) with 23 data, and (3) religious moral values (human relationship with God) with 3 data. There are two forms of conveying moral messages. (1) The direct form of delivery is 8 data and (2) the indirect form of delivery is 26 data.

Keywords: *type of moral message, form of conveying the moral message, randai manuscript Kenegarian Koto nan IV*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fahra Anisa

Nomor Mahasiswa : 190740035

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat oranglain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Aceh Utara, 1 Desember 2023

Yang membuat pernyataan




Fahra Anisa

NIM 190740035

LEMBAR PENGESAHAN

**PESAN MORAL DALAM FOLKLOR SEBAGIAN LISAN
PADA PERTUNJUKAN RANDAI DI ACARA *MALAM BAINAI*
KENEGARIAN KOTO NAN IV**

FAHRA ANISA

190740035

Dipertahankan pada Sidang Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal: 4 Januari 2024

Pembimbing Utama,



Radhiah, S.Pd., M.Pd.
NIPK 201406198307082001

Pembimbing Pendamping,



Rani Ardesi Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
NIP 199212142019032027

Disahkan Oleh,
Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan
Universitas Malikussaleh
Ketua,



Dr. Fajriana, S.Si., M.Si.
NIP 197607202005012001

Disetujui Oleh,
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP Universitas Malikussaleh
Koordinator,



Safriandi, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401022019031010

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis ungkapkan kehadiran Allah *subhanahuwata'ala*, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pesan Moral dalam Folklor Sebagian Lisan pada Pertunjukan *Randai* di Acara *Malam Bainai* Kenegarian Koto nan IV”** disusun sesuai dengan harapan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, IPM., Asean. Eng. selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak Dr. Muhammad Yusuf, M.T. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Dr. Fajriana, S.Si., M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Terapan.
4. Bapak Safriandi, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh.
5. Ibu Masithah Mahsa, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Radhiah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam memberi bimbingan serta saran untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rani Ardesi Pratiwi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam memberi bimbingan serta saran untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Khalsiah, S.Pd., M.Hum. selaku dosen penguji I.
9. Bapak Teuku Azhari, S.Pd.I., M.Ed. selaku dosen penguji II.
10. Kepada seluruh dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Terimakasih telah membimbing dan memberikan motivasi selama mengajar.

11. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Ayahanda Suhel (alm) dan Ibunda Rozi Sandra yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada kakak-kakak tercinta Vrisha Viometa, Sukma Adinda, A.Md.A.K., Rizky Hania, S.E., keponakan tersayang Vriansyah Arizky, Khalisa Lailatul Sanny, Naura Khanza Rumi, dan Yasmine Alesya Hamda, abang ipar Adek Ilham, dan Rully Akbar, S. Ars., yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil yang tak bisa penulis jabarkan satu persatu.
13. Kepada Mamak Siddik Feriadi (Omoy Sikumbang) yang telah membantu penulis dari proses penelitian hingga pengolahan data selesai. Terimakasih atas bimbingan dan motivasinya selama penelitian.
14. Kepada Dt. Rajo Imbang, Dt. Rajo Mantiko Alam, Sanggar *Randai* Nagori Koto nan Ompek, dan Pengurus KAN Koto nan Ampek yang telah bersedia membantu menyelenggarakan pertunjukan *randai* untuk penelitian penulis.
15. Kepada sahabat penulis Tessa Yulia yang senantiasa memberikan dukungan dan masukan sedari masa sekolah hingga di masa perkuliahan ini.
16. Terimakasih kepada Della Mailani dan Salwa Nadila yang selalu ada di masa senang dan sedih, dan teman-teman Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT Yang Maha Esa dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Aceh Utara, 15 November 2023

Penulis,

Fahra Anisa
190740035

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Fokus Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	7
a. Folklor	7
1) Pengertian Folklor	7
2) Ciri-Ciri Folklor.....	8
b. Folklor Sebagian Lisan	9
1) Pengertian Folklor Sebagian Lisan.....	9
2) Bentuk-Bentuk Folklor Sebagian Lisan	9
c. Pesan Moral	11
1) Pengertian Pesan Moral	11
2) Jenis Pesan Moral	12
3) Bentuk Pesan Moral.....	14
d. <i>Randai</i>	15
1) Sejarah <i>Randai</i>	15
2) Pengertian <i>Randai</i>	16
3) Ciri dan Fungsi <i>Randai</i>	17
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	17
2.3 Alur Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Data dan Sumber Data	21

3.4	Teknik Pengumpulan Data	21
3.5	Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN		
4.1	Hasil Penelitian.....	25
4.2	Pembahasan	50
a.	Analisis Data Penelitian.....	50
1)	Analisis Data Jenis Pesan Moral	50
2)	Analisis Data Bentuk Penyampaian Pesan Moral	83
b.	Pembahasan	113
1)	Pembahasan Jenis Pesan Moral	113
2)	Pembahasan Bentuk Penyampaian Pesan Moral.....	114
BAB V KESIMPULAN		
5.1	Simpulan.....	116
5.2	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA		117
LAMPIRAN.....		122

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi Data Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Dirinya Sendiri pada Acara <i>Malam Bainai</i>	22
Tabel 3.2 Klasifikasi Data Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam pada Acara <i>Malam Bainai</i>	23
Tabel 3.2 Klasifikasi Data Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Tuhan pada Acara <i>Malam Bainai</i>	23
Tabel 4.1 Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Dirinya Sendiri pada Acara <i>Malam Bainai</i>	26
Tabel 4.2 Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam pada Acara <i>Malam Bainai</i>	31
Tabel 4.3 Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Tuhan pada Acara <i>Malam Bainai</i>	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian	125
Lampiran 2. Transkrip Naskah Randai “Anggun nan Tungga”	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Folklor adalah kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh sekelompok orang tertentu dan penyebarannya secara turun temurun (Sulistyorini, 2017:1). Tidak hanya itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Syah (2020:6) bahwa folklor dapat diartikan sebagai sekelompok orang (suku) yang mempunyai tradisi yang diakui oleh bersama serta diwariskan ke setiap generasinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa folklor adalah kebudayaan yang tersebar dan diwariskan ke sekelompok sosial secara turun-temurun, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Folklor dijadikan sebagai wadah media komunikasi budaya yang mengandung nilai luhur sehingga digunakan untuk menyampaikan pesan, nasehat, mendidik, dan kontrol sosial yang berguna di kehidupan manusia.

Salah satu jenis folklor adalah folklor sebagian lisan. Burvand (dalam Muslihah, 2020:1-23) menjelaskan bahwa folklor sebagian lisan mencakup kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tari rakyat, adat istiadat, upacara, persedekahan rakyat dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Dananjaja (dalam Machfud, 2022:1-10) menyebutkan bahwa folklor sebagian lisan adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan bukan lisan. Rusyana (dalam Rukiyah, 2020:213-221) menegaskan bahwa yang termasuk ke dalam folklor sebagian lisan adalah kepercayaan dan takhayul, permainan rakyat dan hiburan-hiburan rakyat, drama rakyat, tarian rakyat, upacara adat, dan pesta rakyat. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa folklor sebagian lisan adalah suatu tradisi yang menggabungkan dua elemen, yakni lisan dan bukan lisan yang sudah ada sejak dahulunya yang memiliki nilai-nilai kebudayaan dan kepercayaan oleh masyarakat.

Di dalam masyarakat Minangkabau, salah satu folklor sebagian lisan yang ada adalah *randai*. Navis (2015:276) menjelaskan bahwa istilah *randai* berasal dari kata *andai-andai* dengan awalan *bar-* sehingga menjadi *barandai-andai* yang artinya berangkaian secara berturut-turut atau suara yang bersahut-sahut. *Randai*

merupakan gabungan dari penyampaian lisan dan bukan lisan yang terdiri dari seni teater, tarian, gerakan silat, nyanyian, dan musik tradisional. Permainan *randai* seni tradisional di Minangkabau yang dimainkan beregu seperti lingkaran dan berjalan sambil bercerita dan menyanyi, *randai* ini menggabungkan lagu, tarian, musik, cerita, dan pencak silat (Hadi, 2021:262-267). Hal ini sejalan dengan pendapat Firdaus (2022:410-417) yang mengatakan bahwa *randai* adalah suatu bentuk kesenian drama tradisional Minangkabau yang hidup, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat di nagari-nagari dalam wilayah Minangkabau. Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *randai* adalah kesenian tradisional di Minangkabau yang berupa seni teater, musik, tari, dan silat yang menggambarkan suatu norma dan kebiasaan masyarakat di Minangkabau.

Acara yang menyajikan pertunjukan *randai* ini salah satunya pada acara pernikahan. Dalam rangkaian pernikahan di Minangkabau masih melakukan beberapa ritual adat, satu diantaranya adalah *malam bainai*. Pada ritual ini dilakukan satu hari sebelum dilaksanakannya ijab qobul. Bainai ialah memerahkan kuku pengantin dengan daun inai yang telah dilumatkan (Musyair dalam Maharani, 2022:51-58). Guna adanya ritual malam bainai ini agar calon *anak daro* (pengantin wanita) diyakini akan terlindung dari bahaya dan hal buruk. Namun tak sedikit juga yang mempercayai ritual ini karena proses malam bainai dianggap sebagai sebuah proses mewarnai kuku agar terlihat cantik pada calon mempelai wanita, dan juga malam terakhir calon pengantin menyandang status lajang.

Pada saat prosesi malam bainai inilah biasanya *randai* dimainkan. Pertunjukan *randai* ini dilaksanakan pada malam hari yang dimulai setelah sholat isya, agar cerita yang dibawakan tidak terputus. Setiap cerita *randai* memiliki pesan atau amanat yang terkandung di dalamnya. Pesan moral adalah amanat atau ajak untuk berbuat baik (Akbar, 2021:139-149). Akbar juga menambahkan bahwa pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah

amanat dari sebuah cerita maupun karya yang berisikan nilai dan norma yang ingin disampaikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.

Contoh kalimat dalam naskah *randai*:

- (1) *Ikolah gadih nan ka anak pakai
Nan banamo gadih parampuan
Gadiah nan tahu ereang jo gendeang
Tau dibayang kato sampai
Budi elok baso katuju
Muluik manih kucindam murah
Suko batanyo ka nan tau
Kuaik baguru ka nan pandai
Nan ketek dikasihani
Nan tuo dimuliakan
Samo gadang lawan baiyo*

Artinya:

Inilah gadis yang akan digunakan
Yang bernama gadis perempuan
Gadis yang tau ereng dan gendeng
Tau dibayang kata sampai
Budi baik ucapan terjaga
Mulut manis kecandan murah
Senang bertanya pada yang tau
Kuat berguru pada yang pandai
Yang kecil dikasihani
Yang tua dimuliakan
Sama besar untuk lawan seiya sekata

- (2) *Jikok anak mamakai nan sarupo iko
Baru nyo sanang hati ayah*

Artinya:

Jikalau anak memakai orang seperti ini
Barulah senang hati ayah

Pada kalimat (1) baris ketiga *gadiah nan tahu ereang jo gendeang* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi gadis yang tau *ereng* dan *gendeng* yang maknanya adalah gadis yang mengetahui sopan dan santun pada nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Pada baris ke 6 *muluik manih kucindam murah* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi mulut manis *kecandan murah* yang memiliki makna seseorang yang berkata baik dan lembut yang dapat menyejukkan hati. Pada kalimat (2) maknanya adalah hati sang ayah senang jika anaknya memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan salah satu sanggar yang ada di Kenegarian Koto nan IV pada hari Rabu, 1 Maret 2023 melalui via daring bersama Rahmat Fauzy yang merupakan salah satu pemain *randai*. Adapun permasalahan-permasalahan terhadap tradisi lisan *randai* sebagai berikut. *Pertama*, tradisi tidak lagi diminati karena dianggap sesuatu yang kuno. Sejalan dengan pendapat Nurmanita (2021:55-65) yang mengatakan bahwa banyaknya kalangan muda yang kurang tertarik untuk mengenali budaya Indonesia karena dianggap kuno dan ketinggalan zaman. Padahal tradisi memiliki banyak makna dan pesan moral yang dapat dijadikan pedoman hidup bermasyarakat.

Kedua, tradisi tradisional *randai* sering dianggap pertunjukkan yang membosankan dan monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat Wuri (2015:79-88) bahwa masyarakat banyak meninggalkan kesenian tradisional karena dianggap monoton, membosankan, dan pantas ditinggalkan. Hal ini yang membuat generasi muda jarang sekali mau menonton pertunjukkan *randai* dikarenakan tidak variatif.

Ketiga, generasi muda di Minangkabau tidak lagi meminati budayanya sendiri karena sudah dipengaruhi oleh kebudayaan luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Siburian (2021:31-39) banyak remaja atau generasi muda yang lebih memilih kesenian modern seperti *Western pop*, *Korean pop*, dan sebagainya. Hal ini yang membuat tradisi kesenian yang ada sejak dulunya terlupakan. Apalagi sudah banyak kebudayaan luar masuk ke Indonesia, ini yang membuat generasi muda meninggalkan dan berpaling dari tradisi budayanya sendiri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitiaasn ini adalah.

- a. *Randai* dianggap tradisi yang kuno, padahal tradisi *randai* ini memiliki banyak makna dan pesan moral.
- b. Tradisi *randai* sering dianggap pertunjukkan yang membosankan dan monoton.
- c. Generasi muda di Minangkabau tidak lagi meminati budayanya sendiri karena sudah dipengaruhi oleh kebudayaan luar.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah penelitian ini adalah bagaimanakah jenis dan bentuk pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

- a. Bagaimanakah jenis pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV?
- b. Bagaimanakah bentuk penyampaian pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah.

- a. Mendeskripsikan jenis pesan moral pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.
- b. Mendeskripsikan bentuk penyampaian pesan moral pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
 - 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, khususnya kepada pembaca dan pecinta sastra.

- 3) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperluas wawasan mengenai tradisi folklor lisan yang ada di kota Payakumbuh khususnya Kenegarian Koto nan IV.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - 3) Pembaca diharapkan mampu memahami bentuk dan makna pesan moral yang terkandung dalam *randai* pada masyarakat minangkabau di Kenegarian Koto nan IV.

1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut.

- a. Folklor adalah kebudayaan yang tersebar dan diwariskan ke sekelompok sosial secara turun-temurun, dalam bentuk lisan yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pengingat.
- b. Folklor sebagian lisan adalah suatu tradisi yang menggabungkan dua elemen, yakni lisan dan bukan lisan yang sudah ada sejak dahulunya.
- c. *Randai* adalah suatu pertunjukkan di Minangkabau yang berupa seni teater dengan menggabungkan beberapa unsur seni, seperti seni musik, tari, drama, dan silat.
- d. Malam bainai adalah malam berinai atau memakai inai bagi calon pengantin wanita sekaligus malam terakhir merasakan kebebasan sebagai wanita lajang.
- e. Pesan moral adalah amanat dari sebuah cerita maupun karya yang berisikan nilai dan norma yang ingin disampaikan oleh pengarang baik secara tersirat maupun tersurat.
- f. Kenegarian Koto nan IV adalah negari yang berada di wilayah Kecamatan Payakumbuh Barat, kota Payakumbuh yang mana daerah penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh data.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

a. Folklor

1) Pengertian Folklor

Secara etimologi *folk* adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial dan budaya (Endraswara, 2013:1). Sedangkan menurut Danandjaja (dalam Sulistyorini, 2017:2) *folk* merupakan suatu kelompok atau kolektif, yang dapat diartikan sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik, sosial, dan kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Sedangkan *lore* yaitu sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*).

Folklor adalah kebudayaan tradisional yang dimiliki oleh sekelompok orang tertentu dan penyebarannya secara turun temurun (Sulistyorini, 2017:10). Hal yang sama juga disampaikan oleh Syah (2020:6) bahwa folklor dapat diartikan sebagai sekelompok orang (suku) yang mempunyai tradisi yang diakui oleh bersama serta diwariskan ke setiap generasinya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa folklor adalah kebudayaan yang tersebar dan diwariskan ke sekelompok sosial secara turun-temurun, dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Folklor termasuk ke dalam kesusastraan klasik. Sastra klasik(lama) merupakan kesusastraan yang hidup dan berkembang pada masyarakat lama Indonesia dan menggunakan bahasa daerah (Indriyani, 2021:168-173). Sastra klasik ini dikenal dengan istilah sastra rakyat, karena merupakan hasil dari sekumpulan masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui bahasa lisan atau istilah lainnya disebut folklor.

2) Ciri-Ciri Folklor

Ciri-ciri pengenal utama folklor (Danandajaja dalam Sulistyorini, 2017:3-4) adalah sebagai berikut.

- a) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yaitu disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut.
- b) Folklor bersifat tradisional, yaitu disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar.
- c) Folklor ada (eksis) dalam versi atau varian yang berbeda. Hal ini diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut (lisan) sehingga adanya penambahan atau pengisian unsur-unsur baru pada folklor sehingga dapat mengalami perubahan. Namun perubahan tersebut terletak pada luarnya saja, bentuk dasarnya tetap bertahan.
- d) Folklor bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi.
- e) Folklor biasanya mempunyai bentuk berumus atau berpola.
- f) Folklor mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif.
- g) Folklor bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- h) Folklor menjadi milik bersama dari kolektif tertentu.
- i) Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar terlalu spontan.

Ciri pengenal folklor juga disampaikan oleh Dundes (dalam Endraswara, 2009:23) yang menyimpulkan ciri pengenal folklor terdiri dari dua rumusan, yaitu: (a) *multiple existence*, artinya folklor itu banyak menampilkan rentang waktu, tempat, dan cakupan, (b) *irrationality*, artinya folklor sering mengungkapkan hal-hal yang tidak masuk akal, fantasi, magik, dan takhayul.

Berdasarkan ciri-ciri yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama pada folklor adalah tidak diketahui lagi nama pengarang dari sebuah cerita, karena folklor ini tradisi yang disampaikan dari mulut ke mulut yang bisa saja alur cerita yang disampaikan berbeda dari setiap orangnya

tetapi masih dengan inti cerita yang sama, dan folklor termasuk ke dalam fenomena unik.

b. Folklor Sebagian Lisan

1) Pengertian Folklor Sebagian Lisan

Folklor sebagian lisan merupakan bentuk campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan (Dananjaja, 2002:22). Hal lain juga disampaikan Machfud (2022:1-10) kepercayaan sebagian lisan merupakan suatu bentuk kepercayaan yang sering kali kita jumpai pada masyarakat umumnya. Artinya, folklor sebagian lisan ini merupakan jenis cerita rakyat yang mengandung unsur lisan lalu diikuti oleh bentuk fisiknya. Seperti kepercayaan (takhayul, adat kebiasaan, upacara adat), dan permainan rakyat (tarian rakyat, pesta rakyat, teater rakyat).

Folklor sebagian lisan mempunyai fungsi utama, yaitu berfungsi sebagai alat pencerminan angan-angan suatu kolektif, sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga kebudayaan, sebagai alat pendidikan anak, dan pengawas agar norma-norma masyarakat selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya (Bascom dalam Dananjaja, 2002:19). Folklor sebagian lisan ini termasuk ke dalam fakta sosial, karena banyak menyimpan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu contoh tradisi yang ada yaitu, orang tua yang memiliki anak bayi percaya bahwa anak mereka harus memakai jimat yang dipakaikan di tangan, di pinggang, bahkan di kalungkan agar anak mereka terhindar dari gangguan gaib.

2) Bentuk-Bentuk Folklor Sebagian Lisan

Bentuk-bentuk yang termasuk ke dalam folklor sebagian lisan adalah kepercayaan rakyat, permainan rakyat, teater rakyat, tarian rakyat, adat istiadat, upacara, pesta rakyat, dan sebagainya (Machfud, 2022:1-10). Berdasarkan uraian tersebut, bentuk folklor dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni kepercayaan rakyat, permainan rakyat, dan hiburan atau pertunjukan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Kepercayaan Rakyat

Kepercayaan rakyat sering kali disebut dengan takhayul. Takhayul berarti “hanya khayalan belaka” sesuatu yang hanya di anggan-angan saja (sebenarnya tidak ada) (Poerwadarminta dalam Dananjaja, 2002:153). Burvand (dalam Dananjaja, 2002:153) menegaskan bahwa takhayul bukan hanya mencakup kepercayaan saja melainkan juga kelakuan, pengalaman, alat, serta ungkapan atau sajak.

Kepercayaan rakyat berkaitan dengan keyakinan masyarakat terhadap alam gaib dan mengenai terciptanya alam semesta (Damayanti, 2022:11-12). Sebagian kepercayaan rakyat dijadikan contoh suatu pembelajaran dalam kehidupan yang bersanding dengan alam. Contohnya adalah jika malam hari anjing menggonggong, maka dipercaya ada malaikat lewat.

b) Permainan Rakyat

Permainan rakyat adalah bagian dari kearifan lokal/daerah yang tumbuh dan berkembang di masyarakat (Rianto, 2021:120-134). Melalui permainan rakyat akan membentuk rasa solidaritas sosial dengan melakukan pembiasaan nilai dan moral. Dengan keanekaragaman sifat, sikap, etnis dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat, permainan rakyat akan memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam permainan rakyat ini memiliki fungsi sebagai hiburan dan juga media pembelajaran. Sama halnya dengan pendapat Herron dan Sutton (dalam Dananjaja, 2002: 181) bahwa permainan rakyat sebagai fungsi untuk menyiapkan kanak-kanak agar kelak dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.

c) Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu yang mampu menjadi pelipur hati dan penghibur. Kesibukan manusia akan menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Umumnya, hiburan ini dapat berupa film, musik, buku, olahraga, bahkan seni pertunjukan. Seni pertunjukan adalah salah satu sarana ampuh untuk mendidik sikap, mental, dan moral

masyarakat (Yuniastuti, 2020:23-34). Dengan kata lain, hiburan berupa seni pertunjukan tidak semata menjadi penghibur, namun juga memiliki unsur moral yang dapat dijadikan tauladan dan contoh bagi kehidupan bermasyarakat.

Salah satu seni pertunjukan yang termasuk ke dalam kategori hiburan adalah seni pertunjukan *randai* yang berasal dari wilayah Minangkabau Sumatera Barat. Mulanya, *randai* ini termasuk ke dalam kategori permainan rakyat. Seiring berkembangnya zaman, seni pertunjukan *randai* beralih fungsi sebagai hiburan.

c. Pesan Moral

1) Pengertian Pesan Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa Latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata-cara atau adat-istiadat. Kata moral juga sering disinonimkan dengan *etika*, yang berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani Kuno, yang berarti kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap atau cara berfikir. Moral adalah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu (Huky dalam Syaparuddin, 2019: 173-186). Moral salah satu dasar dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang mana moral merupakan sebuah cerminan dari keterkaitan antara perilaku dengan sikap dalam menjalani kehidupan.

Dalam sastra, moral menjadi hal yang tidak tabu lagi dalam setiap karya sastra yang lahir. Sebuah karya sastra pastinya memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan acuan dalam hal-hal kebaikan. Menurut Nurgiyantoro (dalam Akbar, 2021: 139-149) menjelaskan bahwa Moral adalah sesuatu yang disampaikan pengarang terhadap pembaca melalui karya-karyanya. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa moral dalam sebuah karya sastra menjadi hal yang sangat penting karena mengandung nilai yang mendidik dalam persoalan kehidupan agar manusia bisa mengatur perilaku dan sikapnya sehingga menjadi manusia yang baik.

Pesan moral terbagi dari dua kata, yakni kata pesan yang berarti informasi, permintaan, amanat, nasehat ataupun perintah yang disampaikan orang lain, sedangkan moral berarti suatu kebiasaan, seperti kebiasaan yang baik maupun yang buruk (Abdullah, 2021: 32). Sama halnya dengan pendapat Nurgiyantoro dalam (Akbar, 2021: 139-149) mengatakan bahwa pesan moral dalam karya sastra terangkum dalam tema, karakter dan unsur lain yang membentuk suatu karya sastra. Baik buruknya seseorang ditentukan oleh moral. Ajaran agama, nilai dan moral akan mempengaruhi baik buruknya kepribadian seseorang. Hal serupa juga ditegaskan oleh Akbar (2021, 139-149) pesan moral adalah amanat atau ajak untuk berbuat baik, juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional.

Dalam sebuah karya sastra, pesan moral sangatlah penting karena pembaca tidak hanya membaca karya tersebut melainkan juga mendapatkan sebuah pelajaran. Ajaran-ajaran yang baik harus dilaksanakan dan hal-hal buruk harus ditinggalkan agar tidak menjadi orang yang merugi. Adanya pesan moral ini, manusia akan memiliki kepribadian agar disenangi dan berguna bagi orang lain.

2) Jenis Pesan Moral

Jenis dari nilai moral secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu mencakup manusia dengan diri sendiri, manusia dengan manusia lain, dan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015: 323-324). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Hubungan antara Manusia dengan Diri Sendiri

Persoalan manusia dengan diri sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya yang berhubungan dengan persoalan seperti sikap sabar, menerima kenyataan, pantang menyerah jujur, tanggungjawab, keikhlasan, bekerja keras, kesabaran, teguh pendirian, percaya diri, mengakui kesalahan, sadar diri, berjanji, penyesalan, dan hal lain yang berhubungan dengan diri individu itu sendiri (Nurgiyantoro, 2015: 323-324). Bentuk pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri ini

berdasarkan prinsip hormat terhadap diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan persoalan hubungan antar sesama dan dengan Tuhan. Hubungan dengan diri sendiri dilakukan dengan cara memelihara dan menjaga diri dengan menjaga kesucian diri, menghindari perbuatan keji dan mungkar, berzina, makan dan minum yang haram, dan lainnya.

b) Hubungan antara Manusia dengan Sesamanya termasuk Hubungan dengan Alam

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesama termasuk dengan alam sekitar. Menurut Nurgiyantoro (2015:323-324) menyebutkan bahwa kasih sayang antar teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggungjawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat antar teman atau saudara, berbagi atau memberi, berterimakasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, menghormati merupakan perwujudan moral hubungan antara manusia dengan sesama.

Masalah dalam hubungan antar sesama berwujud persahabatan, pengkhianatan, kesetiaan, kekeluargaan; hubungan suami dengan istri, orangtua dengan anak, dan lainnya yang melibatkan interaksi dengan manusia. Seperti menaati perintah orangtua merupakan suatu kewajiban bagi setiap anak sepanjang perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan hubungan dengan alam bisa dibedakan menjadi dua yakni memelihara dan mengelola alam serta melestarikan dan menjaga alam. Segala potensi alam yang ada di dalamnya diberikan kepada manusia untuk diolah dan dimanfaatkan. Yang mana mengelola dan memanfaatkan yang ada di alam ini membutuhkan usaha dan kerja keras yang akan terlaksanakan dengan menggunakan akal pikiran yang diberikan oleh tuhan. Tuhan menciptakan manusia yang memiliki akal, dan hati agar dapat memiliki akhlak mulia

yang akan mengelola, memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam dengan sebaik-baiknya.

c) Hubungan antara Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan tuhan bersumber pada nilai-nilai agama yang tidak terlepas dari persoalan hidup diri sendiri. Seperti harga diri, percaya diri, berdoa, bersyukur, percaya adanya Tuhan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2015:441). Bentuk perwujudannya manusia berserah diri kepada Tuhan dengan melaksanakan ibadah, agar hidupnya di dunia dan akhirat selamat dari kemungkaran. Pesan moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi patuh terhadap perintah-Nya, sabar, menjauhi semua larangan-Nya, bersyukur atas nikmat yang diberikan, serta rela dengan qada dan qadar-Nya.

3) Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Pesan moral atau amanat dapat dibedakan menjadi dua bentuk yakni secara langsung dan tidak langsung (Akbar, 2020:139-149). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Secara Langsung

Pesan moral langsung adalah amanat yang disampaikan secara langsung oleh pengarang dan mudah dipahami oleh para pembacanya. Artinya, yang dihadapi oleh pembaca memang cerita, tetapi tokoh ceritanya sendiri terasa tendensius dan pembaca dapat dengan mudah memahami pesan tersebut (Nurgiyantoro, 2015:456). Jadi, ini adalah sesuatu yang terdapat di luar unsur cerita yang melibatkan cerita, tokoh cerita, dan pemplotannya.

Bentuk pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan identik dengan pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling atau penjelasan, expository (Nurgiyantoro dalam Akbar, 2020:139-149). Ia juga menambahkan bahwa penggunaan sifat atau karakter tokoh akan diwujudkan/dibentuk dalam aktivitas tokoh sebagai alat untuk menyampaikan nilai moral. Bentuk penyampaian ini secara langsung akan

diketahui pesan moralnya. Umumnya, pembaca awam lebih cenderung menyukai bentuk karya sastra ini sebagai hiburan.

b) Secara Tidak Langsung

Pesan moral tidak langsung adalah amanat yang disampaikan secara *implisit* oleh pengarang dan akan dapat dimengerti oleh pembaca apabila mengikuti alur cerita dari awal. Cara ini mungkin kurang komunikatif karena pembaca karya sastra tersebut belum tentu menangkap apa yang dimaksud oleh pengarangnya. Hal ini terjadi karena hubungan pengarang dengan pembaca adalah tidak langsung atau tersirat.

Bentuk pesan moral ini bersifat tidak langsung yang mana pesan itu tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain (Nurgiyantoro dalam Akbar, 2020:38). Bentuk penyampaian tidak langsung dilihat dari konflik dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Karena pesan moral yang terdapat dalam cerita ini berbentuk tersirat atau tersembunyi.

d. *Randai*

1) Sejarah *Randai*

Sebagai teater rakyat Minangkabau, *randai* sudah dikenal sejak abad ke-20. Pada zaman dahulu, masyarakat menyebut *randai* ini sebagai suatu pertunjukan komunal atau permainan rakyat. Konon katanya, *randai* pertama kali dimainkan oleh masyarakat Pariangan Tanah Datar dengan melakukan tarian yang gerakannya serupa dengan silat (Basrowi, 2008:6)

Pada awalnya *randai* dijadikan sebagai salah satu media untuk menyampaikan *kaba* atau cerita rakyat melalui syair atau gurindam yang didendangkan dan menari yang gerakannya merupakan gerak silat Minangkabau. Dahulu, pemeran tokoh dalam teater *randai* ini dimainkan oleh laki-laki walaupun ada dialog perempuan. Namun, pemeran perempuan yang dilakoni oleh laki-laki tersebut bukan waria dan tidak merubah suaranya menjadi perempuan.

Dalam pertunjukan *randai* bisa memakan waktu tiga sampai lima jam bahkan ada yang sampai tiga malam tergantung pada cerita yang dibawakan (Harun dalam Firdaus, 2022:410-417). Biasanya, *randai* dimainkan oleh 15 hingga 25 orang yang terdiri dari pemeran tokoh, pedandang, bahkan penari *randai*. Pertunjukan *randai* ini diiringi oleh nyanyian dan alat musik tradisional khas Minangkabau.

2) Pengertian *Randai*

Randai berasal dari kata *marandai* atau *malingka* yang artinya membentuk lingkaran. Basrowi (2008:6) mengatakan bahwa *randai* merupakan teater yang bersifat kerakyatan yang terdapat di daerah Minangkabau, Sumatera Barat. Primadesi (dalam Bahardur, 2018:145-160) *randai* adalah gambaran identitas masyarakat Minangkabau yang sangat kuat dengan falsafah, etika, dan pelajaran hidup orang Minang yang berpusat pada alam semesta. Yang menarik dari kesenian *randai* ini adalah cerita *randai* sarat akan nilai dan norma kehidupan sosial dan budaya masyarakat, menyimpan nilai-nilai kehidupan yang apabila dimaknai akan menjadikan perubahan besar dalam diri seseorang (Firdaus, 2022:410-417). Firdaus juga menjelaskan bahwa *randai* dapat dianggap sebagai seni pertunjukan di Minangkabau dengan menampilkan cerita yang umumnya bersumber dari kaba dan di dalam pelaksanaan pertunjukkan unsur akting dan dialog jalin berjalin dengan tari dan dendang. Dengan kata lain, *randai* merupakan permainan rakyat yang berasal dari Minangkabau dimainkan dengan membentuk lingkaran yang mana nantinya akan ada pemeran yang saling berdialog dengan cara berdendang dan juga diikuti dengan alunan musik beserta tarian silat Minangkabau.

Randai menggambarkan kearifan lokal yang melekat pada fisik sekaligus batin individu sehingga membentuk keutuhan masyarakat bernagari. *Randai* yang menjadi kesenian tradisional yang di dalamnya memiliki nilai-nilai yang dijadikan representasi norma dan kebiasaan. Kesenian dianggap bagus dan elok apabila tidak menyimpang dari norma adat, dan kebiasaan yang berlaku di tengah-tengah masyarakat Minangkabau.

3) Ciri dan Fungsi *Randai*

Randai mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Firdaus, 2022:410-417) : a) cerita yang dimainkan dalam *randai* adalah cerita yang populer dan dikenal dalam masyarakat, terutama yang bersumber dari kaba; b) pertunjukan dilakukan bukan hanya dengan percakapan (dialog) tetapi juga dengan tari dan nyanyian; c) nilai dramatik dilakukan secara spontan dan dapat menjadi satu dalam adegan yang sama antara sedih dan gembira, antara menangis dan tertawa; d) selalu ada adegan atau momen yang melahirkan suasana komik; e) menggunakan musik karawitan sebagai musik pelengkap atau pengiring; f) penonton menjadi satu dan intim dengan pemain; g) pementasan dilakukan di tempat yang berbentuk arena di alam terbuka; h) lamanya pertunjukan tidak terbatas, tergantung pada keinginan penyelenggara.

Randai berfungsi sebagai seni pertunjukan, hiburan yang di dalamnya mengandung pesan dan nasihat. *Randai* tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi juga sebagai sarana pendidikan karena di dalam pertunjukan *randai* terdapat fenomena nilai-nilai pendidikan, seperti yang dijelaskan Arzul (dalam Agustin, 2021:33-50) *randai* bagi masyarakat Minangkabau tidak hanya berfungsi sebagai penglipur lara, tetapi juga dijadikan sebagai sarana pendidikan secara non formal, tempat bercermin bagi masyarakat mengenai nilai-nilai kehidupan yang tertumpu kepada Alua (jalan, aturan), Patuik (kepatutan), Raso (rasa), dan Pareso. Dengan kata lain, *randai* memiliki ciri yang khas dari seni pertunjukan yang menggabungkan seni teater, musik, tari, dan nyanyian yang berfungsi sebagai hiburan tradisional yang mengandung nilai-nilai di dalamnya.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terkait dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Pertama*, Diman (2020) dengan judul “Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: Suatu Pendekatan Hermeneutika”. Penelitian Diman menghasilkan temuan bahwa nyanyian adat masyarakat Dayak Maanyan ini disebut sebagai nyanyian balian atau wadian. Nyanyian yang dilantunkan oleh

para balian dalam berbagai upacara adat di masyarakat Dayak Maanyan. Ungkapan dalam nyanyian tersebut memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya karena menceritakan sejarah nenek moyang suku Dayak Maanyan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengangkat sebuah cerita yang berkembang di masyarakat dan terdapat nilai-nilai kehidupan di dalamnya. Kemudian perbedaannya ialah penelitian ini mengkaji pesan moral pada folklor sebagian lisan sedangkan penelitian terdahulu mengkaji folklor lisan.

Kedua, penelitian Ni'mah (2020) dengan judul "Pendidikan Moral Pada Tradisi Bayi Digendong Saat Maghrib di Desa Regunung-Jawa Tengah". Penelitian terdahulu ini menghasilkan temuan bahwa salah satu mitos bayi digendong saat maghrib adalah salah satu bentuk folklor, dan merupakan tradisi dari sebuah kebudayaan yang masih sangat diyakini dan dilakukan oleh masyarakat desa Regunung Jawa Tengah. Pendidikan moral yang ditemukan pada hasil penelitian ini adalah nilai tanggung jawab dari orang tua bayi dan keluarganya. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti pesan moral yang terdapat pada folklor. Dan adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, Ni'mah berfokus pada mitos/takhayul sedangkan penulis berfokus pada cerita rakyat.

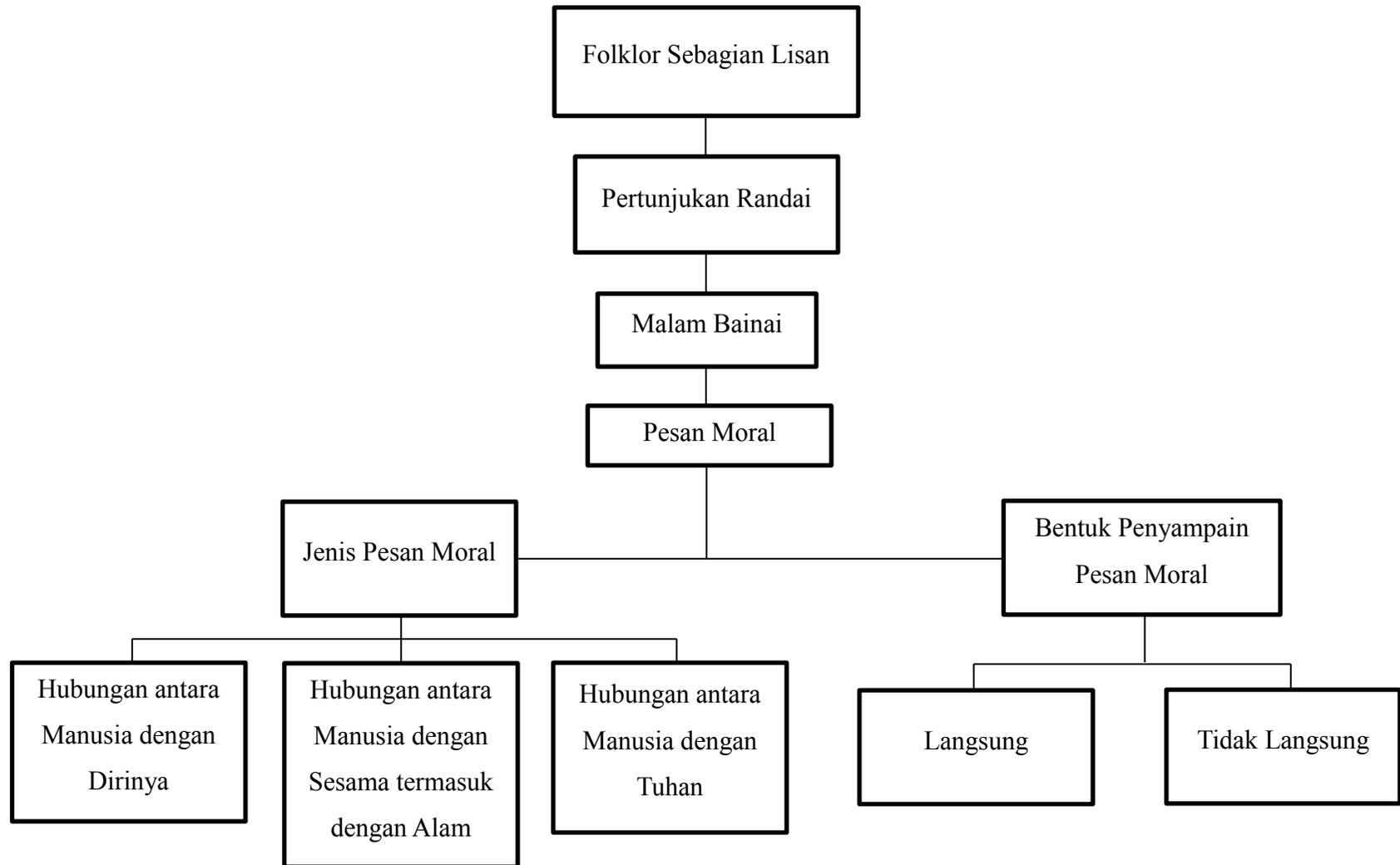
Ketiga, Zaluchu (2020) "Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias". Hasil penelitian ini adalah pesan-pesan moral yang terkandung dalam syair-syair lagu Maena adalah cara mengedukasi masyarakat dengan pendekatan budaya. Terlebih, syair-syair tersebut mengandung nilai-nilai yang mengontrol sikap, karakter dan perilaku individual maupun kelompok baik dalam cara hidup bermasyarakat, maupun dalam membangun relasi dengan alam. Adapun relevansinya adalah sama-sama mengkaji folklor sebagian lisan dan membahas nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Perbedaannya, Zaluchu lebih menjelaskan secara detail terkait dengan tarian maena, sedangkan penulis hanya berfokus mengkaji pesan moralnya saja.

Keempat, penelitian Akbar (2021) dengan judul "Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara". Penelitian terdahulu ini menghasilkan temuan bahwa

legenda mon seuribee ini memiliki jenis-jenis pesan moral didalamnya seperti hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan sesamanya dan manusia dengan dirinya sendiri, dan juga bentuk penyampaian pesan moral yang ada pada legenda ini. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas bentuk pesan moral dalam cerita rakyat di suatu daerah. Kemudian, perbedaannya adalah daerah penelitiannya saja.

2.3 Alur Pikir

Folklor terdapat tiga bagian, salah satunya yakni folklor sebagian lisan. Folklor sebagian lisan terdapat unsur lisan maupun bukan lisan. Folklor ini dapat kita temui pada tradisi-tradisi yang berkembang di masyarakat. Adapun tradisi folklor sebagian lisan yang terdapat di daerah Kenegarian Koto nan IV adalah *randai*. *Randai* merupakan gabungan antara tarian, nyanyian, dan teater. Biasanya *randai* di mainkan pada *malam bainai*. Pada pertunjukan *randai* ini banyak sekali pesan moral yang dapat kita ambil sebagai pelajaran hidup. Pesan moral terbagi atas tiga jenis, yakni pesan moral individu (hubungan antara manusia dengan dirinya), pesan moral sosial (hubungan antara manusia dengan manusia lainnya termasuk dengan alam), dan pesan moral religi (hubungan antara manusia dengan Tuhan). Selain jenis pesan moral, juga terdapat bentuk penyampaian pesan moral seperti bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut dengan metode baru karena popularitasnya belum lama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain (Sugiyono, 2017:10).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kenegarian Koto nan IV, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatra Barat. Penelitian dilakukan pada Sabtu, 10 Juni 2023 pukul 20.00 WIB di halaman rumah Gadang Rang Simabua.

3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa syair pada naskah Anggun nan Tungga yang mengandung pesan moral. Sumber data penelitian ini adalah rekaman video *randai* Anggun nan Tungga di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV, Payakumbuh Barat, Sumatra Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Rekam

Teknik rekam adalah teknik yang digunakan dengan merekam ujaran penutur dengan mitra tuturannya (Mahsun dalam Mahros, 2023: 28-34). Penulis merekam pertunjukan *randai* Anggun nan Tungga, dan alat yang digunakan adalah kamera ponsel.

b. Simak

Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun dalam Mahros, 2023: 28-34). Setelah merekam pertunjukan *randai* Anggun nan Tungga, penulis menonton kembali dan menyimak tuturan yang ada di dalam video tersebut.

c. Catat

Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat percakapan yang menjadi sumber data (Mahsun dalam Mahros, 2023: 28-34). Setelah menyimak tuturan tersebut, penulis mentranskripsikan syair-syair yang ada di dalam video dan syair yang menjadi data dicatat dalam format tabel.

Tabel 3.1 Klasifikasi Data Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Dirinya Sendiri pada Acara *Malam Bainai*

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral					Bentuk Penyampaian	
				Manusia dengan Dirinya Sendiri					Lg	TL
				T P	Ps	SD	MD	Ks		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)

Sumber: Nurgiyantoro (2015:442)

Keterangan:

- TP :Teguh Pendirian
 Ps : Penyesalan
 MD : Mawas Diri
 SD : Sadar Diri
 MK : Menerima Kenyataan
 Ks : Kesabaran
 Lg/TL : Langsung/Tidak Langsung

Tabel 3.2 Klasifikasi Data Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam pada Acara Malam Bainai

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral									BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam										
				Md M	K S O T	NO TK A	S S	P i	T K	T M	NAS	MM	L g	T L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)

Sumber: Nurgiyantoro (2015:442)

Keterangan:

- MdM : Menghargai dan Menghormati
 KSOT : Kasih Sayang Orang Tua
 NOTKA : Nasehat Orang Tua Kepada Anak
 SS : Sopan Santun
 TK : Terima Kasih
 TM : Tolong Menolong
 NAS : Nasehat Antar Sesama
 MM : Meminta Maaf/Memaafkan
 BP : Bentuk Penyampaian
 Lg/TL : Langsung/Tidak Langsung

Tabel 3.3 Klasifikasi Data Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Tuhan pada Acara Malam Bainai

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral			BP	
				Manusia dengan Tuhan				
				PKT	BKA	BDKT	L	TL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

Sumber: Nurgiyantoro (2015:442)

Keterangan

- PKT : Percaya Kepada Tuhan
 BKA : Berdoa Kepada Tuhan
 BDKT : Berserah Diri Kepada Tuhan

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk pesan moral dalam naskah *randai* Anggunan Tunga. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi data, pada tahap ini penulis memutar kembali video yang sudah direkam dan menyesuaikannya dengan naskah yang diperoleh sebelumnya.
- b. Klasifikasi data, pada tahap ini penulis melakukan klasifikasi atau pengelompokan terhadap data yang sudah diidentifikasi. Data yang dikelompokkan adalah data yang termasuk ke dalam jenis dan bentuk penyampaian pesan moral. Setelah di klasifikasi, data dimasukkan ke dalam tabel.
- c. Penyimpulan data, setelah mengelompokkan data-data yang sudah dikumpulkan, penulis menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan disusun secara terstruktur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian ini mendeskripsikan jenis dan bentuk penyampaian pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara malam bainai Kenegarian Koto nan IV. Data dalam penelitian ini adalah syair yang mengandung pesan moral yang bersumber dari rekaman video yang direkam pada Sabtu, 10 Juni 2023. Adapun data-data tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Rakapitulasi Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Dirinya Sendiri pada Acara *Malam Bainai*

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral Manusia dengan Diri Sendiri					BP	
				TP	Ps	SD	MD	Ks	Lg	T L
				(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	MdDS 001	<i>Ari nan sodang tongah ari Yah Walapun tongah ari topek Indak dalam aturan kampung Yah Indak nak tontu nan ka di jolang Lai topan Awak turuik Kalau Ambo urang pikiri Manuruik papatah Ayah juo Kalaulah nyato titian rotak Yah Indak mungkin ka Andam tempuah Sarupo iman dipatoguah Itu nan tagak pado Ambo Pulang bak mano kato Ayah</i>	Hari yang sedang tengah hari Yah Walaupun tepat tengah hari Tidak dalam aturan kampung Yah Tidak tentu yang akan di datangi Saya hanya pergi ke tepian kita Kalau Saya pikir Menurut pepatah Ayah juga Kalau betul jembatan retak Yah Tidak mungkin akan Andam tempuh <i>Serupa iman yang diperteguh Itu yang tetap Saya pegang Semua kembali kepada Ayah</i>	✓						✓
2	MdDS 002	<i>Mano le Ayah di kanduang badan Dongakan malah Denai bacurito Nak wak urai wak paparan Yah Iyo juo malah kironyo Dek badan bacando iko Dek tubuah sarupo iko Ambo manampak rang buruak Yah</i>	Manalah Ayah kandung Dengarkan Saya bercerita Mau Saya urai dan paparkan Yah <i>Ternyata benar Karena badan seperti ini Karena tubuh seperti ini Saya melihat orang buruk Yah</i>		✓				✓	

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral					BP	
				Manusia dengan Diri Sendiri					Lg	T L
				TP	Ps	SD	MD	Ks		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p><i>Sansainyo indak alang-alang</i> <i>Ontah jin ataupun setan</i> <i>Ontah nyo dewa nan manyarupoi</i> <i>Indaklah joleh dalam bayangan</i> <i>Darah di dado nan tasirok yah</i> <i>Tagamang insan di dalam tubuah</i> <i>Awak bak raso ka damam yah</i> <i>Mangana bantuak jo rupo yah</i> <i>Mamandang tompek sumaraknyo</i></p>	<p>Kacaunya bukan main Entah jin ataupun setan Entah dewa yang menyerupai Tidaklah jelas dalam bayangan Darah di dada terkejut yah Tergamang insan di dalam tubuh Saya merasa akan demam yah Mengingat bentuk dan rupa yah Memandang tempat semaraknya</p>							
3	MdDS 003	<p><i>Mano le Mamak nan codiak pandai</i> <i>Ambo nan jalai ka rumah</i> <i>Ambo lah nyato dagang sansai Mak</i> <i>Ndak patuik dibao singgah</i> <i>Pikie dek Mamak baiak-baiak salisiah ko kiro-kiro</i> <i>Malah kok sampai dagang naiak Mak</i> <i>Kok kupak adat jo pusako</i> <i>Pandang dek Mamak ka nan lahie</i> <i>Untuang si malang tabang ari</i> <i>Ambo ko rang tapi batang aie Mak</i></p>	<p>Manalah Mamak yang cerdas pandai Saya janganlah ke rumah Saya orang susah Mak Tidak pantas dibawa singgah Pikir oleh Mamak baik-baik selisih ini kira-kira Seandainya sampai saya naik Mak Hancur adat dan pusaka Pandang oleh Mamak ke yang lahir Untung si malang terbang hari Saya ini orang tepian sungai Mak</p>			✓				✓
4	MdDS 004	<p><i>Tansudin cubolah pikie</i> <i>Rundiang si Andam nan iyo pulo</i></p>	<p>Tansudin cobalah pikir Rundingan si Andam benar juga</p>			✓				✓

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral					BP	
				Manusia dengan Diri Sendiri					Lg	T L
				TP	Ps	SD	MD	Ks		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p><i>Apo mukasuik batang aie Tuan</i> <i>Tuan diuleh luruih sajo</i> <i>Tuan pikie dalam ati</i> <i>Sasa kudian indak baguno</i> <i>Timbang daulu pamanuangkan</i> <i>Talisiak jo kiro-kiro</i> <i>Buhua nyo Andam nan lah mati</i> <i>Ka ungkai taga dek Ambo</i> <i>Itu nan lobiah Ambo pikekan</i></p>	<p>Apa maksud batang air Tuan Tuan diulas diam saja Tuan pikir dalam hati Sesal kemudian tak berguna Pertimbangkan dahulu dan pahami Telisik dengan kira-kira <i>Ikatan Andam yang sudah mati</i> <i>Akan terbuka karena Saya</i> <i>Itu yang lebih Saya pikirkan</i></p>							
5	MdDS 005	<p><i>Kini baitulah dek Tuan</i> <i>Pinang indak suruk ka tampuaknyo</i> <i>Lapehlah Gondo ka Piaman</i> <i>Siriah nak suruik ka gagangnyo</i> <i>Niat nan jalai disampaikan Tuan</i> <i>Apolah utan rimbo rayo</i> <i>Tuan jo Andam batunungan</i> <i>Apolah gunonyo badan Ambo</i></p>	<p>Sekarang begitulah oleh Tuan Pinang tak akan kembali ke tampuknya Lepaslah Gondo ke Pariaman Sirih akan surut di gagangnya <i>Niat jangan tidak tersampaikan Tuan</i> <i>Apalah hutan rimba raya</i> <i>Tuan dan Andam bertunangan</i> <i>Apalah guna diriku</i></p>			✓				✓
6	MdDS 006	<p><i>Sajak bamulo di tapian</i> <i>Mulo manjajak Bayang Tangah</i> <i>Sajak lah jadi jurang dalam ka bakeh paruik</i> <i>bagindo</i></p>	<p>Sejak bermula di tepian Mula menjajak Bayang Tangah Sejak jadi jurang dalam ke bekas perut baginda</p>					✓		✓

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral					BP	
				Manusia dengan Diri Sendiri					Lg	T L
				TP	Ps	SD	MD	Ks		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<p><i>Untuang dek saji dek kiasan</i> <i>Dek kuriaknyo caciang nan Wak tanggung Ndam</i> <i>Iyo bona bakato urang</i> <i>Ilang rono dek panyakik</i> <i>Ilang banso ndak baragi</i> <i>Tapi dek wak tak mangapo Ndam</i> <i>Indak dimasukkan ka dalam hati</i></p>	<p>Untung saji karena kiasan Karena belangnya cacing yang Saya tanggung Ndam <i>Iya betul kata orang</i> <i>Hilang bentuk karena penyakit</i> <i>Hilang bangsa karena polos</i> <i>Tapi Saya tidak mengapa Ndam</i> <i>Tidak dimasukkan ke dalam hati</i></p>							
7	MdDS 007	<p><i>Badan lah nyato dagang sansai</i> <i>Balauik sirajo Wak di nagari Ndam</i> <i>Babendi sutan Wak di kampung</i> <i>Masuk ka dalam kampung urang</i> <i>Awak ka jadi nak dagang juo</i> <i>Tapaso rundiang marandah</i> <i>Manyaok duri dibiebie</i> <i>Duduak manangih di nan langang</i> <i>Mandongga cacian nan tibo</i> <i>Apo katenggang anak dagang Ndam</i> <i>Urang di dalam nagorinyo</i></p>	<p>Kenyataannya orang susah ini Berlaut siraja di negeri Saya Ndam Berkuda sutan Saya di kampung Masuk ke dalam kampung orang Saya akan jadi pendatang juga <i>Terpaksa runding merendah</i> <i>Menutup duri dibibir</i> <i>Duduk menangis di tempat sepi</i> <i>Mendengar cacian yang datang</i> Apa pertimbangan pendatang Ndam Orang di dalam negerinya</p>						✓	✓
8	MdDS 008	<p><i>Hai buyuang Bujang Selamat</i> <i>Asa dek diri badan Ambo</i> <i>Kalau ko angok Ambo barikan</i></p>	<p>Hai buyung Bujang Selamat Asal karena diriku Kalau bisa nafas ini Saya berikan</p>	✓						✓

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral					BP	
				Manusia dengan Diri Sendiri						
				TP	Ps	SD	MD	Ks	Lg	T L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		<i>Baiak kok nio jadi patuang Mikie di singok ka disunsang Padam cahayo nan usali Ilang dunie timbua daratan Batin ko luluak jo baguncang ka babullah</i> <i>Api narako bakuliliang, Buyuang Walau manitih mata podang Walau manompuah mata batin Gondo tacinto jopuik juo</i>	Walaupun akan jadi patung Mikir di puncak yang berlawanan Padam cahaya yang sesali Hilang dunia timbul daratan Batin yang kotor dan berguncang pada Allah Api neraka berkeliling, Buyuang Walau meniti mata pedang Walau menempuh mata batin Gondo tercinta dijemput juga							
Total				2	1	3	0	2	1	7
				8					8	

Keterangan :

- MdDS : Manusia dengan Diri Sendiri
 TP : Teguh Pendirian
 P : Penyesalan
 SD : Sadar Diri
 K : Kesabaran
 TL : Tidak Langsung
 L : Langsung
 BP : Bentuk Penyampaian

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral										BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam											
				MdM	KS OT	NO TK A	S S	P i	TK	TM	N A S	M M	L g	TL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
		<p><i>Walaupun di dalam kampung awak Andam bajalan surang Poi nan indak bapangirangan Totapkan paham di dado nak Patoguah iman di kanduang Awak rang gadih jikok baiman Itu di dalam nan takanduang</i></p>	<p>Walaupun di dalam kampung kita Andam berjalan sendiri Pergi yang tidak berpengawal Tetapkan paham di dada nak Perteguh iman di badan Kita anak gadis yang beriman Itu di dalam yang terkandung</p>												
5	MdSA 005	<p><i>Usah taunjuak dek kapanjangan Dek leba Andam jan tadorong Rang dunie banyak kiramat Rang mudo muluiknyo manih Pandai marayu jo tipuan Kucindan pamikek hati Dek pantun hilang pangona nak Dek tipu hilanglah nilam Budi paelo untuak panukek</i></p>	<p>Jangan terulur karena terlalu panjang Karena lebar Andam jangan terdorong Orang dunia banyak keramat Orang muda mulutnya manis Pandai merayu dengan tipuan Gurauan pemikat hati Karena pantun hilang ingatan nak Karena ditipu hilanglah cahaya Budi penarik untuk memikat</p>			✓								✓	
6	MdSA 006	<p><i>Manolah urang sahino ko Apolah namo badan diri Jin mano ko nan marupo Baa sabab sampai ka mari</i></p>	<p>Manalah orang sehina ini Apalah nama badan diri Jin mana yang menyerupai Mengapa sampai ke sini</p>				✓							✓	

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral										BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam											
				MdM	KS OT	NO TK A	S S	P i	TK	TM	N A S	M M	L g	TL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
		<p><i>Urang buruak banyak nan elok Rang elok banyak nan buruak Malah tacampak kito kakok Biji baiak tantu bataruah Malah disangko dapua bolong Lakak ko untuang ka pakaiian Walaupun inyo urang malaraiik Kito kan samo makhluk Tuhan Kini dunie isuak akhirat usa takabua</i></p>	<p><i>Orang buruk banyak yang baik Orang baik banyak yang buruk Kalau terbang kita pegang Biji baik tentu disimpan Malah dikira dapur bolong Seperti untung berpakaian Walapun dia orang melarat Kita kan sama makhluk Tuhan Kini dunia esok akhirat jangan takabur</i></p>												
12	MdSA 012	<p><i>Nan sakarang iko kini Tolonglah imbau Sikambang malang Sadang di anjuang padamburan Suruah baik Sutan Barantai Aie di dalam panci godang Cukuikkan nasi jo gulainyo Litak rang mudo nak nyo hilang Molah Andam basugiro</i></p>	<p>Yang sekarang ini Tolong panggilkan dia yang malang itu Sedang di atas anjungan rumah Suruh bawa Sutan Barantai Air di dalam panci besar Cukupkan nasi dan gulainya Agar lapar anak muda hilang Ayo Andam bersegeralah</p>							✓				✓	
13	MdSA 013	<p><i>Manolah Ayah dikanduang badan Ampun ka Ayah badan ambo Nasi ndak usah dibarikan yah Indaklah ado faedahnyo</i></p>	<p>Manalah Ayah dikandung badan Ampun diriku Nasi tidak usah diberikan yah Tidaklah ada manfaatnya</p>					✓							✓

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral										BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam											
				MdM	KS OT	NO TK A	S S	P i	TK	TM	N A S	M M	L g	TL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
16	MdSA 016	<p><i>Manolah Mamak rang nagari Nan santun bijak nan talang Payuang panji balai nan tongah Barokat limau nan sadidih Awuih lapeh litak lah hilang Oo mamak jalai Ambo sutan Ambo lah bautang budi Mak Dunia ndak ka ado balehnyo Izinkan dagang nak poi Mak Dagang nak sansai jo untuang Oo Mamak tinggalah di rumah Ambo manjalang pamandian Dibalik papan nan sabilah mak Gunolah indak dilupakan</i></p>	<p>Manalah Mamak orang negeri Yang santun bijak yang lurus Payung panji Balai nan Tongah Berkat jeruk yang sedikit Haus lepas lapar hilang Oo Mamak jangan panggil Saya sutan Saya sudah berhutang budi Mak Dunia tidak akan ada balasnya Izinkan Saya pergi Mak Saya yang sengsara dan untung Oo Mamak tinggalah di rumah Saya mendatangi pemandian Dibalik papan yang sepotong Mak Gunalah tidak dilupakan</p>												✓
17	MdSA 017	<p><i>Mano rang mudo nan budiman Indak elok urang gadang baso lalu Naiaklah sakali Jan lamo togak di laman Sobab baitu kato Ambo Nan salalek salamo ko Sajak adat bamulo</i></p>	<p>Mana orang muda yang budiman Tak baik orang lebih tua dibawa lewat Naiklah sekali Jangan lama berdiri di halaman Saya berkata seperti ini Yang terbiasa selama ini Semenjak adat bermula</p>								✓				✓

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral										BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam											
				MdM	KS OT	NO TK A	S S	P i	TK	TM	N A S	M M	L g	TL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
		<i>Alah ka sanang hati Tuan</i>													
20	MdSA 020	<i>Oo Andam cubo dangakan Kok hanyo satantang itu Sadapo biaso suruk Ndam Salangkah turuik babaliak Dalam gadai turuk batabusi Tapi samantang pun baitu Ndam Kona dek Andam kato lidah Rintangan kato rang tuo-tuo Gurindam kato rang minang Nan sakik tu iyolah kato Andam Nan padiah iyolah rundiang Dek nan tajam lah raso luko Dek doso itu iman sumbiang</i>	Oo Andam coba dengarkan Kalau hanya setentang itu Selangkah biasa mundur Ndam Selangkah akan berbalik Dalam gadai akan ditebusi Tapi walaupun seperti itu Ndam Ingat oleh Andam kato lidah Rintangan kato orang tua-tua Gurindam kato orang minang Yang sakit itu iyolah kato Andam Yang pedih iyolah runding Karena yang tajam terasa luka Karena dosa itu iman sumbing									✓		✓	
21	MdSA 021	<i>Nan gadih Andam Bariah Kato sapatah dipikiri Jalai manuruik kandak lidah Kato kok indak tatabusi Indak elok urang pambangih Nan tanang ulu bicaro Codiak olang bingung sikikih</i>	Yang gadis Andam Bariah Kata sepatah dipikiri Janganlah menuruti kehendak lidah Kata tidak akan tertebusi Tak bagus jadi orang pemarrah Yang tenang berbicara Cerdik elang bingung dikikis									✓		✓	

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral										BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam											
				MdM	KS OT	NO TK A	S S	P i	TK	TM	N A S	M M	L g	TL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
		<i>Namun murai takicuah juo</i>	Namun burung terkecoh juga												
22	MdSA 022	<i>Nan wakotu iko kini Ndam Turuikkan bawang tasanguiknyo Nak sampai rindu jo dandam Siriah nak suruik ka gagangnyo Babaliaklah Ndam ka Tansudin Gondo indak mungkin Ambo lapehkan Nak suci lahie jo batin <i>Kito dek samo batunangan</i></i>	Yang sekarang ini Ndam Ikuti bawang yang tersangkut Agar sampai rindu dengan dendam Sirih yang surut di gagangnya <i>Balikhlah Andam ke Tansudin</i> <i>Gondo tidak mungkin Saya lepaskan</i> <i>Agar suci lahir dan batin</i> Kita karena sama bertunangan								✓			✓	
23	MdSA 023	<i>Tapi sumantang pun baitu Ndam Nan saonggan iko ka ateh Nan sabarih kiko namo Oo Andam Bariah nan codiak Pocik umanat dari Ambo Walau kutiko roda naiak Putaran turun dikona juo Awak rang ketek nan jolong gadang Elok baso manihkan muluik Andam tapantun bungo kombang Tibo paneh bungo kok kucuk Rusuahkan tampuak kok layua</i>	Tapi sementara pun begitu Ndam Dari sekarang ini dan seterusnya Yang sebaris saat ini Oo Andam Bariah yang cerdas Pegang amanat dari saya <i>Walau ketika roda naik</i> <i>Putaran turun diingat juga</i> <i>Kita orang kecil yang akan besar</i> <i>Bagus bahasa maniskan mulut</i> <i>Andam terpantun bunga kembang</i> <i>Jika panas bunga akan layu</i> <i>Sediakan tampuk kalau layu Ndam</i>								✓			✓	

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral										BP	
				Manusia dengan Sesamanya termasuk dengan Alam											
				MdM	KS OT	NO TK A	S S	P i	TK	TM	N A S	M M	L g	TL	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
		<i>Ndam Tibokan ruang kok nyo cacek Jikok paham lah takobua Alamaik sansaro batang tubuah Dek cokak badan binaso Dek gelek kayu nan putuih Itu umanat dari Ambo Dek Andam cubo inokkan</i>	<i>Sampai di ruang menjadi terhina Jika paham udah takabur Alamat sengsara batang tubuh Karena selisih badan binasa Terpeleset kayu yang putus Itu amanat dari saya Oleh Andam coba rasakan</i>												
Total				2	1	6	2	2	1	3	4	2	6	17	
				23										23	

Keterangan :

MdM : Menghargai dan Menghormati
 KSOT : Kasih Sayang Orang Tua
 NOTKA : Nasehat Orang Tua Kepada Anak
 SS : Sopan Santun
 MdSA : Manusia dengan Sesamanya dan Alam

NAS : Nasehat Antar Sesama
 Pi : Peduli
 TK : Terima Kasih
 TM : Tolong Menolong

L/TL : Langsung/Tidak Langsung
 MM : Meminta Maaf/Memaafkan
 BP : Bentuk Penyampaian

Tabel 4.3 Rekapitulasi Jenis dan Bentuk Penyampaian Pesan Moral Manusia dengan Tuhan pada Acara *Malam Bainai*

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral			BP	
				Manusia dengan Tuhan			Lg	TL
				PKT	BKA	BDKT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	MdT 001	<i>Manolah Ayah dikandung badan Ampunlah malah badan Ambo Iyo juo kato Ayah tu Asa babaliak situ utamo Indak Takobua dalam hati Yah Marilah kito samo badoa</i>	Manalah Ayah kandung Ampunkan diriku Iya juga kata Ayah Asal pulang itu yang utama <i>Jangan takabur dalam hati Yah Marilah kita sama-sama berdoa</i>		✓		✓	
2	MdT 002	<i>Nak kanduang Andam Bariah Usah dulu muluik tadorong Manuruik parentah Allah Di dunie tolong manolong Hati nan jalai dipatinggi nak Paham jan salah talansuang Tuhan Allah panyimpan Qadim Edaran zaman indak nyo tantu Kok tuan nyato balega Kayo biaso manuruti Bumi bulek alam bapandang Tuhan babuek sakondaknyo</i>	Anak kandung Andam Bariah Jangan sampai mulut terdorong <i>Menurut perintah Allah Di dunia tolong menolong Hati jangan dipertinggi nak Paham jangan terlanjur salah Tuhan Allah penyimpan Qadim Edaran zaman tidak pasti Kalau tuan nyata berputar Kaya biasa menuruti Bumi bulat alam dipandang Tuhan berbuat sekehendaknya</i>	✓				✓

No	Kode Data	Data	Terjemahan	Jenis Pesan Moral			BP	
				Manusia dengan Tuhan			Lg	TL
				PKT	BKA	BDKT		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		<i>Usahlah Andam balaku Qadim Jikok kidorat makondaki Kok kusuik bungo nan kombang Tampuak nan kokoh kok nyo layua Lah ruruik buah nan labek Pas roda sadang di bawah Usai ka dalam palambahan Haram dijanguak buruang bondo Kumbang pun indak ka mandanguang Dahan jo rantiang kok mandakek Andam di sinan mangko ka ulakan</i>	<i>Janganlah Andam berlaku Qodim Jika kodrat menghendaki Kalau kusut bunga yang mekar Tampuk yang kokoh akan layu Sudah gugur buah yang lebat Ketika roda sedang di bawah Jatuh ke tempat terendah Haram di jenguk burung balam Kumbang pun tidak akan mendengung Dahan dan ranting kan mendekat Andam disana akan kembali</i>					
3	MdT 003	<i>Barokat Allah ya Allah Datangkan Selamat jo ayam Jo kudo hitam Kuraitaji</i>	<i>Berkah Allah ya Allah Datangkan Selamat dengan ayam Dengan kuda hitam Kuraitaji</i>			✓		✓
Total				1	1	1	1	2
				3			3	

Keterangan :

PKT : Percaya Kepada Tuhan

BKA : Berdoa Kepada Allah

BP : Bentuk Penyampaian

BDKT : Berserah Diri Kepada Tuhan

MdT : Manusia dengan Tuhan

L : Langsung

TL: Tidak Langsung

4.2 Pembahasan

a. Analisis Data Penelitian

1) Analisis Data Jenis Pesan Moral

Pada bagian ini dibahas mengenai jenis pesan moral dalam folklor sebagian lisan pada pertunjukan *randai* di acara *malam bainai* Kenegarian Koto nan IV. Pesan moral dalam pertunjukan *randai* terbagi atas tiga bagian yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam, dan manusia dengan tuhan. Berikut jenis pesan moral yang akan dibahas.

a) Hubungan antara Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan antara manusia dengan diri sendiri (pesan moral individu) merupakan persoalan yang berhubungan dengan sikap sabar, tanggung jawab, sadar diri, sedih, menjadi diri sendiri, percaya diri, mengakui kesalahan, penyesalan, berjanji, memaafkan dan menerima kenyataan (Fachlidayana, 2021). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pesan moral individu yang terdapat pada naskah *randai* menggunakan teori Nurgiyantoro. Berdasarkan analisis data, jumlah data yang terkait dengan pesan moral individu sebanyak 8 data. Berikut dipaparkan secara rinci mengenai pesan moral individu dalam naskah *randai*.

(MdDS001) :

*Ari nan sodang tongah ari yah
Walaupun tongah ari topek
Indak dalam aturan kampuang yah
Indak nak tontu nan ka di jolang
Lai topian Awak turuik
Kalau Ambo urang pikiri
Manuruik papatah Ayah juo
Kalaulah nyato titian rotak yah
Indak mungkin ka Andam tompuah
**Sarupo iman dipatoguah
Itu nan tagak pado Ambo
Pulang bak mano kato Ayah***

Artinya :

Hari yang sedang tengah hari yah
 Walaupun tengah hari tepat
 Bukan dalam aturan kampung yah
 Tidak tentu yang akan di datangi
 Hanya ke tepian tujuan Saya
 Kalau Saya pikir
 Menurut pepatah Ayah juga
 Kalaulah nyata titian retak yah
 Tak mungkin akan Andam tempuh
Seperti iman diperteguh
Itu yang tetap Saya pegang
Semua kembali kepada Ayah

Data MdDS001 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap teguh pendirian. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah tetap bersikeras untuk pergi ke tepian walaupun sedang tengah hari, ia tetap teguh pada pendiriannya untuk tetap pergi. Sejalan dengan pendapat Pradicta, dkk (2021:197-208) Teguh pendirian adalah sikap tentang ketetapan hati yang tidak mudah digoyahkan dalam keadaan apapun.

(MdDS002) :

Mano le Ayah dikandung badan
Dongakan malah Denai bacurito
Nak wak urai wak paparan yah
Iyo juo malah kironyo
Dek badan bacando iko
Dek tubuah sarupo iko
Ambo manampak rang buruak yah
Sansainyo indak alang-alang
Ontah jin ataupun setan
Ontah nyo dewa nan manyarupoi
Indaklah joleh dalam bayangan
Darah di dado nan tasirok yah
Tagamang insan di dalam tubuah
Awak bak raso ka damam yah
Mangana bantuak jo rupo yah
Mamandang tompek sumaraknyo

Artinya :

Manalah Ayah dikandung badan
 Dengarkanlah Saya bercerita

Mau Saya urai dan paparkan yah
Ternyata benar
 Karena badan seperti ini
 Karena tubuh seperti ini
 Saya melihat orang buruk yah
 Kacaunya bukan main
 Entah jin ataupun setan
 Entah dewa yang menyerupai
 Tidaklah jelas dalam bayangan
 Darah di dada terkejut yah
 Tergamang insan di dalam tubuh
 Saya merasa akan demam yah
 Mengingat bentuk dan rupa yah
 Memandang tempat semaraknya

Data MdDS002 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap penyesalan. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam menceritakan kepada sang Ayah bahwasannya ia melihat jin ataupun setan dan itu membuat badannya tergamang dan rasanya mau demam. Sejalan dengan pendapat Kurniasih & Ariesma (2022:209-218) Penyesalan merupakan salah satu nilai yang dimiliki oleh seseorang khususnya individu.

(MdDS003) :

Mano le Mamak nan codiak pandai
Ambo nan jalai ka rumah
Ambo lah nyato dagang sansai Mak
Ndak patuik dibao singgah
Pikie dek Mamak baiak-baiak salisiah ko kiro-kiro
Malah kok sampai dagang naiak Mak
Kok kupak adat jo pusako
Pandang dek Mamak ka nan lahie
Untuang si malang tabang ari
Ambo ko rang tapi batang aie mak

Artinya :

Manalah Mamak yang cerdas pandai
 Saya janganlah ke rumah
Saya orang susah Mak
Tidak pantas dibawa singgah
Pikir oleh Mamak baik-baik selisih ini
Seandainya sampai Saya naik Mak
Hancur adat dan pusaka

*Pandang oleh Mamak ke yang lahir
 Untung si malang terbang hari
 Saya ini orang tepian sungai Mak*

Data MdDS003 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap sadar diri. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga menolak untuk singgah ke rumah Ayah Bariah karena tujuan utamanya hanya untuk meminta pertolongan (meminta nasi dan air), ia menolak dengan berhati-hati dalam berucap walaupun tadi ia sempat dihina dan dicaci oleh Andam Bariah. Sejalan dengan pendapat (Kurniadi, 2019) Sadar diri adalah salah satu bentuk waras diri atau mengetahui kapasitas diri.

(MdDS004) :

*Tansudin cubolah pikie
 Rundiang si Andam nan iyo pulo
 Apo mukasuik batang aie Tuan
 Tuan diuleh luruih sajo
 Tuan pikie dalam ati
 Sasa kudian indak baguno
 Timbang daulu pamanuangkan
 Talisiak jo kiro-kiro
**Buanyo Andam nan lah mati
 Ka ungkai taga dek ambo
 Itu nan lobiah Ambo pikiekan***

Artinya :

Tansudin cobalah pikir
 Rundingan si Andam benar juga
 Apa maksud batang air Tuan
 Tuan diulas diam saja
 Tuan pikir dalam hati
 Sesal kemudian tak berguna
 Pertimbangkan dahulu dan pahami
 Telisik dengan kira-kira
*Ikatan Andam yang sudah mati
 Akan terbuka karena Saya
 Itu yang lebih Saya pikirkan*

Data MdDS004 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap sadar diri. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa

Gondo sadar akan dirinya bukan siapa-siapa di kampung ini, ia juga sadar Tansudin adalah tunangan Andam Bariah. Gondo tidak mungkin melepas ikatan antara Tansudin dan Andam, karena Gondo sendiri pun sudah memiliki pujaan hati walaupun kini sedang terpisah. Sejalan dengan pendapat (Kurniadi, 2019) Sadar diri adalah salah satu bentuk waras diri atau mengetahui kapasitas diri.

(MdDS006) :

*Sajak bamulo di tapian
Mulo manjajak Bayang Tangah
Sajak lah jadi jurang dalam ka bakeh paruik bagindo
Untuang dek saji dek kiasan
Dek kuriaknyo caciang nan wak tangguang Ndam
**Iyo bona bakato urang
Ilang rono dek panyakik
Ilang banso ndak baragi
Tapi dek wak tak mangapo Ndam
Indak dimasukkan ka dalam ati***

Artinya :

Sejak bermula di tepian
Ketika menginjak tanah Bayang Tangah
Sejak jadi jurang dalam ke bekas perut baginda
Untung saji karena kiasan
Karena belangnya cacing yang Saya tanggung Ndam
*Iya betul kata orang
Hilang bentuk karena penyakit
Hilang bangsa karena polos
Tapi Saya tidak mengapa Ndam
Tidak dimasukkan ke dalam hati*

Data MdDS006 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap kesabaran. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga memiliki sikap kesabaran yang sangat luas dalam menghadapi masalah, salah satunya sabar ketika dihina dan dimaki oleh Andam Bariah. Sejalan dengan pendapat Pradicta, dkk (2021:197-208) Kesabaran adalah sikap dalam menghadapi masalah dengan tenang, tabah, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

(MdDS007) :

*Badan lah nyato dagang sansai
Balauik sirajo Wak di nagari Ndam
Babendi sutan Wak di kampung
Masuak ka dalam kampung urang
Awak ka jadi nak dagang juo
**Tapaso rundiang marandah
Manyaok duri dibibie
Duduak manangih di nan langang
Mandongga cacian nan tibo
Apo katenggang anak dagang Ndam
Urang di dalam nagorinyo***

Artinya :

Kenyataan pendatang susah ini
Berlaut siraja di negeri Saya Ndam
Berkuda sutan Saya di kampung
Masuk ke dalam kampung orang
Saya akan jadi pendatang juga
*Terpaksa runding merendah
Menutup duri dibibir
Duduk menangis di tempat sepi
Mendengar cacian yang datang
Siapa yang akan menenggang pendatang Ndam
Di dalam negeri orang*

Data MdDS007 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap kesabaran. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga memiliki sikap kesabaran yang sangat luas dalam menghadapi masalah, salah satunya sabar ketika dihina dan dimaki oleh Andam Bariah. Sejalan dengan pendapat Pradicta, dkk (2021:197-208) Kesabaran adalah sikap dalam menghadapi masalah dengan tenang, tabah, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

(MdDS008) :

*Hai buyuang Bujang Selamat
Asa dek diri badan Ambo*

Kalau ko angok Ambo barikan
Baiak kok nio jadi patuang
Mikie di singok ka disunsang
Padam cahayo nan usali
Ilang dunie timbua daratan
Batin ko luluak jo baguncang
Ka babullah api narako bakuliliang Buyuang
Walau manitih mato podang
Walau manompuah mato batin
Gondo tacinto di jopuik juo

Artinya :

Hai buyung Bujang Selamat
 Asal karena diriku
 Kalau bisa nafas ini Saya berikan
 Walaupun akan jadi patung
 Mikir di puncak yang berlawanan
 Padam cahaya tidak disesali
 Hilang dunia timbul daratan
 Batin yang kotor dan berguncang
 Karena Allah api neraka berkeliling Buyung
Walau meniti mata pedang
Walau menempuh mata batin
Gondo tercinta dijemput juga

Data MdDS008 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap teguh pendirian. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga memiliki sikap teguh pendirian dalam dirinya karena tetap mencari kekasihnya yang hilang pada saat di tengah hutan, walaupun banyak rintangan dan godaan dari gadis lain, ia tidak goyah oleh godaan itu. Sejalan dengan pendapat Pradicta, dkk (2021:197-208) Teguh pendirian adalah sikap tentang ketetapan hati yang tidak mudah digoyahkan dalam keadaan apapun.

b) Hubungan antara Manusia dengan Sesamanya termasuk Hubungan dengan Alam

Hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk hubungan dengan alam merupakan kasih sayang kepada teman atau saudara, kasih sayang orang tua kepada anak, tanggung jawab orang tua kepada anak, nasihat orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, nasihat

antar teman atau saudara, berbagi atau memberi, meminta maaf, berterimakasih, tolong menolong, peduli sesama, rela berkorban, berbakti kepada orang tua, menghargai, sopan santun, tidak memaksakan kehendak, dan menghormati (Nurgiyantoro, 2015). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pesan moral sosial yang terdapat pada naskah *randai* menggunakan teori Nurgiyantoro. Berdasarkan analisis data, jumlah data yang terkait dengan nilai moral sosial sebanyak 23 data. Berikut dipaparkan secara rinci mengenai hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk hubungan dengan alam dalam naskah *randai*.

(MdSA001) :

***Manolah ayah kanduang badan
Ampunkan ka badan Ambo***

Artinya :

*Manalah Ayah kandung badan
Ampunkan diriku*

Data MdSA001 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap meminta maaf. Penggalan bait di atas menggambarkan bahwa pada zaman dahulu anak gadis keturunan minang sebelum berbicara kepada orangtua terlebih dahulu meminta maaf. Ini menunjukkan sikap meminta maaf kepada orang tua sebelum berbicara. Sejalan dengan pendapat Rahmi, dkk (2020:77-91) Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena hidup didunia sebagai makhluk saling membutuhkan bantuan orang lain.

(MdSA002) :

*Golak nan indak tatanguangkan yah
Litak tubuah badan taseso
Ari nan sodang tangah ari topek yah
Paneh naniang ka daratan
Ka bumi angek taraso yah
Raso tasangai batang tubuh yah
Andam nan handak pulang ka rumah
Manjaguang paluah ka muko yah
Marangai balacikkan yah*

*Alah timbang awak tanik yah
 Raso ka tonang pikiran
 Kok sampai rintiak tatuka yah
 Ragi kok salah batimbang
 Punah abih kutu kok tabuang
 Untuak kabokeh pulang bajojak
 Budi kok payah indak bajaso
 Malah bangkalai kok tagamba*

Artinya :

Manalah ayah kandung saya
 Ampunkan diri Saya
 Panas yang tidak tertahankan yah
 Letih tubuh badan tersiksa
 Hari yang sedang tengah hari tepat yah
 Panas terik ke daratan
*Ke bumi panas terasa yah
 Rasa terbakar seujur badan yah
 Andam yang hendak pulang ke rumah
 Keringat jagung membasahi muka
 Bercucuran seperti air keran yah*
 Sudah dilihat dengan seksama yah
 Rasa akan tenang pikiran
 Kalau sampai rintik tertukar yah
 Ragi kalau salah ditimbang
 Habis semua kutu terbuang
 Untuk tanda jejak pulang
 Budi kalau payah tidak berjasa
 Akan terbengkalai kalau tergambar

Data MdSA002 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap menghargai dan menghormati. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah mengeluh badan yang berkeringat, panas, dan capek yang secara tidak langsung agar diizinkan ayahnya untuk pergi ke tepian/sungai. Ini menunjukkan sikap menghargai dan menghormati orang tua karena sebelum berpergian harus meminta izin terlebih dahulu. Sejalan dengan pendapat (Putri dalam Akbar, 2021: 137-149) Menghargai dan menghormati adalah suatu hal yang wajib yang harus melekat pada setiap perseorangan.

(MdSA003) :

*Kok makasuik katiko kini
Andam ka poi ka tapian
Ari nan sodang tengah ari nak
Sadangnyo pusa bayang-bayang
Dek paluah pangilek tubuah
Ubilih gadang mangaya katiko
Dewa manduo setan nan sadang bakuaso
**Urang bunian kok marupo
Andam kok tagamang-gamang
Kok takojuk Andam di tapian
Badan kok tadamam-damam nak
Sosa di siko makonyo tumbuah***

Artinya :

*Kalau maksud sekarang ini
Andam hendak pergi ke tepian
Hari yang sedang tengah hari nak
Sedang di pusar bayang-bayang
Karena keringat mengkilat ditubuh
Waktu pengaruh iblis sangat besar
Dewa mendua setan sedang berkuasa
*Orang bunian yang merupai
Andam kalau tergamang-gamang
Kalau terkejut Andam di tepian
Badan akan terdemam-demam nak
Disini sesal akan datang**

Data MdSA003 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kasih sayang orang tua terhadap anak. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa sang Ayah menunjukkan kasih sayang kepada anaknya dengan melarang anaknya agar tidak pergi ke sungai pada tengah hari karena dipercaya akan bertemu dengan hantu yang menyerupai manusia. Sejalan dengan pendapat Sari & Ridho (2022:13-17) Kasih Sayang adalah sesuatu atau kondisi jiwa seseorang yang muncul melalui pengaruh dari luar yang membuat dirinya merasa berempati, perhatian, sedih, dan muncul rasa ingin melindungi.

(MdSA004) :

*Nak kanduang Andam Bariah
Jikok baitu parotian*

*Asa lai paham jo toguah
 Ayah lopeh pai bajalan
 Elok-elok manuju topian
 Walaupun di topian awak juo
 Walaupun di dalam kampung awak
 Andam bajalan surang
 Poi nan indak bapangirangan
Tetapkan paham di dada nak
Patoguah iman di kanduang
Awak rang gadih jikok baiman
Itu di dalam nan takanduang*

Artinya :

Anak kandung Andam Bariah
 Jika seperti itu perhatian
 Asal paham dan teguh
 Ayah lepas pergi berjalan
 Hati-hati menuju ke tepian
 Walaupun di tepian kita juga
 Walaupun di dalam kampung kita
 Andam berjalan sendiri
 Pergi yang tidak berpengawal
Tetapkan paham di dada nak
Perteguh iman di badan
Kita anak gadis yang beriman
Akan selalu terkandung di dalamnya

Data MdSA004 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orang tua kepada anaknya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa seorang Ayah menasehati anaknya yang pergi sendirian walaupun masih di dalam kampung sendiri karena kejahatan bisa datang darimana saja. Apalagi jika iman sudah goyah dan tergoda dengan nafsu dunia, tidak ada lagi harganya sebagai anak gadis karena di dunia yang sudah tua ini banyak macam ragam yang dapat menjerumuskan ke hal yang tidak baik. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA005) :

*Usah taunjuak dek kapanjangan
Dek leba Andam jan tadorong
Rang dunia banyak kiramat
Rang mudo muluiknyo manih
Pandai marayu jo tipuan
Kucindan pamikek ati
Dek pantun hilang pangona nak
Dek tipu hilanglah nilam
Budi paelo untuak panukek*

Artinya :

Jangan terulur karena terlalu panjang
Karna lebar Andam jangan terdorong
Orang dunia banyak keramat
Orang muda mulutnya manis
Pandai merayu dan tipuan
Gurauan pemikat hati
Karena pantun hilang ingatan nak
Karena ditipu hilanglah cahaya
Budi penarik untuk memikat

Data MdSA005 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orang tua kepada anaknya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa seorang Ayah menasehati anaknya jika iman sudah goyah dan tergoda dengan nafsu dunia, tidak ada lagi harganya sebagai anak gadis karena di dunia yang sudah tua ini banyak macam ragam yang dapat menjerumuskan ke hal yang tidak baik. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA006) :

*Manolah urang sahino ko
Apokoh namo badan diri
Jin mano ko nan marupo
Baa sabab sampai ka mari
Jikok jin ataupun syetan
Katokan molah sungguah-sungguah*

*Topian Ambo alah bapapan
Baa sobab mangko ditompuah
Kok batungkek nan jak iko
Elok sugirolah bajalan
Kicok kaniang nan balaraikan
Alah katarang kato kini
Pailah curito lamo
Eloklah pulang ka ulakan
Kalaunyo akiak batang aie
Carilah lubuak nan sati
Itu nan patuk tompek diam*

Artinya :

Manalah orang sehina ini
Apalah nama badan diri
Jin mana yang menyerupai
Mengapa sampai ke sini
Jikalau jin ataupun setan
Katakanlah sungguh-sungguh
Tepian Saya sudah dipagari
Apa sebab maka ditempuh
Kalau bertongkat seperti ini
Baik segeralah berjalan
Kening yang berkerut
Sudah terangkah kata ini
Pergilah cerita lama
Sebaiknya pulang ke pusaran
Kalau batu batang air
Carilah lubuk yang sakti
Itu yang patut tempat diam

Data MdSA006 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kurangnya sopan santun. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah merasa jijik bertemu dengan *urang buruak*/orang jelek (Anggun nan Tungga) yang berpenampilan seperti bukan manusia. Disaat itu Andam menghina, mencaci, bahkan mengatakan bahwa yang dilihatnya adalah jin ataupun setan. Andam pun mengusir *urang buruak* dari tepian mandinya karena ia merasa *urang buruak* tidak pantas datang ke kampungnya. Seharusnya Andam bersikap sopan dan santun terhadap orang yang berinteraksi dengannya tanpa pandang bulu. Sejalan dengan pendapat Utomo, dkk (2020:792-802) Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku

individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang berinteraksi dengannya.

(MdSA007) :

*Andam kok tingga tantang itu
Nan sulik pai untuak balayie
Layi kok bariman tuak ka surang
Nan jombang untuak dunie nan lahie
Kok ndak kotuju kito sabuikkan
Kok bamato porang nan bulek
**Iman nan toguh kok sampai guyah
Buruak ka Ambo katibonyo
Malu dek awak itu nan Andam pikie***

Artinya :

*Andam kok tingga tantang itu
Nan sulik pai untuak balayie
Layi kok bariman tuak kasurang
Nan jombang untuak dunie nan lahie
Kok ndak kotuju kito sabuikkan
Kok bamato porang nan bulek
Iman nan toguh kok sampai guyah
Buruak ka Ambo katibonyo
Malu dek awak itu nan Andam pikie bona*

Data MdSA007 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orang tua kepada anak. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah menasehati anaknya agar selalu berhati-hati atas godaan dunia karena jika iman Andam goyah Ayahnya juga yang akan menanggungnya. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA008) :

*Oo Andam gadih nan jombang
Bungo satangkai bak kato urang
Cubo dangakan Ambo bakato Ndam
Nak nyo luruih sado curito*

*Andam batonang mandongakan
 Nak janieh nan Ambo paraikan
 Tantang dagang nan buruak ko
 Sakatiko hino di mato Andam
 Ambo hanyolah rang biaso
 Nan lah sawang kamari bajalan
 Dikana sakato diinoki
 Dek pangana lah sawang juo
 Sahinggo bajalan lah kamari sasek
 Kini nyo sampai di tapian Andam
 Lah sansai kamari pai
 Pueh manyolam rimbo rayo
 Lieklah dek Andam nan kini ko
 Adok ka badan diri Ambo
 Lah laleh kaki dek malangkah
 Lah balumuik badan nangko
 Lah tigo bulan kaki malangkah
 Poi nan indaklah tantu arah
Saketek pun indak makan nasi
Lah maranggeh badan nangko
Litak nan indak tatanguangkan
Auih nan indak tatahankan
 Tapi baalah mangatokan*

Artinya :

Oo Andam gadis yang cantik
 Bunga setangkai seperti kata orang
 Coba dengarkan Saya berkata Ndam
 Agar lurus semua cerita
 Andam dengan tenang mendengarkan
 Agar jernih yang Saya utarakan
 Tentang pendarang yang jelek ini
 Seketika hina di mata Andam
 Saya hanyalah orang biasa
 Yang sudah linglung dalam berjalan
 Diingat serta diratapi
 Karena ingatan sudah linglung juga
 Sehingga perjalanan sudah tersesat
 Kini sampai di tepian Andam
 Sudah sengsara ke sana sini
 Puas menyelam rimba raya
 Lihatlah oleh Andam sekarang
 Terhadap badan diri Saya
 Sudah lelah kaki karena melangkah
 Sudah berlumut badan ini
 Sudah tiga bulan kaki melangkah
 Pergi yang tidak tentu arah

*Sedikitpun tidak makan nasi
Sudah lemas badan ini
Lapar yang tidak tertanggungkan
Haus yang tidak tertahankan
Tapi bagaimanalah mengatakan*

Data MdSA008 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap meminta pertolongan (tolong menolong). Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa *urang buruak* meminta pertolongan kepada Andam Bariah. Ia menjelaskan kepada Andam kenapa dirinya bisa sampai seperti itu, *urang buruak* tersesat selama berbulan-bulan di dalam hutan dan sudah kesana kemari tidak menemukan jalan keluar dan berakhir dengan bertemu dengan Andam. *Urang buruak* meminta pertolongan seperti meminta nasi dan air. Sejalan dengan pendapat Yono (2020:12-18) Tolong menolong merupakan suatu kewajiban kita sebagai sesama manusia.

(MdSA009) :

*Mano rang mudo nan ka mari
Bari luruih Denai batanyo
Dima ko suduik jo nagari
Baa ko sabab bak cando iko
Siapo ko namo jo gola
Mako baiko bona parosaian
Rang mudo jolehkan pado Ambo
Mako ka tonang parotian*

Artinya :

Mana anak muda yang ke sini
Saya ingin bertanya
*Dimana asal dan negeri
Mengapa sebab seperti ini
Siapa nama dan gelar
Kenapa seperti ini penderitaan
Anak muda jelaskan pada Saya
Maka akan tenang perhatian*

Data MdSA009 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap menghargai dan menghormati. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah menghargai dan

menghormati *urang buruak* walaupun tidak tau asal muasalnya dari mana. Sejalan dengan pendapat (Putri dalam Akbar, 2021: 137-149) Menghargai dan menghormati adalah suatu hal wajib yang harus melekat pada setiap perseorangan.

(MdSA010) :

*Ayah kanduang cubo dangakan
Andam manyabuk nan taraso
Nasi ndan usah dibarikan yah
Indaklah ado faedahnyo
Kok hanyo aie nan saraguak
Nyato ka jadi ilang laleh
Hinolah nyato dagang buruak
Guno tak mungkin ka nyo baleh
Pandang dek Ayah pandanglah ingek
Iyo tapampang jo untuangnyo
**Rupo nan lah tokan jo sadopo
Kurenah manunjuakkan laku
Budi baiak kok lai nyo taruah
Kok inyo lai bapaham elok
Indaklah mungkin sarupo iko
Indak mungkin inyo kasansai larat**
Banyaklah urang nan ka santun adalah rang nan ka ibo
Nan sakarang iko kini
Bacando paham jo anut lah budi jo paham
Oo Ayah balahan diri ko
Andam ndak suko bapandangan*

Artinya :

*Ayah kandung coba dengarkan
Andam menyebut yang terasa
Nasi tidak usah diberikan yah
Tidaklah ada faedahnya
Kalau hanya air yang sereguk
Akan hilang tidak berarti
Hinalah nyata orang buruk
Tak akan mungkin dia balas
Pandang oleh Ayah pandanglah dan ingat
Iya terpampang dengan untungnya
*Rupa yang sudah ada dihadapan
Kelakuan menunjukkan perilaku
Kalau dia berbudi baik
Kalau dia berpaham baik
Tidaklah mungkin seperti ini
Tidak mungkin dia sesusah ini**

Banyaklah orang yang santun maka orang akan iba
 Dan sekarang ini
 Seperti paham dengan anut dan budi dengan paham
 Oo Ayah belahan diri ini
 Andam tidak suka berpandangan

Data MdSA010 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kurangnya sopan santun. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa perkataan Andam yang tidak baik, tidak mencerminkan seorang anak gadis yang memiliki sopan santun yang baik padahal wajah buruk belum tentu perilaku juga ikutan buruk. Seharusnya kita harus bersikap sopan dengan siapapun karena kita di mata Allah sama. Sejalan dengan pendapat Utomo, dkk (2020:792-802) Sopan santun merupakan suatu sikap atau tingkah laku individu yang menghormati serta ramah terhadap orang yang berinteraksi dengannya.

(MdSA011):

*Oo Andam cubo dangakan
 Usah baitu upiak bakato
Muluik jan tadorong
Urang ka tampaklah ruponyo
Urang buruak banyak nan elok
Rang elok banyak nan buruak
Malah tacampak kito kakok
Biji baiak tantu bataruah
 Malah disangko dapua bolong
 Lakak ko untuang ka pakaian
 Walaupun inyo urang malaraik
 Kito kan samo makhluk tuhan
 Kini dunie isuak akhirat usa takabua*

Artinya :

Oo Andam coba dengarkan
 Jangan seperti itu kamu berkata
Mulut jangan terdorong
Orang akan kelihatanlah rupanya
Orang buruk banyak yang baik
Orang baik banyak yang buruk
Kalau terbuang kita pegang
Biji baik tentu disimpan
 Malah dikira dapur bolong
 Seperti untung berpakaian

Walaupun dia orang melarat
 Kita kan sama makhluk tuhan
 Sekarang dunia esok akhirat jangan takabur

Data MdSA011 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orang tua kepada anak. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah menasehati anaknya agar berbicara lebih sopan kepada orang lain karena belum tentu apa yang dilihat itu yang sebenarnya. Dan jangan memandang orang karena dia miskin atau kayanya, karena dimata Tuhan kita semuanya sama. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA012) :

*Nan sakarang iko kini
 Tolonglah imbau Sikambang malang
 Sadang di anjuang padamburan
 Suruah baok Sutan Barantai
 Aie di dalam panci godang
Cukuikkan nasi jo gulainyo
Litak rang mudo nak nyo hilang
 Molah Andam basugiro*

Artinya :

Yang sekarang ini
 Tolong panggilkan Sikambang malang
 Sedang di atas anjungan rumah
 Suruh bawa Sutan Barantai
 Air di dalam panci besar
 Cukupkan nasi dan gulainya
 Agar lapar anak muda hilang
 Ayo Andam bersegeralah

Data MdSA012 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap tolong menolong. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah menyuruh Andam mengambilkan gulai dan air untuk Anggun nan Tungga. Sejalan dengan

pendapat Yono (2020:12-18) Tolong menolong merupakan suatu kewajiban kita sebagai sesama manusia.

(MdSA013) :

*Manolah ayah dikandung badan
Ampun ka Ayah badan Ambo
Nasi ndak usah dibarikan yah
Indaklah ado faedahnyo
Pado pikiran ati Ambo
Pado inyo dibari nasi
Eloklah kucing dibari makan nak punah padi di
rangkiang
Atau anjiang dipagadang lai manyalak urang lalu
Kok indak serakkan ka halaman yah
Nak gopuak itiak jo ayam
Nak kabalabo awak juo
Kalau ka inyo dibarikan
Bak batu jatuh ka lubuak
Bak hujan jatuh ka kasiak
Nan bak bakapan kucing hanyuik
Mambari jaran tuneh
Sabab nan sakarang iko kini
Ambo kok takajuik kajuik Andam kok tadamam damam
Malam kok jadi buah mimpi
Tidua kok tampak dirasian haramlillah mato ka lalok
Indak mungkin Andam ka tatidua
Ontah dek mabuak dewa-dewa
Kan Ayah juo nan mananguangkan*

Artinya :

Manalah Ayah dikandung badan
Ampun diriku
Nasi tidak usah diberikan yah
Tidaklah ada faedahnya
Pada pikiran hati Saya
Daripada dia diberi nasi
Baguslah kucing diberi makan agar habis padi di lumbung
Atau anjing diperbesar bisa menggonggong orang lewat
Kalau tidak buang saja ke halaman yah
Agar gendut itik dan ayam
Yang akan beruntung kita juga
Kalau ke dia diberikan
Bagaikan batu jatuh ke lubuk
Bagaikan hujan jatuh ke pasir
Seperti mengkafani kucing hanyut
Memberi jera untuk dia

Sebab yang sekarang ini
 Andam terkejut-kejut dan menjadi demam
 Malam terbawa mimpi
 Tidur terbayang diangan sungguh mata takkan lelap
 Tak mungkin Andam akan tertidur
 Entah karena dimabuk dewa-dewa
 Kan Ayah juga yang menanggungkan

Data MdSA013 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap kurangnya rasa peduli antar sesama. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah masih saja tidak peduli dengan keadaan *urang buruak* bahkan sampai melarang Ayahnya memberikan nasi kepada *urang buruak* karena menurutnya akan sia-sia dan tidak ada manfaatnya jika diberikan kepada orang yang seperti jin itu. Sejalan dengan pendapat Putri (2020:94-102) Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.

(MdSA014) :

*Nan katiko kotu kini
 Eloklah turuik pangajaran nasehat nan dari Ayah kanduang
 Pado nan sifat kodo alam nak
 Budi ko murah muaronyo
 Samacam di anjuang Andam kian
 Rantau lahat dikana juo
 Usah taumbuak dek panjalo nak
 Muluik ka jadi jakun tumbuah
 Bapikia mako bakato nak
 Dalam golak tangih kok tumbuah*

Artinya :

Yang ketika saat ini
 Baiklah turuti pengajaran nasehat yang dari Ayah kandung
 Pada yang sifat kadar alam nak
 Budi ini mudah muaranya
 Semacam di pucuk Andam sana
 Rantau lahat diingat juga
 Usah terbujuk oleh jaring nak
 Mulut kan jadi jakun tumbuh
 Berpikir sebelum berkata nak
 Dalam tertawa tangis akan tumbuh

Data MdSA014 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orangtua kepada anak. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah menasehati Andam jika berbicara kasar seperti itu suatu saat akan menjadi penyesalan atau buah tangis. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA015) :

*Anak jadah anak cilako
Usah babincang nan bak kian
Jaleh ka barundiang juo kato kok jadi buah ratok
Sajak tadi Denai katokan
Tuah ka tampak karononyo
Batin diri ko bakato
Budi nan baiak kok binaso*

Artinya :

*Anak haram anak celaka
Jangan berbicara seperti itu
Jika bicara seperti itu juga kata akan jadi buah tangis
Dari tadi saya katakan
Tuah akan kelihatan karenanya
Batin diri ini berkata
Budi yang baik akan binasa*

Data MdSA015 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat orangtua kepada anak. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah menasehati Andam jika berbicara kasar seperti itu suatu saat akan menjadi penyesalan atau buah tangis. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA16) :

*Manolah Mamak rang nagari
Nan santun bijak nan talang
Payuang panji Balai nan Tongah
**Barokat limau nan sadidih
Awuih lapeh litak lah hilang
Oo Mamak jalai Ambo sutan
Ambo lah bautang budi Mak
Dunia ndak ka ado balehnyo
Izinkan dagang nak pai Mak
Dagang nak sansai jo untuang
Oo Mamak tinggalah di rumah
Ambo manjalang pamandian
Dibalik papan nan sabilah mak
Gunolah indak dilupakan***

Artinya :

Manalah Mamak orang negeri
Yang santun bijak yang lurus
Payung panji Balai nan Tongah
*Berkat jeruk yang sedikit
Haus lepas lapar hilang
Oo Mamak jangan panggil Saya sutan
Saya sudah berhutang budi Mak
Dunia tidak akan ada balasnya
Izinkan Saya pergi Mak
Saya yang sengsara dan untung
Oo Mamak tinggalah di rumah
Saya mendatangi pemandian
Dibalik papan yang sepotong Mak
Gunalah tidak dilupakan*

Data MdSA016 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap berterima kasih. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga merasa berhutang budi dengan Ayah Bariah karena telah membantu dirinya dengan memberikan jeruk *limau* untuk mandi dan menyuguhkan makan dan minum kepada Anggun nan Tungga. Sejalan dengan pendapat Yanti, dkk (2021:9-19) Terima kasih dapat dijadikan pengingat untuk selalu bersyukur atas apa yang dimiliki dan selalu mengucapkan terima kasih atas segala hal yang didapat atau diberikan oleh orang lain.

(MdSA017) :

*Mano rang mudo nan budiman
Indak elok urang gadang baso lalu
Naiaklah sakali
Jan lamo togak di laman
Sobab baitu kato Ambo
Nan salalek salamo ko sajak adat bamulo
Jadi sajak intan basapuah perak
Tolong dibadan diri Ambo
Jo Mandeh kasah ka bantang
Kuek di koto nan baserong
Disusun nan satumpak
Iyo di kampuang nan satumpak ko
Sapacik ilie jo mudiak
Samasuak kamano-mano
Bak taluak tipuan kopa
Bak saluang bapaninggalan
Ka bakeh dagang manyanda
Sandaran baleh batamu
Litak ko ka pintak tampek nasi
Awuih ko buliah mintak aie
Baitu juo salamonyo
Adat lamo nak jan barubah
Lah tampak bayangan budi
Pikie kok indak lamo bana
Asa lai duduak di ateh rumah
Lah sanang juo hati ambo*

Artinya :

Mana orang muda yang budiman
Tak baik orang lebih tua dibawa lewat
Naiklah sekali
Jangan lama berdiri di halaman
Saya berkata seperti ini
Yang terbiasa selama ini semenjak adat bermula
Semenjak intan disepuh perak
Tolong dibadan diri Saya
Dengan Ibu kasih terbentang
Kuat di koto yang berbelok
Disusun yang setumpuk
Iya di kampung yang kecil ini
Berdinding hilir dan mudik
Masuk kemana-mana
Bagaikan teluk tipuan kapal
Bagaikan seruling peninggalan
Ke bekas orang menyandar

*Sandaran balas bertemu
 Lapar tempat memintak nasi
 Haus boleh mintak air
 Begitu juga selamanya
 Adat lama jangan berubah
 Sudah tampak bayangan budi
 Pikir jangan lama sekali
 Asal sudah duduk di atas rumah
 Sudah senang juga hati Saya*

Data MdSA017 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap tolong menolong. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah dengan suka rela menolong Anggun nan Tungga dengan memberikan nasi dan minum dan mempersilahkan Anggun nan Tungga untuk masuk ke rumahnya. Sejalan dengan pendapat Yono (2020:12-18) Tolong menolong merupakan suatu kewajiban kita sebagai sesama manusia.

(MdSA018) :

*Andam manyobuk nan taraso
 Ayah kok iyo baiak budi
 Patuik bana dibaok singgah
 Tando bak Ayah rang baiko
 Ayah dangakan jak nyo urang
 Tapatan dagang tiok ari
Tapi sakarang iko kini
Tagelek dagang ka mari tapatan di kampuang awak
yah
Lah tibo di tengah laman
Indak tabaok singgah yah
Malah indak jadi lai naiak
Kok jadi cacek dek rang kampuang
Awak buah gunjiang di nagari
Malu balungguak pado kito yah
Badan Ambo juo ka mananguangkan
 Nak jan tasuo nan baitu yah
 Oo Ayah baoklah dagang ikan
 Iyo baandai bidah urang
 Kundan daro nak bapisah
 Nan indah kato naposu yah
 Jikok mambao budi baiak
 Mikie sabonta nan baiko asa lai sampai dagang tu naiak*

Artinya :

Manalah Ayah kandung badan
 Dengar kata runding ini Ayah
 Andam menyebut yang terasa
 Ayah kalau iya baik budi
 Patut sekali dibawa singgah
 Bagaikan seorang ayah untuk orang ini
 Ayah dengarkan Saya sebentar
 Tepatan pendatang setiap hari
Tapi sekarang ini
Tersesat dia ke sini bertepatan di kampung kita yah
Sudah datang di tengah halaman tidak terbawa
singgah yah
Malah tidak jadi naik
Kalau jadi caci oleh orang kampung
Kita buah gunjingan di negeri
Malu datangnya pada kita yah
Diriku juga yang menanggungkan
 Biar tidak seperti itu yah
 Oo Ayah bawalah dia
 Iya seperti kata orang
 Anak gadis akan berpisah
 Yang indah kata nafsu yah
 Jika membawa budi baik
 Mikir sebentar asal sampai pendatang itu naik

Data MdSA018 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap peduli antar sesama. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah mulai peduli dengan *urang buruak* yang sudah menjadi sosok yang tampan, dia membujuk ayahnya agar Anggun nan Tungga naik ke atas rumahnya. Sejalan dengan pendapat Putri (2020:94-102) Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.

(MdSA019) :

Nan sakarang kini
Dek kian kato ambo
Dek ketek parotian
Dek licak jalan koto

*Dek malang Ambo lah tarabo
 Bukan dek ayah indak maaja
 Namun dek mudo rang biaso
 Jari sapuluah nan Wak susun
 Tuan kana bunyi rundiang Ambo tadi
 Ati ndak usah di parusuah Tuan
 Di rumah kan lai ka dituju
 Asa lai kusuik ka salasai
 Turuik dek Tuan anjuangan ten ah
 Bori maaf utang kok tak lansai Tuan
 Nyao jo badan ntuak kolosaan
 Alah ka sanang hati Tuan*

Artinya :

Yang sekarang ini
 Seperti ini kata Saya
 Karena kecil perhatian
 Karena licin jalan kampung
 Karena malang Saya sudah marah
*Bukan karena Ayah tidak mengajarkan
 Namun karena muda orang biasa
 Jari sepuluh Saya susun
 Tuan ingat bunyi rundingan Saya tadi
 Hati tak usah dirisaukan Tuan
 Di rumah yang akan dituju
 Asal kusut akan selesai
 Turut dengan Tuan rumah di sana
 Beri maaf hutang kalau tak lunas Tuan
 Nyawa dan badan taruhannya
 Sudah senang hati Tuan*

Data MdSA019 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap meminta maaf. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam Bariah meminta maaf kepada Anggun nan Tungga atas ucapannya yang sudah melukai hatinya dan meminta Anggun nan Tungga untuk ke rumahnya agar permasalahan mereka selesai. Sejalan dengan pendapat Rahmi, dkk (2020:77-91) Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena hidup didunia sebagai makhluk saling membutuhkan bantuan orang lain.

(MdSA020) :

*Oo Andam cubo dangakan
Kok hanyo satantang itu
Sadapo biaso suruk Ndam
Salangkah turuik babaliak
Dalam gadai turuk batabusi
Tapi samantang pun baitu Ndam
Kona dek Andam kato lidah
Rintangan kato rang tuo-tuo
Gurindam kato rang minang
Nan sakik tu yolah kato Andam
Nan padiah iyolah rundiang
Dek nan tajam lah raso luko
Dek doso itu iman sumbiang*

Artinya :

*Oo Andam coba dengarkan
Kalau hanya setentang itu
Selangkah biasa mundur Ndam
Selangkah akan berbalik
Dalam gadai akan ditebusi
Tapi walaupun seperti itu Ndam
Ingat oleh Andam kata lidah
Rintangan kata orang tua
Gurindam kata orang minang
Yang sakit itu iyalah kata Andam
Yang pedih iyalah runding
Karena yang tajam terasa luka
Karena dosa itu iman sumbing*

Data MdSA020 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan diri sendiri karena terdapat sikap meminta maaf. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga memaafkan Andam Bariah sebab sesama manusia harus saling memaafkan. Namun, ia juga menasehati dan memberitahu Andam bahwasannya kalimat yang diucapkan dan menyinggung orang lain itu bisa membuat iman sumbing. Sejalan dengan pendapat Rahmi, dkk (2020:77-91) Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena hidup didunia sebagai makhluk saling membutuhkan bantuan orang lain.

(MdSA021) :

*Nan gadih Andam Bariah
Kato sapatah dipikiri
Jalai manuruik kandak lidah
Kato kok indak tatabusi
Indak elok urang pambangih
Nan tanang ulu bicaro
Codiak olang binguang sikikih
Namun murai takicuah juo*

Artinya :

Yang gadis Andam Bariah
Kata sepatah dipikiri
Janganlah menuruti kehendak lidah
Kalau tidak tertebusi
Tak bagus jadi orang pemaarah
Yang tenang berbicara
Cerdik elang bingung dikikis
Namun burung terkecoh juga

Data MdSA021 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat antar sesamanya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga menasehati Andam Bariah bahwa jangan menjadi orang yang pemaarah takutnya apa yang diucapkan tidak akan termaafkan. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA022) :

*Nan wakotu iko kini Ndam
Turuikkan bawang tasangkuiknyo
Nak sampai rindu jo dandam
Siriah nak suruik ka gagangnyo
Babaliaklah Ndam ka Tansudin
Gondo indak mungkin Ambo lapehkan
Nak suci lahie jo batin
Kito dek samo batunangan*

Artinya :

Yang sekarang ini Ndam
Ikuti bawang yang tersangkut

Agar sampai rindu dengan dendam
 Sirih yang surut di gagangnya
Baliklah Andam ke Tansudin
Gondo tidak mungkin Saya lepaskan
 Agar suci lahir dan batin
 Kita karena sama bertunangan

Data MdSA022 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat antar sesamanya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga menasehati Andam Bariah bahwa tidak selamanya posisi kita selalu di atas, jangan karena roda kehidupan sedang di atas kita menjadi seorang yang sombong dan semena-mena kepada orang lain dan menyuruh Andam untuk balik ke Tansudin karena mereka sudah saling bertunangan. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

(MdSA023) :

Nan saonggan iko ka ateh
Nan sabarih kiko namo
Oo Andam Bariah nan codiak
Pocik umanat dari Ambo
Walau kutiko roda naiak
Putaran turun dikona juo
Awak rang ketek nan jolong gadang
Elok baso manihkan muluik
Andam tapantun bungo kombang
Tibo paneh bungo kok kucuk
Rusuahkan tampuak kok nyo layua Ndam
Tibokan ruang kok nyo cacek
Jikok paham lah takobua
Alamat sansaro batang tubuah
Dek cokak badan binaso
Dek gelek kayu nan putuih
Itu umanat dari Ambo
Dek Andam cubo inokkan

Artinya :

Tapi sementang pun begitu Ndam

Yang seenggan ini ke atas
 Yang sebaris saat ini
 Oo Andam Bariah yang cerdik
 Pegang amanat dari Saya
Walau ketika roda naik
Putaran turun diingat juga
Kita orang kecil yang akan besar
Bagus bahasa maniskan mulut
Andam terpantun bunga kembang
Jika panas bunga akan layu
Sediakan tampuk kalau layu Ndam
Sampai di ruang menjadi terhina
Jika paham udah takabur
Alamat sengsara batang tubuh
Karena selisih badan binasa
Terpeleset kayu yang putus
Itu amanat dari Saya
 Oleh Andam coba rasakan

Data MdSA023 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam karena terdapat sikap nasehat antar sesamanya. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga menasehati Andam Bariah bahwa tidak selamanya posisi kita selalu di atas, jangan karena roda kehidupan sedang di atas kita menjadi seorang yang sombong dan semena-mena kepada orang lain dan menyuruh Andam untuk balik ke Tansudin karena mereka sudah saling bertunangan. Sejalan dengan pendapat Hamidah, dkk (2022:245-253) Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

c) Hubungan antara Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan tuhan nya bersumber pada nilai-nilai agama yang tidak terlepas dari persoalan hidup diri sendiri, seperti harga diri, percaya diri, berdoa, bersyukur, percaya adanya tuhan dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2015). Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pesan moral agama yang terdapat pada naskah *randai* menggunakan teori

Nurgiyantoro. Berdasarkan analisis data, jumlah data yang terkait dengan pesan moral agam sebanyak 3 data. Berikut dipaparkan secara rinci mengenai pesan moral agama dalam naskah *randai*.

(MdT001) :

*Manolah Ayah dikandung badan
Ampunkanlah malah badan Ambo
Iyo juo kato Ayah tu
Asa babaliak situ utamo
Indak takobua dalam hati yah
Marilah kito samo badoa yah*

Artinya :

Manalah Ayah dikandung badan
Ampunkan diriku
Iya juga kata Ayah
Asal pulang itu yang utama
Jangan takabur dalam hati yah
Marilah kita sama-sama berdoa

Data MdT001 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan Tuhan karena terdapat sikap berdoa kepada Allah. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Andam yang meminta izin kepada orangtua untuk pergi dan meminta Ayahnya agar tidak takabur dan berdoa agar tidak terjadi apa-apa kepada dirinya. Sejalan dengan pendapat Adawiyah (2023: 136-145) berdoa adalah memohon kepada Allah sesuai dengan hajatnya.

(MdT002) :

*Nak kanduang Andam Bariah
Usah dulu muluik tadorong
Manuruik parentah Allah
Di dunie tolong manolong
Ati nan jalai dipatinggi nak
Paham jan salah talansuang
Tuhan Allah panyimpan Qadim
Edaran zaman indak nyo tantu
Kok tuan nyato balega
Kayo biaso manuruti
Bumi bulek alam bapandang
Tuhan babuek sakondaknyo*

*Usahlah Andam balaku Qadim
 Jikok kidorat makondaki
 Kok kusuik bungo nan kombang
 Tampuak nan kokoh kok nyo layua
 Lah ruruik buah nan labek
 Pas roda sadang di bawah
 Usai ka dalam palambahan
 Haram di janguak buruang bondo
 Kumbang pun indak ka mandanguang
 Dahan jo rantiang kok mandakek
 Andam di sinan mangko ka ulakan*

Artinya :

Anak kandung Andam Bariah
 Jangan sampai mulut terdorong
 Menurut perintah Allah
 Di dunia tolong menolong
 Hati jangan dipertinggi nak
 Pahami jangan terlanjur salah
 Tuhan Allah penyimpan Qadim
 Edaran zaman tidak pasti
 Kalau tuan nyata berputar
 Kaya biasa menuruti
 Bumi bulat alam dipandang
 Tuhan berbuat sekehendaknya
 Janganlah Andam berlaku Qodim
 Jika kodrat menghendaki
 Kalau kusut bunga yang mekar
 Tampuk yang kokoh akan layu
 Sudah gugur buah yang lebat
 Ketika roda sedang di bawah
 Jatuh ke tempat terendah
 Haram di jenguk burung balam
 Kumbang pun tidak akan mendengung
 Dahan dan ranting kan mendekat
 Andam disana akan kembali

Data MdT002 termasuk jenis hubungan antara manusia dengan Tuhan karena terdapat sikap percaya dengan kekuasaan Tuhan. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Ayah Bariah percaya bahwa sesuatu yang ada di dunia ini hanyalah titipan, apapun bisa terjadi jika ia berkehendak. Jangan berperilaku seperti kita yang lebih hebat dari siapapun karena roda kehidupan itu berputar. Sejalan dengan pendapat Iskandar (2021:170-178) Percaya

kekuasaan Tuhan adalah Sikap seseorang yang percaya bahwa kekuasaan Tuhan memang benar adanya.

(MdT003) :

*Barokat Allah ya Allah
Datangkan Selamat jo ayam
Jo kudo hitam Kuraitaji*

Artinya :

*Barokat Allah ya Allah
Datangkan Selamat dengan ayam
Dengan kuda hitam Kuraitaji*

Berdasarkan data MdT003 yang menjelaskan hubungan manusia dengan tuhan ditunjukkan dengan adanya sikap berserah diri kepada Allah. Penggalan bait di atas menjelaskan bahwa Anggun nan Tungga berserah diri kepada Allah untuk mendatangkan Selamat dengan membawa kuda dan ayam, karena Anggun nan Tungga sudah pasrah untuk mencari sendiri keberadaan Gondorih, maka dari itu ia berdoa kepada Allah untuk mendatangkan Selamat. Sejalan dengan pendapat Nurhasanah (2021:243-249) Berserah diri kepada Allah yaitu ketika semua usaha dan doa telah kita lakukan.

2) Analisis Data Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Hal yang dibahas pada bagian ini adalah bentuk penyampaian pesan moral dalam naskah *randai*. Bentuk penyampaian pesan moral menurut Nurgiyantoro terbagi 2 yaitu bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Berikut bentuk penyampaian pesan moral dalam naskah *randai* yang akan dibahas.

a) Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung bisa dikatakan sama dengan cara penggambaran watak tokoh yang bersifat uraian atau penjelasan (Nurgiyantoro dalam Akbar, 2021: 139-149). Dalam

bentuk penyampaian secara langsung, pengarang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca secara komunikatif yakni pembaca secara mudah memahami apa yang dimaksudkan.

Berdasarkan hasil di atas akan dibahas bentuk penyampaian pesan moral secara langsung dalam naskah *randai* yang di temukan sebanyak 20 data. Berikut pembahasannya.

(MdDS002) :

*Mano le Ayah dikandung badan
Dengarkan malah Denai bacurito
Nak wak urai wak paparan yah
Iyo juo malah kironyo
Dek badan bacando iko
Dek tubuah sarupo iko
Ambo manampak rang buruak yah
Sansainyo indak alang-alang
Ontah jin ataupun setan
Ontah nyo dewa nan manyarupoi
Indaklah joleh dalam bayangan
Darah di dado nan tasirok yah
Tagamang insan di dalam tubuah
Awak bak raso ka damam yah
Mangana bantuak jo rupo yah
Mamandang tompek sumaraknyo*

Artinya :

Manalah Ayah dikandung badan
Dengarkanlah Saya bercerita
Mau Saya urai dan paparkan yah
Ternyata benar
Karena badan seperti ini
Karena tubuh seperti ini
Saya melihat orang buruk yah
Kacaunya bukan main
Entah jin ataupun setan
Entah dewa yang menyerupai
Tidaklah jelas dalam bayangan
Darah di dada terkejut yah
Tergamang insan di dalam tubuh
Saya merasa akan demam yah
Mengingat bentuk dan rupa yah
Memandang tempat semaraknya

Data MdDS002 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Andam yang memberitahu ayahnya bahwa ia bertemu dengan orang jelek yang serupa dengan jin. Sikap penyesalan disini ketika Andam tidak mendengarkan larangan ayahnya untuk tidak pergi ke tepian disaat tengah hari. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral penyesalan.

(MdSA001) :

***Manolah Ayah kanduang badan
Ampunkan ka badan Ambo***

Artinya :

*Manalah Ayah kandung badan
Ampunkan diri Saya*

Data MdSA001 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Andam meminta maaf kepada ayahnya sebelum mengutarakan isi hatinya . Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan meminta maaf.

(MdSA004) :

***Nak kanduang Andam Bariah
Jikok baitu parotian
Asa lai paham jo toguah
Ayah lopeh pai bajalan
Elok-elok manuju topian
Walaupun di topian awak juo
Walaupun di dalam kampuang awak
Andam bajalan surang
Poi nan indak bapangirangan
Totapkan paham di dado nak
Patoguah iman di kanduang
Awak rang gadih jikok baiman
Itu di dalam nan takanduang***

Artinya :

*Anak kandung Andam Bariah
Jika seperti itu perhatian
Asal paham dan teguh
Ayah lepas pergi berjalan
Hati-hati menuju ke tepian
Walaupun di tepian kita juga*

Walapun di dalam kampung kita
Andam berjalan sendiri
Pergi yang tidak berpengawal
Tetapkan paham di dada nak
Perteguh iman di badan
Kita anak gadis yang beriman
Akan selalu terkandung di dalamnya

Data MdSA004 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Ayah Bariah yang menasehati anaknya agar bisa menjaga diri ketika berpergian sendiri walaupun hanya di dalam kampungnya, karena kejahatan bisa terjadi dimana saja apalagi ketika bertemu dengan lawan jenis. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral nasehat orangtua kepada anaknya.

(MdSA007) : *Andam kok tingga tantang itu*
Nan sulik pai untuak balayie
Layi kok bariman tuak kasurang
Nan jombang untuak dunie nan lahie
Kok ndak kotuju kito sabuikkan
Kok bamato porang nan bulek
Iman nan toguh kok sampai guyah
Buruak ka Ambo katibonyo
Malu dek awak itu nan Andam pikie bona

Artinya :

Andam kalau hanya setentang itu
 Yang sulit untuk pergi berlayar
 Walau beriman untuk diri sendiri
 Yang cantik untuk dunia yang lahir
 Andai tidak suka kita sebutkan
 Kalau bermata perang yang bulat
Iman yang teguh jangan sampai guyah
Buruk datangnya ke Saya juga
Malu kita itu yang harus Andam pikirkan

Data MdSA007 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Ayah Bariah yang menasehati anaknya agar tetap memegang teguh iman yang ada karena jika terjadi apa-apa malunya ke Ayahnya juga. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral nasehat orangtua kepada anaknya.

(MdSA009) :

*Mano rang mudo nan ka mari
Bari luruih Denai batanyo
Dima ko suduik jo nagari
Baa ko sabab bak cando iko
Siapo ko namo jo gola
Mako baiko bona parosaian
Rang mudo jolehkan pado Ambo
Mako ka tonang parotian*

Artinya :

Mana anak muda yang ke sini
Saya ingin bertanya
Dimana asal dan negeri
Mengapa sebab seperti ini
Siapa nama dan gelar
Kenapa seperti ini penderitaan
Anak muda jelaskan pada Saya
Maka akan tenang perhatian

Data MdSA009 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Ayah Bariah yang menghargai ke datangan *urang buruak* ke dalam kampungnya. Ayah Bariah juga prihatin terhadap keadaan *urang buruak* yang malang. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral menghargai dan menghormati.

(MdSA014) :

Nan katiko kotu kini
Eloklah turuik pangajaran nasehat nan dari Ayah kanduang
Pado nan sifat kodo alam nak
Budi ko murah muaronyo
Samacam di anjuang Andam kian
Rantau lahat dikana juo
Usah taumbuak dek panjalo nak
Muluik ka jadi jakun tumbuhan
Bapikia mako bakato nak
Dalam golak tangih kok tumbuhan

Artinya :

Yang ketika saat ini
Baiklah turuti pengajaran nasehat yang dari Ayah kandung
Pada yang sifat kadar alam nak
Budi ini mudah muaranya
Semacam di pucuk Andam sana

Rantau lahat diingat juga
 Usah terujuk oleh jaring nak
 Mulut kan jadi jakun tumbuh
 Berpikir sebelum berkata nak
 Dalam tertawa tangis akan tumbuh

Data MdSA014 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Ayah Bariah yang menasehati Andam agar jangan berbicara lancang dan kasar kepada siapapun. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral nasehat kepada orang tua.

(MdSA021) :

Nan gadih Andam Bariah
Kato sapatah dipikiri
Jalai manuruik kandak lidah
Kato kok indak tatabusi
Indak elok urang pambangih
Nan tanang ulu bicaro
Codiak olang binguang sikikih
Namun murai takicuah juo

Artinya :

Yang gadis Andam Bariah
 Kata sepatah dipikiri
Janganlah menuruti kehendak lidah
Kalau tidak tertebusi
 Tak bagus jadi orang pemarah
 Yang tenang berbicara
 Cerdik elang bingung dikikis
 Namun burung terkecoh juga

Data MdSA021 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Anggun nan Tunga yang menasehati Andam agar jangan menjadi orang yang pemarah dan menjawa lisan yang akan diucapkan. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral nasehat antar sesama.

(MdT001) :

Manolah Ayah dikanduang badan
Ampunlah malah badan Ambo

*Iyo juo kato Ayah tu
Asa babaliak situ utamo
Indak Takobua dalam hati yah
Marilah kito samo badoa*

Artinya :

Manalah Ayah dikandung badan
Ampunkan diriku
Iya juga kata Ayah
Asal pulang itu yang utama
Jangan takabur dalam hati yah
Marilah kita sama-sama berdoa

Data MdT001 berbentuk penyampaian pesan moral secara langsung karena sikap Andam Bariah yang meminta ayahnya agar jangan takabur dan selalu berdoa kepada Allah. Disini pengarang menyampaikan secara langsung pesan moral berdoa kepada Allah.

b) Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Berdasarkan hasil di atas berikut akan dibahas teknik penyampaian pesan moral secara tidak langsung dalam naskah *randai* Kenegarian Kotonan IV di temukan sebanyak 26 data. Berikut Pembahasannya.

(MdDS001) :

*Ari nan sodang tongah ari yah
Walaupun tongah ari topek
Indak dalam aturan kampuang yah
Indak nak tontu nan ka di jolang
Lai topian Awak turuik
Kalau Ambo urang pikiri
Manuruik papatah Ayah juo
Kaulah nyato titian rotak yah
Indak mungkin ka Andam tompuah
Sarupo iman dipatoguah
Itu nan tagak pado Ambo
Pulang bak mano kato Ayah*

Artinya :

Hari yang sedang tengah hari yah
Walaupun tengah hari tepat

Bukan dalam aturan kampung yah
 Tidak tentu yang akan di datangi
 Hanya ke tepian tujuan Saya
 Kalau Saya pikir
 Menurut pepatah Ayah juga
 Kalaulah nyata titian retak yah
 Tak mungkin akan Andam tempuh
Seperti iman diperteguh
Itu yang tetap Saya pegang
Semua kembali kepada Ayah

Data MdDS001 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Andam Bariah yang kekeh untuk pergi ke tepian/sungai padahal ia tahu pada saat itu sedang tengah hari. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral teguh pendirian seorang anak untuk mencapai keinginannya.

(MdDS003) :

Mano le Mamak nan codiak pandai
Ambo nan jalai ka rumah
Ambo lah nyato dagang sansai Mak
Ndak patuik dibao singgah
Pikie dek Mamak baiak-baiak salisiah ko kiro-kiro
Malah kok sampai dagang naiak Mak
Kok kupak adat jo pusako
Pandang dek Mamak ka nan lahie
Untuang si malang tabang ari
Ambo ko rang tapi batang aie mak

Artinya :

Manalah Mamak yang cerdas pandai
 Saya janganlah ke rumah
Saya orang susah Mak
Tidak pantas dibawa singgah
Pikir oleh Mamak baik-baik selisih ini
Seandainya sampai Saya naik Mak
Hancur adat dan pusaka
Pandang oleh Mamak ke yang lahir
Untung si malang terbang hari
 Saya ini orang tepian sungai Mak

Data MdDS003 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Anggun nan Tungga berusaha menolak ajakan Ayah Bariah untuk naik ke atas rumah, ia menolak secara hati-hati dalam berucap agar tidak ada kata yang menyinggung perasaan Ayah Bariah. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral mawas diri.

(MdDS004) :

*Tansudin cubolah pikie
Rundiang si Andam nan iyo pulo
Apo mukasuik batang aie Tuan
Tuan diuleh luruih sajo
Tuan pikie dalam ati
Sasa kudian indak baguno
Timbang daulu pamanuangkan
Talisiak jo kiro-kiro
**Buanyo Andam nan lah mati
Ka ungkai taga dek ambo
Itu nan lobiah Ambo pikiekan***

Artinya :

Tansudin cobalah pikir
Rundingan si Andam benar juga
Apa maksud batang air Tuan
Tuan diulas diam saja
Tuan pikir dalam hati
Sesal kemudian tak berguna
Pertimbangkan dahulu dan pahami
Telisik dengan kira-kira
*Ikatan Andam yang sudah mati
Akan terbuka karena Saya
Itu yang lebih Saya pikirkan*

Data MdDS004 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Gondorih yang sadar diri akan dirinya yang hanya pendatang di kampung itu dan tidak mungkin memutus ikatan antara Andam Bariah dengan Tansudin yang sudah bertunangan sedari kecil. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral sadar diri.

(MdDS005) :

*Kini baitulah dek Tuan
Pinang ndak suruk ka tampuaknyo*

*Lapehlah Gondo ka Piaman
Siriah nak suruik ka gagangnyo
Niat nan jalai disampaikan Tuan
Apolah utan rimbo rayo
Tuan jo Andam batunangan
Apolah gunonyo badan Ambo*

Artinya :

Sekarang begitulah oleh Tuan
Pinang tak akan kembali ke tampuknya
Lepaslah Gondo ke Pariaman
Sirih akan surut di gagangnya
Niat janganlah tidak tersampaikan Tuan
*Apalah hutan rimba raya
Tuan dan Andam bertunangan
Apalah guna diriku*

Data MdDS005 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Gondorih yang sadar diri akan dirinya yang hanya pendatang di kampung itu dan menyuruh Tansudin agar menjalankan niat yang sedari lama sudah diniatkan yakni bersanding dengan Andam. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral sadar diri.

(MdDS006) :

*Sajak bamulo di tapian
Mulo manjajak Bayang Tengah
Sajak lah jadi jurang dalam ka bakeh paruik bagindo
Untuang dek saji dek kiasan
Dek kuriaknyo caciang nan wak tangguang Ndam
Iyo bona bakato urang
Ilang rono dek panyakik
Ilang banso ndak baragi
Tapi dek wak tak mangapo Ndam
Indak dimasuakkan ka dalam ati*

Artinya :

Sejak bermula di tepian
Ketika menginjak tanah Bayang Tengah
Sejak jadi jurang dalam ke bekas perut baginda
Untung saji karena kiasan
Karena belangnya cacing yang Saya tanggung Ndam
*Iya betul kata orang
Hilang bentuk karena penyakit*

*Hilang bangsa karena polos
Tapi Saya tidak mengapa Ndam
Tidak dimasukkan ke dalam hati*

Data MdDSA006 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Anggun nan Tungga tidak memasukan ke dalam hati semua perkataan Andam selama ini. Ia tetap merendah ketika dihina dan dicaci oleh Andam meskipun sakit yang dirasakan atas perkataan itu Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral kesabaran.

(MdDS007) :

*Badan lah nyato dagang sansai
Balauik sirajo Wak di nagari Ndam
Babendi sutan Wak di kampung
Masuak ka dalam kampung urang
Awak ka jadi nak dagang juo
Tapaso rundiang marandah
Manyaok duri dibibie
Duduak manangih di nan langang
Mandongga cacian nan tibo
Apo katenggang anak dagang Ndam
Urang di dalam nagorinyo*

Artinya :

Kenyataan pendatang susah ini
Berlaut siraja di negeri Saya Ndam
Berkuda sutan Saya di kampung
Masuk ke dalam kampung orang
Saya akan jadi pendatang juga
Terpaksa runding merendah
Menutup duri dibibir
Duduk menangis di tempat sepi
Mendengar cacian yang datang
Siapa yang akan menenggang pendatang Ndam
Di dalam negeri orang

Data MdDSA007 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Anggun nan Tungga tidak memasukan ke dalam hati semua perkataan Andam selama ini. Ia tetap sabar ketika dihina dan dicaci oleh Andam meskipun sakit yang dirasakan atas perkataan itu Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral kesabaran.

(MdDS008) :

*Hai buyuang Bujang Selamat
Asa dek diri badan Ambo
Kalau ko angok Ambo barikan
Baiak kok nio jadi patuang
Mikie di singok ka disunsang
Padam cahayo nan usali
Ilang dunie timbua daratan
Batin ko luluak jo baguncang
Ka babullah api narako bakuliliang Buyuang
**Walau manitih mato podang
Walau manompuah mato batin
Gondo tacinto di jopuik juo***

Artinya :

Hai buyung Bujang Selamat
Asal karena diri diriku
Kalau bisa nafas ini Saya berikan
Walaupun akan jadi patung
Mikir di puncak yang berlawanan
Padam cahaya tidak disesali
Hilang dunia timbul daratan
Batin yang kotor dan berguncang
Karena Allah api neraka berkeliling Buyung
*Walau meniti mata pedang
Walau menempuh mata batin
Gondo tercinta dijemput juga*

Data MdDS008 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Anggun nan Tungga dengan keputusannya untuk tetap mencari Gondorih walaupun seberat apapun rintangan yang akan dihadapinya. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan teguh pendirian.

(MdSA002) :

*Golak nan indak tatanguangkan yah
Litak tubuah badan taseso
Ari nan sodang tengah ari topek yah
Paneh naniang ka daratan
**Ka bumi angek taraso yah
Raso tasangai batang tubuh yah***

*Andam nan handak pulang ka rumah
 Manjaguang paluah ka muko yah
 Marangai balacikkan yah
 Alah timbang awak tanik yah
 Raso ka tonang pikiran
 Kok sampai rintiak tatuka yah
 Ragi kok salah batimbang
 Punah abih kutu kok tabuang
 Untuak kabokeh pulang bajojak
 Budi kok payah indak bajaso
 Malah bangkalai kok tagamba*

Artinya :

Panas yang tidak tertahankan yah
 Letih tubuh badan tersiksa
 Hari yang sedang tengah hari tepat yah
 Panas terik ke daratan
*Ke bumi panas terasa yah
 Rasa terbakar sekujur badan yah
 Andam yang hendak pulang ke rumah
 Keringat jagung membasahi muka
 Bercucuran seperti air keran yah*
 Sudah dilihat dengan seksama yah
 Rasa akan tenang pikiran
 Kalau sampai rintik tertukar yah
 Ragi kalau salah ditimbang
 Habis semua kutu terbang
 Untuk tanda jejak pulang
 Budi kalau payah tidak berjasa
 Akan terbengkalai kalau tergambar

Data MdSA002 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena pengarang menyampaikan sikap Andam yang menghargai dan menghormati tetapi dengan cara mengeluh agar ayahnya mengizinkan ia pergi ke sungai. Ditandai ketika Andam mengeluh badannya yang capek, berkeringat, dan panas kepada ayahnya yang bertujuan untuk meminta izin pergi ke tepian/sungai. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung sikap pesan moral menghargai orang tua.

(MdSA003) :

*Kok makasuik katiko kini
 Andam ka poi ka tapian*

*Ari nan sodang tengah ari nak
 Sadangnyo pusa bayang-bayang
 Dek paluah pangilek tubuah
 Ubilih gadang mangaya katiko
 Dewa manduo setan nan sadang bakuaso
Urang bunian kok marupo
Andam kok tagamang-gamang
Kok takojuk Andam di tepian
Badan kok tadamam-damam nak
Sosa di siko makonyo tumbuah*

Artinya :

Kalau maksud sekarang ini
 Andam hendak pergi ke tepian
 Hari yang sedang tengah hari nak
 Sedang di pusar bayang-bayang
 Karena keringat mengkilat ditubuh
 Waktu pengaruh iblis sangat besar
 Dewa mendua setan sedang berkuasa
Orang bunian yang merupai
Andam kalau tergamang-gamang
Kalau terkejut Andam di tepian
Badan akan terdemam-demam nak
Disini sesal akan datang

Data MdSA003 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap ayah menunjukkan kasih sayang dengan cara melarang Andam pergi dengan memberikan pengertian jika pergi ke sungai tengah hari nanti bertemu dengan makhluk gaib dan bisa terkena demam. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung sikap kasih sayang orang tua kepada anaknya.

(MdSA005) :

*Usah taunjuak dek kapanjangan
 Dek leba Andam jan tadorong
Rang dunia banyak kiramat
Rang mudo muluiknyo manih
Pandai marayu jo tipuan
Kucindan pamikek ati
 Dek pantun hilang pangona nak
 Dek tipu hilanglah nilam
 Budi paelo untuak panukek*

Artinya :

Jangan terulur karena terlalu panjang
 Karna lebar Andam jangan terdorong
Orang dunia banyak keramat
Orang muda mulutnya manis
Pandai merayu dan tipuan
Gurauan pemikat hati
 Karena pantun hilang ingatan nak
 Karena ditipu hilanglah cahaya
 Budi penarik untuk memikat

Data MdSA005 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Ayah Bariah yang menasehati anaknya agar bisa menjaga diri ketika berpergian sendiri walaupun hanya di dalam kampungnya, karena kejahatan bisa terjadi dimana saja apalagi ketika bertemu dengan lawan jenis. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral nasehat orangtua kepada anaknya.

(MdSA006) :

Manolah urang sahino ko
Apokoh namo badan diri
Jin mano ko nan marupo
Baa sabab sampai ka mari
Jikok jin ataupun syetan
Katakan molah sungguh-sungguh
Topian Ambo alah bapapan
Baa sobab mangko ditompuah
Kok batungkek nan jak iko
Elok sugirolah bajalan
Kicok kaniang nan balaraikan
Alah katarang kato kini
Pailah curito lamo
Eloklah pulang ka ulakan
Kalaunyo akiak batang aie
Carilah lubuak nan sati
Itu nan patuk tompek diam

Artinya :

Manalah orang sehina ini
 Apalah nama badan diri
 Jin mana yang menyerupai
 Mengapa sampai ke sini
 Jikalau jin ataupun setan
 Katakanlah sungguh-sungguh

*Tepian Saya sudah dipagari
 Apa sebab maka ditempuh
 Kalau bertongkat seperti ini
 Baik segeralah berjalan
 Kening yang berkerut
 Sudah terangkah kata ini
 Pergilah cerita lama
 Sebaiknya pulang ke pusaran
 Kalau batu batang air
 Carilah lubuk yang sakti
 Itu yang patut tempat diam*

Data MdSA006 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Andam Bariah yang tidak sopan kepada *urang buruak* ditandai ketika Andam mengatakan bahwasannya yang ia lihat adalah setan. Seharusnya kita sebagai manusia tidak boleh menghina dan mencaci keadaan fisik seseorang. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral sopan santun.

(MdSA008) :

*Oo Andam gadih nan jombang
 Bungo satangkai bak kato urang
 Cubo dangakan Ambo bakato Ndam
 Nak nyo luruih sado curito
 Andam batonang mandongakan
 Nak janieh nan Ambo paraikan
 Tantang dagang nan buruak ko
 Sakatiko hino di mato Andam
 Ambo hanyolah rang biaso
 Nan lah sawang kamari bajalan
 Dikana sakato diinoki
 Dek pangana lah sawang juo
 Sahinggo bajalan lah kamari sasek
 Kini nyo sampai di tapian Andam
 Lah sansai kamari pai
 Pueh manyolam rimbo rayo
 Lieklah dek Andam nan kini ko
 Adok ka badan diri Ambo
 Lah laleh kaki dek malangkah
 Lah balumuik badan nangko
 Lah tigo bulan kaki malangkah
 Poi nan indaklah tantu arah*

*Saketek pun indak makan nasi
Lah maranggeh badan nangko
Litak nan indak tatanguangkan
Auih nan indak tatahankan
Tapi baalah mangatokan*

Artinya :

Oo Andam gadis yang cantik
Bunga setangkai seperti kata orang
Coba dengarkan Saya berkata Ndam
Agar lurus semua cerita
Andam dengan tenang mendengarkan
Agar jernih yang Saya utarakan
Tentang pendatang yang jelek ini
Seketika hina di mata Andam
Saya hanyalah orang biasa
Yang sudah linglung dalam berjalan
Diingat serta diratapi
Karena ingatan sudah linglung juga
Sehingga perjalanan sudah tersesat
Kini sampai di tepian Andam
Sudah sengsara ke sana sini
Puas menyelam rimba raya
Lihatlah oleh Andam sekarang
Terhadap badan diri Saya
Sudah lelah kaki karena melangkah
Sudah berlumut badan ini
Sudah tiga bulan kaki melangkah
Pergi yang tidak tentu arah
*Sedikitpun tidak makan nasi
Sudah lemas badan ini
Lapar yang tidak tertanggungkan
Haus yang tidak tertahankan
Tapi bagaimanalah mengatakan*

Data MdSA008 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap *urang buruak* yang menjelaskan kenapa keadaannya seperti saat itu, ia sudah tersesat berbulan-bulan lamanya sampai makan dan minum pun tidak ada. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral meminta pertolongan/tolong menolong.

(MdSA010) :

*Ayah kanduang cubo dangakan
Andam manyabuk nan taraso*

Nasi ndan usah dibarikan yah
Indaklah ado faedahnyo
Kok hanyo aie nan saraguak
Nyato ka jadi ilang laleh
Hinolah nyato dagang buruak
Guno tak mungkin ka nyo baleh
Pandang dek Ayah pandanglah ingek
Iyo tapampang jo untuangnyo
Rupo nan lah tokan jo sadopo
Kurenah manunjuakkan laku
Budi baiak kok lai nyo taruah
Kok inyo lai bapaham elok
Indaklah mungkin sarupo iko
Indak mungkin inyo kasansai larat
Banyaklah urang nan ka santun adalah rang nan ka ibo
Nan sakarang iko kini
Bacando paham jo anut lah budi jo paham
Oo Ayah balahan diri ko
Andam ndak suko bapandangan

Artinya :

Ayah kandung coba dengarkan
 Andam menyebut yang terasa
 Nasi tidak usah diberikan yah
 Tidaklah ada faedahnya
 Kalau hanya air yang sereguk
 Akan hilang tidak berarti
 Hinalah nyata orang buruk
 Tak akan mungkin dia balas
 Pandang oleh Ayah pandanglah dan ingat
 Iya terpampang dengan untungnya
Rupa yang sudah ada dihadapan
Kelakuan menunjukkan perilaku
Kalau dia berbudi baik
Kalau dia berpaham baik
Tidaklah mungkin seperti ini
Tidak mungkin dia sesusah ini
 Banyaklah orang yang santun maka orang akan iba
 Dan sekarang ini
 Seperti paham dengan anut dan budi dengan paham
 Oo Ayah belahan diri ini
 Andam tidak suka berpandangan

Data MdSA010 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Andam Bariah yang tidak sopan dengan melontarkan kata-kata yang tidak pantas. Seharusnya Andam berperilaku sopan dan santun

terhadap orang lain, apalagi dengan orang yang membutuhkan petolongan. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral sopan santun.

(MdSA011):

*Oo Andam cubo dangakan
Usah baitu upiak bakato
Muluik jan tadorong
Urang ka tampaklah ruponyo
Urang buruak banyak nan elok
Rang elok banyak nan buruak
Malah tacampak kito kakok
Biji baiak tantu bataruah
Malah disangko dapua bolong
Lakak ko untuang ka pakaian
Walaupun inyo urang malaraik
Kito kan samo makhluk tuhan
Kini dunie isuak akhirat usa takabua*

Artinya :

Oo Andam coba dengarkan
Jangan seperti itu kamu berkata
Mulut jangan terdorong
Orang akan kelihatanlah rupanya
Orang buruk banyak yang baik
Orang baik banyak yang buruk
Kalau terbuang kita pegang
Biji baik tentu disimpan
Malah dikira dapur bolong
Seperti untung berpakaian
Walaupun dia orang melarat
Kita kan sama makhluk tuhan
Sekarang dunia esok akhirat jangan takabur

Data MdSA011 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Ayah Bariah yang menasehati anaknya agar tidak berbicara lancang seperti itu karena dimata Allah kita itu sama. Jadi jangan sampai kita memiliki sikap sombong apalagi sampai menghina ciptaan-Nya. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral nasehat orangtua kepada anaknya.

(MdSA012) :

*Nan sakarang iko kini
Tolonglah imbau Sikambang malang
Sadang di anjuang padamburan
Suruah baok Sutan Barantai
Aie di dalam panci godang
Cukuikkan nasi jo gulainyo
Litak rang mudo nak nyo hilang
Molah Andam basugiro*

Artinya :

Yang sekarang ini
Tolong panggilkan Sikambang malang
Sedang di atas anjungan rumah
Suruh bawa Sutan Barantai
Air di dalam panci besar
Cukupkan nasi dan gulainya
Agar lapar anak muda hilang
Ayo Andam bersegeralah

Data MdSA012 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Ayah Bariah yang menyuruh Andam membawakan Nasi dan Air untuk Anggun nan Tungga. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral tolong menolong.

(MdSA013) :

*Manolah ayah dikanduang badan
Ampun ka Ayah badan Ambo
Nasi ndak usah dibarikan yah
Indaklah ado faedahnyo
Pado pikiran ati Ambo
Pado inyo dibari nasi
Eloklah kuciang dibari makan nak punah padi di rangkiang
Atau anjiang dipagadang lai manyalak urang lalu
Kok indak serakkan ka halaman yah
Nak gopuak itiak jo ayam
Nak kabalabo awak juo
Kalau ka inyo dibarikan
Bak batu jatuah ka lubuak
Bak hujan jatuah ka kasiak
Nan bak bakapan kuciang hanyuik
Mambari jaran tuneh
Sabab nan sakarang iko kini*

*Ambo kok takajuik kajuik Andam kok tadamam damam
Malam kok jadi buah mimpi
Tidua kok tampak dirasian haramlillah mato ka lalok
Indak mungkin Andam ka tatidua
Ontah dek mabuak dewa-dewa
Kan Ayah juo nan mananguangkan*

Artinya :

Manalah Ayah dikandung badan
Ampunkan diriku
Nasi tidak usah diberikan yah
Tidaklah ada faedahnya
Pada pikiran hati Saya
Daripada dia diberi nasi
Baguslah kucing diberi makan agar habis padi di lumbung
Atau anjing diperbesar bisa menggonggong orang lewat
Kalau tidak buang saja ke halaman yah
Agar gendut itik dan ayam
Yang akan beruntung kita juga
Kalau ke dia diberikan
Bagaikan batu jatuh ke lubuk
Bagaikan hujan jatuh ke pasir
Seperti mengkafani kucing hanyut
Memberi jera untuk dia
Sebab yang sekarang ini
Andam terkejut-kejut dan menjadi demam
Malam terbawa mimpi
Tidur terbayang diangan sungguh mata takkan lelap
Tak mungkin Andam akan tertidur
Entah karena dimabuk dewa-dewa
Kan Ayah juga yang menanggungkan

Data MdSA013 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Andam tidak memiliki sikap peduli dengan sesama, padahal ia tahu orang yang ada dihadapannya membutuhkan bantuan. Sebagai manusia seharusnya kita saling memiliki rasa peduli satu sama lain karena manusia adalah makhluk sosial. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung sikap pesan moral peduli dengan sesama.

(MdSA015) :

Anak jadah anak cilako
Usah babincang nan bak kian
Jaleh ka barundiang juo kato kok jadi buah ratok

*Sajak tadi Denai katokan
 Tuah ka tampak karononyo
 Batin diri ko bakato
 Budi nan baiak kok binaso*

Artinya :

*Anak haram anak celaka
 Jangan berbicara seperti itu
 Jika bicara seperti itu juga kata akan jadi buah tangis
 Dari tadi saya katakan
 Tuah akan kelihatan karenanya
 Batin diri ini berkata
 Budi yang baik akan binasa*

Data MdSA015 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Ayah Bariah yang marah atas ucapan sang anak yang tidak mendengarkan nasehat dirinya sedari tadi. Dibalik kemarahan itu tetap ada nasehat yang diucapkan Ayah Bariah kepada Andam. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral nasehat orang tua kepada anaknya.

(MdSA016) :

*Manolah Mamak rang nagari
 Nan santun bijak nan talang
 Payuang panji Balai nan Tongah
Barokat limau nan sadidih
Awuih lapeh litak lah hilang
Oo Mamak jalai Ambo sutan
Ambo lah bautang budi Mak
Dunia ndak ka ado balehnyo
 Izinkan dagang nak pai Mak
 Dagang nak sansai jo untuang
 Oo Mamak tinggalah di rumah
 Ambo manjalang pamandian
 Dibalik papan nan sabilah mak
 Gunolah indak dilupakan*

Artinya :

*Manalah Mamak orang negeri
 Yang santun bijak yang lurus
 Payung panji Balai nan Tongah
 Berkat jeruk yang sedikit
 Haus lepas lapar hilang
 Oo Mamak jangan panggil Saya sutan*

*Saya sudah berhutang budi Mak
 Dunia tidak akan ada balasnya
 Izinkan Saya pergi Mak
 Saya yang sengsara dan untung
 Oo Mamak tinggallah di rumah
 Saya mendatangi pemandian
 Dibalik papan yang sepotong Mak
 Gunalah tidak dilupakan*

Data MdSA016 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Anggun nan Tungga mengatakan bahwa ia sudah berhutang budi kepada Ayah Bariah dan budi itu tidak bisa ia balas di dunia ini. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral berterima kasih.

(MdSA017) :

*Mano rang mudo nan budiman
 Indak elok urang gadang baso lalu
 Naiaklah sakali
 Jan lamo togak di laman
 Sobab baitu kato Ambo
 Nan salalek salamo ko sajak adat bamulo
 Jadi sajak intan basapuah perak
 Tolong dibadan diri Ambo
 Jo Mandeh kasah ka bantang
 Kuek di koto nan baserong
 Disusun nan satumpak
 Iyo di kampuang nan satumpak ko
 Sapacik ilie jo mudiak
 Samasuak kamano-mano
 Bak taluak tipuan kopa
 Bak saluang bapaninggalan
 Ka bakeh dagang manyanda
Sandaran baleh batamu
Litak ko ka pintak tampek nasi
Awuih ko buliah mintak aie
Baitu juo salamonyo
 Adat lamo nak jan barubah
 Lah tampak bayangan budi
 Pikie kok indak lamo bana
 Asa lai duduak di ateh rumah
 Lah sanang juo hati ambo*

Artinya :

Mana orang muda yang budiman
 Tak baik orang lebih tua dibawa lewat
 Naikla sekali
 Jangan lama berdiri di halaman
 Saya berkata seperti ini
 Yang terbiasa selama ini semenjak adat bermula
 Semenjak intan disepuh perak
 Tolong dibadan diri Saya
 Dengan Ibu kasih terbentang
 Kuat di koto yang berbelok
 Disusun yang setumpuk
 Iya di kampung yang kecil ini
 Berdinding hilir dan mudik
 Masuk kemana-mana
 Bagaikan teluk tipuan kapal
 Bagaikan seruling peninggalan
 Ke bekas orang menyandar
Sandaran balas bertemu
Lapar tempat memintak nasi
Haus boleh mintak air
Begitu juga selamanya
 Adat lama jangan berubah
 Sudah tampak bayangan budi
 Pikir jangan lama sekali
 Asal sudah duduk di atas rumah
 Sudah senang juga hati Saya

Data MdSA017 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Ayah Bariah mengatakan bahwa Anggun nan Tungga boleh datang ke rumahnya untuk meminta pertolongan sebagai balasannya atas pertolongan yang sudah dilakukan oleh Ayah Bariah. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral tolong menolong.

(MdSA018) :

Andam manyobuk nan taraso
Ayah kok iyo baiak budi
Patuik bana dibaok singgah
Tando bak Ayah rang baiko
Ayah dangakan jak nyo urang
Tapatan dagang tiok ari
Tapi sakarang iko kini

*Tagelek dagang ka mari tapatan di kampung awak
yah
Lah tibo di tengah laman
Indak tabaok singgah yah
Malah indak jadi lai naiak
Kok jadi cacek dek rang kampung
Awak buah gunjiang di nagari
Malu balungguak pado kito yah
Badan Ambo juo ka mananguangkan
Nak jan tasuo nan baitu yah
Oo Ayah baoklah dagang ikan
Iyo baandai bidah urang
Kundan daro nak bapisah
Nan indah kato napsu yah
Jikok mambao budi baiak
Mikie sabonta nan baike asa lai sampai dagang tu naiak*

Artinya :

Andam menyebut yang terasa
Ayah kalau iya baik budi
Patut sekali dibawa singgah
Bagaikan seorang ayah untuk orang ini
Ayah dengarkan Saya sebentar
Tepatan pendarang setiap hari
*Tapi sekarang ini
Tersesat dia ke sini bertepatan di kampung kita yah
Sudah datang di tengah halaman tidak terbawa
singgah yah
Malah tidak jadi naik
Kalau jadi caci oleh orang kampung
Kita buah gunjingan di negeri
Malu datangnya pada kita yah
Diriku juga yang menanggungkan*
Biar tidak seperti itu yah
Oo Ayah bawalah dia
Iya seperti kata orang
Anak gadis akan berpisah
Yang indah kata nafsu yah
Jika membawa budi baik
Mikir sebentar asal sampai pendarang itu naik

Data MdSA018 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena Andam yang tiba-tiba peduli kepada Anggun nan Tungga dengan menyuruh Ayahnya untuk membujuk Anggun nan Tungga naik ke atas rumah dengan alasan jika tidak terbawa tamu masuk akan malu dengan

tetangga. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung sikap pesan moral peduli sesama.

(MdSA019) :

*Nan sakarang kini
 Dek kian kato ambo
 Dek ketek parotian
 Dek licak jalan koto
 Dek malang Ambo lah tarabo
**Bukan dek ayah indak maaja
 Namun dek mudo rang biaso
 Jari sapuluah nan Wak susun
 Tuan kana bunyi rundiang Ambo tadi
 Ati ndak usah di parusuah Tuan
 Di rumah kan lai ka dituju
 Asa lai kusuik ka salasai
 Turuik dek Tuan anjuangan ten ah
 Bori maaf utang kok tak lansai Tuan
 Nyao jo badan ntuak kolosaan
 Alah ka sanang hati Tuan***

Artinya :

Yang sekarang ini
 Seperti ini kata Saya
 Karena kecil perhatian
 Karena licin jalan kampung
 Karena malang Saya sudah marah
*Bukan karena Ayah tidak mengajarkan
 Namun karena muda orang biasa
 Jari sepuluh Saya susun
 Tuan ingat bunyi rundingan Saya tadi
 Hati tak usah dirisaukan Tuan
 Di rumah yang akan dituju
 Asal kusut akan selesai
 Turut dengan Tuan rumah di sana
 Beri maaf hutang kalau tak lunas Tuan
 Nyawa dan badan taruhannya
 Sudah senang hati Tuan*

Data MdSA019 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Andam Bariah yang meminta maaf kepada Anggun nan Tungga dengan memberi taruhan nyawa serta badannya sebagai taruhan jika

dirinya tidak dimaafkan oleh Anggun nan Tunga. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral meminta maaf.

(MdSA020) :

*Oo Andam cubo dangakan
Kok hanyo satantang itu
Sadapo biaso suruk Ndam
Salangkah turuik babaliak
Dalam gadai turuk batabusi
Tapi samantang pun baitu Ndam
Kona dek Andam kato lidah
Rintangan kato rang tuo-tuo
Gurindam kato rang minang
Nan sakik tu yolah kato Andam
Nan padiah iyolah rundiang
Dek nan tajam lah raso luko
Dek doso itu iman sumbiang*

Artinya :

*Oo Andam coba dengarkan
Kalau hanya setentang itu
Selangkah biasa mundur Ndam
Selangkah akan berbalik
Dalam gadai akan ditebusi
Tapi walaupun seperti itu Ndam
Ingat oleh Andam kata lidah
Rintangan kata orang tua
Gurindam kata orang minang
Yang sakit itu iyalah kata Andam
Yang pedih iyalah runding
Karena yang tajam terasa luka
Karena dosa itu iman sumbing*

Data MdSA020 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Anggun nan Tunga yang memaafkan Andam Bariah sekaligus menasehati Andam bahwa ucapan yang dapat menyinggung orang lain itu bisa membuat iman kita sumbing. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral memaafkan.

(MdSA022) :

*Nan wakotu iko kini Ndam
Turuikkan bawang tasangkuiknyo*

*Nak sampai rindu jo dandam
Siriah nak suruik ka gagangnyo
Babaliaklah Ndam ka Tansudin
Gondo indak mungkin Ambo lapehkan
Nak suci lahie jo batin
Kito dek samo batunangan*

Artinya :

Yang sekarang ini Ndam
Ikuti bawang yang tersangkut
Agar sampai rindu dengan dendam
Sirih yang surut di gagangnya
Baliklah Andam ke Tansudin
Gondo tidak mungkin Saya lepaskan
Agar suci lahir dan batin
Kita karena sama bertunangan

Data MdSA022 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Anggun nan Tungga yang menasehati Andam Bariah karena sesama manusia harus saling mengingatkan jika dirasa melakukan kesalahan. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan nasehat antar sesama.

(MdSA023) :

*Tapi sumantang pun baitu Ndam
Nan saonggan iko ka ateh
Nan sabarih kiko namo
Oo Andam Bariah nan codiak
Pocik umanat dari Ambo
Walau kutiko roda naiak
Putaran turun dikona juo
Awak rang ketek nan jolong gadang
Elok baso manihkan muluik
Andam tapantun bungo kombang
Tibo paneh bungo kok kucuk
Rusuahkan tampuak kok nyo layua Ndam
Tibokan ruang kok nyo cacek
Jikok paham lah takobua
Alamat sansaro batang tubuah
Dek cokak badan binaso
Dek gelek kayu nan putuih
Itu umanat dari Ambo
Dek Andam cubo inokkan*

Data MdSA023 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Anggun nan Tungga yang menasehati Andam agar tidak memandang rendah orang lain dengan melihat dari penampilan dan harus menjaga setiap ucapan agar tidak menyakiti perasaan orang lain. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral nasehat antar sesama.

(MdT002) :

*Nak kanduang Andam Bariah
Usah dulu muluik tadorong
Manuruik parentah Allah
Di dunie tolong manolong
Hati nan jalai dipatinggi nak
Paham jan salah talansuang
Tuhan Allah panyimpan Qadim
Edaran zaman indak nyo tantu
Kok tuan nyato balega
Kayo biaso manuruti
Bumi bulek alam bapandang
Tuhan babuek sakondaknyo
Usahlah Andam balaku Qadim
Jikok kidorat makondaki
Kok kusuik bungo nan kombang
Tampuak nan kokoh kok nyo layua
Lah ruruik buah nan labek
Pas roda sadang di bawah
Usai ka dalam palambahan
Haram dijanguak buruang bondo
Kumbang pun indak ka mandanguang
Dahan jo rantiang kok mandakek
Andam di sinan mangko ka ulakan*

Artinya:

Anak kandung Andam Bariah
Jangan sampai mulut terdorong
Menurut perintah Allah
Di dunia tolong menolong
Hati jangan dipertinggi nak
Paham jangan terlanjur salah
Tuhan Allah penyimpan Qadim
Edaran zaman tidak pasti
Kalau tuan nyata berputar

*Kaya biasa menurut
 Bumi bulat alam dipandang
 Tuhan berbuat sekehendaknya
 Janganlah Andam berlaku Qodim
 Jika kodrat menghendaki
 Kalau kusut bunga yang mekar
 Tampuk yang kokoh akan layu
 Sudah gugur buah yang lebat
 Ketika roda sedang di bawah
 Jatuh ke tempat terendah
 Haram di jenguk burung balam
 Kumbang pun tidak akan mendengung
 Dahan dan ranting kan mendekat
 Andam disana akan kembali*

Data MdT002 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Ayah Bariah yang memberitahu kepada anaknya agar jangan tinggi hati dan sombong karena kita tidak pantas untuk sombong sebab Allah tidak suka dengan hambanya yang sombong. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan moral percaya kepada Allah.

(MdT003) :

*Barokat Allah ya Allah
 Datangkan Selamat jo ayam
 Jo kudo hitam Kuraitaji*

Artinya :

*Barokat Allah ya Allah
 Datangkan Selamat dengan ayam
 Dengan kuda hitam Kuraitaji*

Data MdT003 berbentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung karena sikap Anggun nan Tungga yang berdoa kepada Allah untuk mendatangkan Selamat dengan membawa ayam dan kuda hitam. Anggun nan Tungga berserah diri kepada Allah karena sudah berupaya selama berbulan-bulan mencari tunangannya. Disini pengarang menyampaikan secara tidak langsung pesan berserah diri kepada Tuhan.

b. Pembahasan

1) Pembahasan Jenis Pesan Moral

Secara umum karya sastra memiliki tiga jenis pesan moral, yakni hubungan antara manusia dengan diri sendiri, hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk hubungan dengan alam, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2015: 323-324). Tiga jenis ini sering digunakan oleh pengarang dalam membuat sebuah karangan fiksi. Pesan moral dijadikan sebagai tolak ukur perbuatan baik serta buruk yang akan menjadi pedoman kehidupan manusia.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro di atas, tiga jenis pesan moral ini ditemukan pada karya sastra Minangkabau Kenagarian Koto nan IV "*Anggun nan Tungga*" karangan Datuak nan dari Bosa. Jenis pesan moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri ditemukan sebanyak 8 data. Selanjutnya, jenis pesan moral hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk hubungan dengan alam ditemukan sebanyak 23 data dan terakhir, jenis pesan moral hubungan antara manusia dengan Tuhan terdapat 3 data. Jumlah semua data yang ditemukan adalah 34 data. Data yang paling banyak ditemukan adalah pesan moral hubungan antara manusia dengan sesamanya termasuk hubungan dengan alam sebanyak 23 data, karena pengarang lebih banyak menyampaikan jenis pesan moral sosial pada karya sastra ini.

Pertama, jenis pesan moral individu. Sikap yang paling banyak ditemukan adalah sikap sadar diri. Sadar diri adalah suatu sikap dimana seseorang sadar akan kemampuan atau kapasitas dirinya sendiri. Dalam karya sastra Minangkabau "*Anggun nan Tungga*" banyak terdapat dialog antar tokoh yang mana menunjukkan sikap sadar diri di dalamnya karena bagi seorang keturunan minangkabau jika menjadi pendatang di kampung orang harus pandai menempatkan diri. Sesuai dengan pendapat Munir (2013) menunjukkan bahwa Orang Minangkabau adalah orang yang tahu diri sebagai pendatang di kampung orang.

Kedua, jenis pesan moral sosial yang paling banyak ditemukan adalah sikap nasehat orang tua kepada anak. Di Minangkabau sangat terkenal dengan pepatah-pepatah orang tua yang berisikan nasehat berlandaskan adat yang ada di daerah Minangkabau. Sejalan dengan pendapat Prasetyo, dkk (2019: 557-571) Nilai kearifan lokal dan budaya Minang biasa dituangkan dengan bahasa kiasan yang disebut dengan pepatah-petitih yang digunakan untuk mendidik, menasehati, juga menegur anak yang salah dalam bertindak.

Ketiga, jenis pesan moral religi ditemukan 3 sikap yakni percaya kepada Tuhan, berserah diri, dan berdoa kepada Tuhan. Falsafah hidup orang Minangkabau yang masih dipegang teguh oleh masyarakatnya adalah “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” yang artinya adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah. Orang Minangkabau menjadikan syariat Islam sebagai tumpuan tunggal dan pedoman tata pola perilaku dalam berkehidupan. Sependapat dengan Rufaidah (2022: 354-377) Prinsip hidup orang Minang bahwa agama dan adat adalah segala sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dalam budaya Minangkabau.

2) Pembahasan Bentuk Penyampaian Pesan Moral

Ada 2 bentuk penyampaian pesan moral yang ditemukan pada karya sastra ini. Bentuk penyampaian pesan moral secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian secara langsung ialah pengarang mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh secara gamblang. Adapun bentuk penyampaian pesan moral secara langsung ditemukan sebanyak 8 data.

Bentuk penyampaian tidak langsung akan membuat para pembaca belum paham maksud yang dijelaskan oleh pengarang. Pada karya sastra Minangkabau, pengarang banyak menganalogikan atau mengumpamakan sesuatu dan yang biasanya dijadikan contoh adalah alam sekitar. Pada bentuk penyampaian pesan moral secara tidak langsung ditemukan sebanyak 26 data. Pada bentuk penyampaian pesan moral ini yang paling banyak ditemukan, karena pengarang lebih banyak menyampaikan pesan moralnya secara tersirat atau menggunakan bahasa kiasan/pepatah-petitih. Sejalan dengan pendapat

Prasetyo, dkk (2019: 557-571) Orangtua Minangkabau menggunakan bahasa kiasan sebagai cara untuk mendidik dan menanamkan nilai dan norma budaya Minangkabau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pesan moral dalam naskah *randai* dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, Jenis pesan moral pada naskah *randai* ditemukan sebanyak 34 data dan dari ketiga jenis pesan moral tersebut, jenis pesan moral sosial (hubungan manusia dengan sesamanya termasuk dengan alam) yang paling sering muncul yakni 23 data dan sikap yang paling banyak ditemukan ialah sikap nasehat orang tua kepada anak sebanyak 6 data dikarenakan banyaknya interaksi berdialog yang dilakukan antar tokoh anak dan Ayah. Pada jenis pesan moral individu (hubungan manusia dengan diri sendiri) ditemukan 8 data, sikap yang paling sering terjadi yaitu sadar diri sebanyak 3 data dan sikap yang paling sedikit yakni sikap mawas diri sebanyak 0 data. Selanjutnya, pesan moral yang paling sedikit adalah hubungan manusia dengan tuhan yakni sebanyak 3 data dikarenakan sedikitnya dialog antar tokoh dengan tuhan.

Kedua, bentuk penyampaian pesan moral naskah *randai* juga ditemukan 34 data dan dari kedua bentuk penyampaian pesan moral tersebut, bentuk penyampaian tidak langsung yang paling sering terjadi yakni 26 data karena pengarang banyak menggunakan bahasa kiasan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis memberikan saran untuk tiga pihak. *Pertama*, bagi para pembaca hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan dan referensi dalam kajian sastra, khususnya folklor sebagian lisan. *Kedua*, bagi perpustakaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Malikussaleh. *Ketiga*, bagi penelitian lain diharapkan dapat menimbulkan minat dan motivasi terhadap kajian sastra, pesan moral pada folklor sebagian lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2021). Pesan Moral dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika pada Film Dua Garis Biru). *Skripsi Online*.
- Adawiyah, D., Ainol, & A. i. (2023). Analisis Nilai Religius pada Novel Mencintaimu dalam Doa Karya Shineeminka. *Jurnal Bahasa*, 12(1), 136-145.
- Agustin, G. S., & Desfiarni. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kesenian Randai pada Sanggar Al-Barokah di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 33-50.
- Akbar, M. A., Radhiah, & Safriandi. (2021). Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matang Kuli, Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Kande*, 2(1), 137-149.
- Bahardur, I. (2018). Kearifan Lokal Budaya Minangkabau dalam Seni Pertunjukan Tradisional Randai. *Jurnal Kajian Sastra*, 7(2), 145-160.
- Basrowi, M. (2008). *Mengenal Kesenian Nasional Randai Sumatera Barat*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Danandjaja, J. (2002). *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Diman, P. (2020). Nyanyian Adat Masyarakat Dayak Maanyan: SATU Pendekatan Hermeneutika. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1).
- Damayanti, R. (2022). Makna Makanan Simbol dalam Upacara Tradisional di Kabupaten Pacitan. *Skripsi Online*.
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Fachlidayana. (2022). Nilai Moral dalam Novel Teluk Alaska Karya Eka Aryani. *Skripsi*.
- Firdaus, F. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Kesenian Randai Minangkabau (Study pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Padang tahun 2022). *Skripsi Online*.

- Hadi , H., Wimbrayardi, & M. K. (2021). Promosi Seni Pertunjukan Randai sebagai Identitas Kesenian Tradisional Minangkabau. *Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 262-267.
- Hamidah, N. S., V. A., N. H., & A. A. (2022). Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2), 245-253.
- Indriyani, I., & U. K. (2021). Nilai-Nilai Moral dalam Sastra Klasik Folklor "Legenda Curug Orok" di Desa Cikandang, Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut sebagai Upaya Pelestarian Nilai Budaya. *Jurnal Civics and Social Studies*, 5(2), 168-173.
- Iskandar, N. P., & Suyatno. (2021). Ajaran Moral dan Karakter dalam Dogeng Putri Dewi Sekararum dan Raja Jin Pohon Delima Karya Nurul Ihsan (Kajian Sastra Anak). *Bapala*, 8(3), 170-178.
- Kurniadi, A. T. (2019). Analisis Nilai Moral dan Nilai Sosial dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dan Implementasinya. *Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Kurniasih, W., & A. S. (2022). Aspek Nilai Moral Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3, 209-218.
- Machfud, M., Sugianti, & Suwadi. (2022). Kepercayaan Sebagian Lisan Masyarakat Desa Kraton (Kajian Folklor Sebagian Lisan). *Jurnal Patriot Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Maharani, D., & A. F. (2022). Makna Tradisi Malam Bainai dalam Pernikahan Adat Minangkabau di Desa Padang Laweh Kecamatan Sungai Tarab kota Batusangkar. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 3(1).
- Mahros, A. (2023). Pilihan Bahasa Campur Kode dan Alih Kode di Pasar Sentiong Balaraja Kabupaten Tangerang. *Doctoral Dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Munir, M. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Petatah Petitih Adat Minangkabau (Alternatif Membangun Pendidikan Berkarakter). *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, 14(1), 96-104.
- Muslihah, N. N., & R. D. (2020). Kepewarisan Nilai Budaya dalam Mite Silampari sebagai Folklor Lisan pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*.
- Navis, A. A. (2015). *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.

- Ni'mah, P. A. (2020). Pendidikan Moral pada Tradisi Bayi Digendong saat Maghrib di Desa Regunung-Jawa tengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(1), 72-81.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhasanah, A. R., & A. N. (2021). Nilai Moral pada Novel tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Diksatrasia*, 5(2), 243-249.
- Nurmanita, M. (2021). Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Badendang Melalui Aplikasi Tiktok sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Pradicta, N., N. A., & S. G. (2021) Nilai Moral dan Budaya dalam Cerita Rakyat Sakera dari Pasuruan. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 10(2), 197-208.
- Prasetyo, K. B., & M. I. Z. (2019) Nilai Kearifan Lokal dan Etos Kerja Diaspora Minangkabau di Kota Semarang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 557-571.
- Putri, S. M. (2020). Nilai Moral dalam Novel Komet Minor Karya Tere Liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 94-102.
- Rahmi, P., M. A., & J. H. (2020). Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 77-91.
- Rianto, H., & Yuliananingsih. (2021). Mengenali Nilai-Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan*.
- Rufaidah, D., S. A., L. A., & B. K.I. (2022). Budaya Minangkabau dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 354-377.
- Rukiyah. (2020). Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. *Jurnal Anuva*, 4(2), 213-221.
- Sari, M. N., & R. K. (2022). Analisis Penokohan dan Nilai Islami yang Terkandung dalam Novel Zulaikha Kisah Cinta Suci Sang Putri Karya Nazan Bekiroglu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 13-17.
- Siburian, B. P., L. N., & J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen*, 31-39.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D., & E. F. (2017). *Sastra Lisan*. Malang: Madani.
- Syah, E. Z. (2020). Perancangan dan Pengenalan Karakter Jurig Leled Samak Melalui Animasi Motion Graphic. *Skrpsi Online*.
- Syaparuddin. (2019). Peranan Pendidikan Nonformal dan Sarana Pendidikan Moral. *Skrpsi Online*.
- Utomo, R. O., M. H., & Maryaeni. (2020). Telaah Nilai Toleransi Sosial dalam Novel Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(6), 792-802.
- Wuri, J. M., Wimbrayardi., & Marzam. (2015). Upaya Pelestarian Musik Talempong Pacik di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 4(1), 79-88.
- Yanti, F., D. P., & R. A. (2021). Nilai Moral dalam Novel *Dia Suamiku* Karya Reni Juniarti. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(1), 9-19.
- Yono, R. R., & T. M. (2020). Nilai Religius dalam Novel *Jatuhnya Sang Imam* Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal Semantika*, 1(2), 12-18.
- Yuniastuti, N. W., N. P., & I. P. (2020). Pertunjukan Topeng Bondres sebagai Media Pendidikan Agama Hindu. *Jurnal Maha Widya Duta*, 4(1), 23-34.
- Zaluchu, S. E. (2020). Deskripsi Tarian Maena sebagai Identitas Suku Nias. *Jurnal Komunikasi*, 4(1), 135-147.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian



Gambar Saat Berlangsungnya Pertunjukan *Randai*



Gambar Saat Berlangsungnya Pertunjukan *Randai*



Gambar Saat Berlangsungnya Pertunjukan *Randai*



Gambar Saat Berlangsungnya Pertunjukan *Randai*



Gambar Saat Berlangsungnya Pertunjukan *Randai*



Kantor KAN Koto nan IV (dijadikan tempat latihan *randai* oleh anak negeri)



Gambar datuak, ninik mamak, bundo kandung, dan pemain randai Kenegarian Koto nan IV



Gambar datauk, ninik mamak, bundo kandung, dan pemain randai Kenegarian Koto nan IV

Lampiran 2. Transkrip Naskah *Randai* “Anggun nan Tungga”

Bahasa Minang	Terjemahan
<p>Babak 1 : Andam Bariah : Manolah ayah kanduang badan Ampunkan ka badan ambo Golak nan indak tatanguangkan yah Litak tubuah badan taseso Hari nan sodang tengah hari topek yah Paneh naniang ka daratan Ka bumi angek taraso yah Raso tasangai batang tubuh yah Andam nan handak pulang ka rumah Manjaguang paluah ka muko yah Marangai balacikkan yah Alah timbang awak tanik yah Raso ka tonang pikiran Kok sampai rintiak tatuka yah Ragi kok salah batimbang Punah abih kutu kok tabuang Untuak kabokeh pulang bajojak Budi kok payah tak bajaso Malah bangkalai kok tagamba Nak jan tasuo baitu yah Borilah izin badan ambo Ambo nak poi ka topian Nak balimau jo bakasai Nak sojuak tubuah jo anggoto Itunyo pintak jo pinto ambo Harap bapulang pado ayah</p>	<p>Babak 1: Andam Bariah: Manalah ayah kandung saya Ampunkan diri hamba Gelak yang tidak tertahankan yah Letih tubuh badan tersiksa Hari yang sedang tengah hari tepat yah Panas terik ke daratan Ke bumi hangat terasa yah Rasa terbakar batang tubuh yah Andam yang hendak pulang ke rumah Keringat jagung membasahi muka yah Bercucuran seperti air keran yah Sudah dilihat dengan seksama yah Rasa akan tenang pikiran Kalau sampai rintik tertukar yah Ragi kalau salah pertimbangan Punah habis semua kutu terbuang Untuk tanda jejak pulang Budi kalau payah tidak berjasa Malah tebengkalai kalau tergambar Agar jangan bersua yang begitu yah Berilah izin diri hamba Hamba ingin pergi ke tepian Mau keramas dan berlimau Agar sejuk anggota tubuh Itulah pinta dan harapan hamba Semua kembali kepada ayah</p>
<p>Ayah bariah : Mano le goran anak kanduang Nan jombang Andam Bariah Lah patuik layie jadi guluang Badanlah sayang anggota badan Kalo lah katiko tidak nyaman Paham ko tidak bisa bakarajo Alamat buliah ka mangosan Ragu katiko binasakan Kalo makasuik katiko kini</p>	<p>Ayah Bariah : Manalah gerangan anak kandung Yang cantik Andam Bariah Sudah pantas lahir jadi gulung Sayangilah anggota badan Kalau sekiranya tidak nyaman Pikiran tidak bisa dibawa kerja Agar supaya berkesan Ragu seketika binasakan Kalau maksud sekarang ini</p>

<p>Andam kapoi katapian Ari nan sodang tengah hari nak Sadangnyo pusa bayang-bayang Dek paluah pangilek tubuah Obilih gadang mangaya katiko Dewa manduo setan nan sadang bakuaso Urang bunian kok marupo Andam kok tagamang-gamang Kok takojuk andam di tapian Badan kok tadamam-damam nak Sosa disiko makonyo tumbuah Oo Andam baikolah poi Elok dituruik kato lidah Gurindam kato rang minang Nan bona tompek picayo nak Nan toduah tompek kabalinduang Itu pandapek dihati ayah Baa pikiran dihati si Andam</p>	<p>Andam pergi ke tepian Hari yang sedang tengah hari nak Sedang pusar bayang-bayang Karena keringat berkilat ditubuh Waktu pengaruh iblis sangat besar Dewa mendua setan yang sedang berkuasa Orang bunian yang merupai Andam kalau tergamang-gamang Kok terkejut Andam di tepian Badan kok terdemam-demam nak Sesal disini makanya datang Oo Andam urungkan pergi Baik diikuti kata lidah Gurindam kata orang minang Yang benar tempat percaya nak Yang teduh tempat berlindung Itu pendapat dihati ayah Bagaimana pikiran dihati si Andam</p>
<p>Andam bariah : Manolah ayah di kanduang badan Ampunlah malah badan ambo Iyo juo kato ayah tu Asa babaliak situ utamo Indak takobua dalam hati yah Marilah kito samo badoa Ari nan sodang tongah hari yah Walapun tongah hari topek Bukan dalam aturan kampuang yah Indak nak tontu nan kadijolang Lai to pian awak turuik Kalau ambo urang pikiri Manuruik papatah ayah juo Kalaulah nyato titian rotak yah Tak mungkin ko Andam tempuah Sarupo iman dipatoguah Itu nan tagak pado ambo Pulang bak mano kato ayah</p>	<p>Andam Bariah : Manalah ayah sikandung badan Ampunlah badan diri hamba Iya juga kata ayah itu Asal kembali itu utama Tidak takabur dalam hati yah Marilah kita sama berdoa Hari yang sedang tengah hari yah Walapun tengah hari tepat Bukan dalam aturan kampung yah Tidak tentu yang akan didatangi Hanya ke tepian tujuan saya Kalau saya orang pikir Menurut pepatah ayah juga Kalaulah nyata titian retak yah Tak mungkin lah Andam tempuh Seperti iman diperteguh Itu yang tegak pada saya Semua kembali kepada ayah</p>
<p>Ayah bariah : Nak kanduang Andam Bariah Jikok baitu parotian Asa lai paham jo toguah Ayah lopeh pai bajalan Hati manuju to pian Walaupun ditopian awak juo Walaupun didalam kampuang awak</p>	<p>Ayah Bariah : Anak kandung Andam Bariah Jika seperti itu perhatian Asal paham dan teguh Ayah lepas pergi berjalan Hati menuju ke tepian Walaupun tepian kita juga Walapun di dalam kampung kita</p>

<p>Andam bajalan surang Poi nan tidak bapangiriangan Totapkan paham di dado nak Patoguah iman di kanduang Awak rang gadih jikok baiman Itu di dalam nan takanduang Usah taunjuak dek kapanjangan Dek leba Andam jan tadorong Rang dunia banyak kiramat Rang mudo muluiknyo manih Pandai marayu jo tipuan Kucindan pamikek hati Dek pantun hilang pangona nak Dek tipu hilanglah nilam Budi paelo untuak panukek Andam kok tingga tantang itu Nan sulik pai untuak balayie Layi kok bariman tuak kasurang Nan jombang untuak dunie nan lahie Kok ndak kotuju kito sabuikkan Kok bamato porang nan bulek Iman nan toguh kok sampai guyah Buruak ka ambo katibonyo Malu dek awak itu nan andam pikie bona</p>	<p>Andam berjalan sendiri Pergi yang tidak berpengawal Tetapkan paham di dada nak Perteguh iman di badan Kita anak gadis jika beriman Itu di dalam yang terkandung Jangan terulur karena terlalu panjang Karna terlalu lebar Andam jangan terdorong Orang dunia banyak keramat Orang muda mulutnya manis Pandai merayu dan tipuan Gurauan pemikat hati Karena pantun hilang ingatan nak Karena tipu hilanglah baik Budi menarik untuk pemikat Kalau Andam tertinggal tentang itu Yang sulit untuk pergi berlayar Walau beriman untuk diri sendiri Yang cantik untuk dunia yang lahir Andai tidak suka kita sebutkan Kalau bermata perang yang bulat Iman yang teguh jgn sampai guyah Buruk datangnya ke hamba juga Malu ke awak itu yang harus Andam pikir</p>
<p>Babak II : Andam bariah : Manolah urang sahino ko Apokoh namo badan diri Jin mano ko nan marupo Baa sabab sampai kamari Jikok jin ataupun syetan Katokan molah sungguah-sungguah Topian ambo alah bapapan Baa sobab mangko ditompuah Kalau batungkek nan jak iko Elok sugirolah bajalan Kicok kaniang nan balaraikan Alah katarang kato kini Pailah carito lamo Eloklah pulang ka ulakan Kalaunyo akiak batang aie Carilah lubuak nan sati Itu nan patuk tompek diam Kalau jilatang ka manggata Elok disuruik ka kayangan</p>	<p>Babak II : Andam Bariah : Manalah orang sehina ini Apalah nama badan diri Jin mana yang menyerupai Mengapa sampai kemari Jikalau jin ataupun setan Katakanlah sungguh-sungguh Tepian saya sudah berpapan Kenapa sebab maka ditempuh Kalau bertongkat seperti ini Baik segeralah berjalan Coba kening yang dileraikan Sudah terangkah kata ini Pergi cerita lama Baiklah pulang ke rumah Kalau batu batang air Carilah lubuk yang sakti Itu yang patut tempat diam Kalau jilatang membuat gatal Baik dikembalikan ke kayangan</p>

<p>Pulang ka asa mulo jadi Kok antun nan lah balantun Carilah lauik nan dalam Itu nan patuik tuan susuri Usah le lamo disiko ambo Kok takajuik kajuik Andam Kok tadamam damam Awak rang lomah sumangek Awak rang buruak sangketo Tibo tak bauretan alua Datang tak batukaran tabiak Kok lamo tuan disiko Elok batulaklah nyo kini Kok tak namuah yo batulak Ampang Limo nan kasusah Dubalang datang kamari Alamat ka sampai ajal</p>	<p>Pulang ke asal mula jadi Kalau antun yang sudah berlantun Carilah laut yang dalam Itu yang pantas tuan susuri Usah lah lama disini Kalau Andam terkejut-kejut Dan membuat terdemam-demam Saya orang lemah semangat Saya Orang buruk sengketa Datang tidak mengikuti alur Datang tak bertukar tabiat Kalau lama tuan disini Baik bertolaklah sekarang ini Kalau tidak mau bertolak Panglima yang akan susah Keamanan datang kesini Akan menjadi sampai ajal</p>
<p>Urang Buruak : Oo Andam gadih nan jombang Bungo satangkai bak kato urang Cubo dangakan ambo bakato Ndam Nak nyo luruih sado curito Andam batonang mandongakan Nak janieh nan ambo paraikan Tantang dagang nan buruak ko Sakato hino di mato Andam Ambo hanyolah rang biaso Nan lah sawang kamari bajalan Dikana sakato diinoki Dek pangana lah sawang juo Sahinggo bajalan lah kamari sasek Kini nyo sampai di tapian Andam Lah sansai kamari pai Pueh manyolam rimbo rayo Lieklah dek Andam nan kini ko Adok ka badan diri ambo Lah laleh kaki dek malangkah Lah balumuik badan nangko Lah tigo bulan kaki malangkah Poi nan indaklah tantu arah Saketek pun indak makan nasi Lah maranggeh badan nangko Litak nan indak tatanggungkan Auih nan indk tatahankan Tapi baalah mangatokan...</p>	<p>Urang Buruak : Oo Andam gadis yang cantik Bunga setangkai seperti kata orang Coba dengarkan saya berkata Ndam Agar lurus semua cerita Andam dengan tenang mendengarkan Agar jernih yang saya utarakan Tentang pendatang yang jelek ini Serta hina dimata Andam Saya hanyalah orang biasa Yang sudah linglung dalam berjalan Diingat serta dirasuki Karena ingatan sudah linglung juga Sehingga perjalanan sudah tersesat Sekarang sampai di tepian Andam Sudah sengsara kemana pergi Puas menyelam di rimba raya Lihatlah oleh Andam sekarang Terhadap badan diri saya Sudah lecet kaki karena melangkah Sudah berlumut badan ini Sudah tiga bulan kaki melangkah Pergi yang tidak tentu arah Sedikitpun tidak makan nasi Sudah lemas badan ini Lapar yang tidak tanggung tanggung Haus yang tidak tertahankan Tapi bagaimana mengatakan...</p>

<p>Andam Bariah : Mano rang buruak nan disiko Usah diulang duo kali Jan le ditipu wak jo baso Usah diumbuak wak jo budi Kato kalua indaknyo paham Rundiang nan indak dipikiakan Pado Andam tadamam-damam Elok tapian wak tinggakan Andam bajalan hanyo lai</p>	<p>Andam Bariah : Manalah orang buruk yang disini Jangan diulang dua kali Jangan lah ditipu saya dengan bahasa Jangan dibujuk saya dengan budi Kata keluar tidak paham Runding yang tidak dipikirkan Daripada Andam terdemam-demam Baik tepian saya tinggakan Andam berjalan lagi</p>
<p>Babak III : Ayah Bariah : Nak kanduang Andam Bariah Bolah hati batang tubuah Apo ko goran nan disuokan Dek pulang bahati rusuah Oo Andam cubo katokan Nak sonang darah di dado Takojuak Andam di tapian Dek tumbuah sarupo iko</p>	<p>Babak III : Ayah Bariah : Anak kandung Andam Bariah Belahan jiwa sekujur badan Apa gerangan yang ditemukan Karena pulang berhati resah Oo Andam coba katakan Agar senang darah di dada Terkejut Andam di tepian Karena tumbuh seperti ini</p>
<p>Andam bariah : Mano le ayah di kanduang badan Dongakan malah denai bacurito Nak wak urai wak paparan yah Iyo juo malah kironyo Dek badan bacando iko Dek tumbuah sarupo iko Ambo manampak rang buruak yah Sansainyo bukan alang-alang Ontah jin ataupun setan Ontah nyo dewa nan manyarupoi Indaklah joleh dalam bayangan Darah di dado nan tasirok yah Tagamang insan di dalam tubuah Awak bak raso ka damam yah Mangana bantuak jo rupo yah Mamandang tompek sumaraknyo</p>	<p>Andam Bariah : Manalah ayah di kandung badan Dengarkanlah saya bercerita Mau saya urai saya paparkan yah Iya juga kiranya Karena badan seperti ini Karena tumbuh seperti ini Saya melihat orang buruk yah Kacau alang kepalang Entah jin ataupun setan Entah dewa yang menyerupai Tidaklah jelas dalam bayangan Darah di dada yang terkejut yah Gamang insan di dalam tubuh Saya merasa akan demam yah Mengingat bentuk dan rupa yah Memandang tempat semaraknya</p>
<p>Ayah Bariah : Mano rang mudo nan kamari Bari luruih denai batanyo Dima ko suduik jo nagari Baa ko sabab bak cando iko</p>	<p>Ayah bariah : Mana orang muda yang kesini Beri lurus saya bertanya Dimana asal dan negeri Mengapa sebab seperti ini</p>

<p>Siapo ko namo jo gola Mako baiko bona parosaian Rang mudo jolehkan pado ambo Mako ka tonang parotian</p>	<p>Siapa nama dan gelar Maka sepeti ini betul perasaian Orang muda jelaskan pada saya Maka akan tenang perhatian</p>
<p>Andam bariah : Ayah kanduang cubo dangakan Andam manyabuk nan taraso Nasi nan usah dibarikan yah Indaklah ado faedahnyo Kok hanyo aie nan saraguak Nyato ka jadi ilang laleh Hinolah nyato dagang buruak Guno tak mungkin ka nyo baleh Pandang dek ayah pandanglah ingek Iyo tapampang jo untuangnyo Rupo nan lah token jo sadopo Kurenah manunjuakkan laku Budi baiak kok lai nyo taruah Kok inyo lai bapaham elok Indaklah mungkin sarupo iko Tak mungkin inyo kasansai larat Banyaklah urang nan ka santun Adalah rang nan ka ibo Nan sakarang iko kini Bacando paham jo anut lah azab budi jo paham Oo ayah balahan diriko Andam ndak suko bapandangan</p>	<p>Andam Bariah : Ayah kandung coba dengarkan Andam menyebut yang terasa Nasi tidak usah diberikan yah Tidaklah ada faedahnyo Kalau hanya air yang sereguk Nyata akan jadi hilang tak berarti Hinalah nyata orang buruk Guna tak mungkin akan dia balas Pandang oleh ayah pandanglah dan ingat Iyo terpampang dan untungnya Rupa yang sudah ada dihadapan Kelakuan menunjukkan perilaku Budi baik kalau ada Kalau dia berpaham baik Tidaklah mungkin seperti ini Tidak mungkin dia sesusah ini Banyaklah orang yang santun Adalah lah orang yang iba Dan sekarang ini Seperti paham dan anut sudah azab budi dan paham Oo ayah belahan diriku Andam tak suka berpandangan</p>
<p>Ayah Bariah : Oo Andam cubo dangakan Usah baitu upiak bakato Muluik jan tadorong Urang katampaklah ruponyo Urang buruak banyak nan elok Rang elok banyak nan buruak Malah tacampak kito kakok Bijo baiak tantu bataruah Malah disangko dapua bolong Lakak ko untuang ka pakaian Walaupun inyo urang malaraiik Kito kan samo makhluk tuhan Kini dunie isuak akhirat usa takabua Nan sakarang iko kini</p>	<p>Ayah Bariah : Oo Andam coba dengarkan Jangan seperti itu kamu berkata Mulut jangan terdorong Orang akan kelihatanlah rupanya Orang buruk banyak yang baik Orang baik banyak yang buruk Kalau terbangun kita pegang Biji baik tentu disimpan Malah dikira dapur bolong Seperti untung berpakaian Walaupun dia orang melarat Kita kan sama makhluk tuhan Sekarang dunia esok akhirat jangan takabur Sekarang ini</p>

<p>Tolonglah imbau Sikambang malang Sadang dianjuang padamburan Suruah baik Sutan Barantai Aie di dalam panci godang Cukuikkan nasi jo gulainyo Litak rang mudo nak nyo hilang Molah Andam basugiko</p>	<p>Tolonglah panggil Sikambang malang Sedang dianjungan atas rumah Suruh bawa Sutan Barantai Air di dalam panci besar Cukupkan nasi dan gulainya Lapar anak muda biar hilang Ayo Andam bersegeralah</p>
<p>Andam Bariah : Manolah ayah dikandung badan Ampun ka ayah badan ambo Nasi ndak usah dibarikan yah Indaklah ado faedahnyo Pado fikiran hati ambo Pado inyo dibari nasi Eloklah kucing dibari makan Nak punah padi di rangkiang Atau anjiang dipagadang lai manyalak urang lalu Kok tidak serakkan kahalaman yah Nak gopuak itiak jo ayam Nak kabalabo awak juo Kalau ka inyo dibarikan Bak batu jatuh ka lubuak Bak hujan jatuh ka kasiak Nan bak bakapan kucing hanyuik Mambari jaran tuneh Sabab nan sakarang iko kini Ambo kok takajuik kajuik Andam kok tadamam damam Malam kok jadi buah mimpi Tidua kok tampak dirasian haramlillah mato ka lalok Tak mungkin Andam ka tatidua Ontah dek mabuak dewa-dewa Kan ayah juo nan manangguangkan</p>	<p>Andam Bariah : Manalah ayah di kandung badan Ampun ke ayah badan saya Nasi tak usah diberikan yah Tidaklah ada faedahnya Pada fikiran hati saya Daripada dia diberi nasi Baguslah kucing diberi makan Agar habis padi di lumbung Atau anjing diperbesar bisa menggonggong orang lewat Kalau tidak dibuang ke halaman yah Agar gendut itik dan ayam Yang akan beruntung kita juga Kalau ke dia diberikan Bagaikan batu jatuh ke lubuk Bagaikan hujan jatuh ke pasir Seperti mengkafani kucing hanyut Memberi jera untuk dia Sebab yang sekarang ini Andam terkejut-kejut dan menjadi terdemam Malam jadi buah mimpi Tidur terbayang diangan sungguh mata takkan lelap Tak mungkin Andam kan tertidur Entah dimabuk dewa-dewa Kan ayah juga yang menanggungkan</p>
<p>Ayah Bariah : Nak kanduang Andam Bariah Usah dulu muluik tadorong Manuruik parentah allah Di dunie tolong manolong Hati nan jalai di patinggi nak Paham jan salah talansuang Tuhan Allah panyimpan Qadim Edaran zaman tak nyo tantu</p>	<p>Ayah Bariah : Anak kandung Andam Bariah Jangan sampai mulut terdorong Menurut perintah Allah Di dunia tolong menolong Hati jangan di pertinggi nak Paham jangan terlanjur salah Tuhan Allah penyimpan Qadim Edaran zaman tidak pasti</p>

<p>Kok tuan nyata balega Kayo biaso manuruti Bumi bulek alam bapandang Tuhan babuek sakondaknyo Usahlah Andam balaku Qadim Jikok kidorat makondaki Kok kusuik bungo nan kombang Tampuak nan kokoh kok nyo layua Lah ruruik buah nan labek Pas roda sadang dibawah Usai ka dalam palambahan Haram di janguak buruang bondo Kumbang pun indak ka mandanguang Dahan jo rantiang kok mandakek Andam disinan mangko ka ulakan Nan katiko kotu kini Eloklah turuik pangajaran Nasehat nan dari ayah kanduang Pado nan sifat kodo alam nak Budi ko murah muaronyo Samacam dianjuang Andam kian Rantau lahat dikana juo Usah taumbuak dek panjalo nak Muluik ka jadi jakun tumbuah Bapikia mako bakato nak Dalam golak tangih kok tumbuah</p>	<p>Kalau tuan nyata berputar Kaya biasa menurutu Bumi bulat alam dipandang Tuhan berbuat sekehendaknya Janganlah Andam berlaku Qodim Jika kodrat menghendaki Kalau kusut bunga yang mekar Tampuk yang kokoh andai layu Sudah gugur buah yang lebat Ketika roda sedang di bawah Usai ke dalam palambahan Haram di jenguk burung balam Kumbang pun tidak akan mendengung Dahan dan ranting kan mendekat Andam disana akan kembali Yang ketika saat ini Baiklah turuti pengajaran Nasehat yang dari ayah kandung Pada yang sifat kadar alam nak Budi ini mudah muaranya Semacam dipucuk Andam sana Rantau lahat diingat juga Usah terbujuk oleh jaring nak Mulut kan jadi jakun tumbuh Berpikir sebelum berkata nak Dalam tertawa tangis akan tumbuh</p>
<p>Urang Buruak : Manolah mamak nan jauhari Anjungan alam di nagori ko Nan sulik juo patenggangan Kok indak ka mungkin dibori nasi nak Borilah ambo campuran limau Kok lai kailang nan buruak ko Nak kikih lumuk di pungguang Nak ilang sarang di kapalo Sobab baitu kato ambo Lah patuik Andam takajuik Takajuik Andam tagamang Pandang dek mamak jaleh-jaleh Alah ka untuang dek buruak ko Indak tacaliak di nan tarang mak Apolah lai di nan kalam Nyato kok suruik matohari mak Lah ka mungkin nyato di nan tarang Tapi samantang pun baitu mak</p>	<p>Urang Buruak : Manalah mamak yang budiman Pujaan alam di negeri ini Yang sulit juga di pertimbangkan Kalau tak mungkin diberi nasi mak Berilah saya campuran jeruk Mungkin akan hilang yang jelek ini Agar terkikis lumut di pungguang Agar hilang sarang di kepala Sebab begitu kata saya Sudah pantas Andam terkejut Terkejut dan tergamang Lihat oleh mamak jelas jelas Sudah jadi nasib ke yang njelek ini Tidak terlihat di yang terang mak Apalah lagi di yang gelap Nyata kalau surut matahari mak Sudahkan nyata di yang terang Tapi walaupun demikian mak</p>

<p>Dangkalan malah rundiang ambo ko Indak bapusek pado untuang Indak ka ibo kapambarian Nan sakarang iko kini mak Kok salah rundiang ambo tadi Tabari seso dek dagang malang Kok lai kusuik nak nyo ilang Dibori limau salaleh Aie sagonang kadimandian mak Kok lai ilang nan buruak ko Nak habih lumuik di pungguang Nak ilang sarang di kapalo Nan sabaran pado iman mak Iman baandai kato urang Kok lai untuang badan ambo mak Kok lai ka tontang kiro-kiro</p>	<p>Dengarkan juga saya bicara Tidakkan berpusat pada untung Tidakkan hiba dipemberian Yang sekarang ini mak Kalau salah pembicaraan saya tadi Jadi siksa bagi pendatang malang Akankah kusut hendak hilang Diberi jeruk yang seulas Air segenggam kan dimandikan mak Mungkin kan hilang yang jelek ini Agar habis lumut di punggung Agar hilang sarang di kepala Yang tujuan pada iman mak Iman berandai kata orang Andai beruntung badan saya ini Andai kan tenang pemikiran</p>
<p>Andam bariah : Manolah ayah kanduang badan Ampun malah badan ambo Limau ndak usah dibarikan yah Indaklah ado faedahnya Pado pikiran hati ambo di nan lahie kito maliek Saketek awak indak picayo Baso inyo lai indak bapanyakik Kok lamo inyo disiko Diam di koto payuang dagang Inyo maunyi bumi doso Badan nan sanang koknyo seso Tubuah nan aman kok tasusun Nasi nan tidak katamakan Haramlillah, aie kok taminum Untuak paumbuak badan ambo</p>	<p>Andam Bariah : Manalah ayah kandung badan Ampun kan badan saya Jeruk tak usah dibarikan yah Tidaklah ada faedahnya Pada pikiran hati saya di yang lahir kita melihat Sedikit kita tidak percaya Kalau dia tidak berpenyakit Kalau lama dia disini Diam di koto payung dagang Dia menghuni bumi dosa Badan yang senang jadi tersiksa Tubu yang aman kan tersusun Nasi yang tidak kan termakan Tak mungkin air kan terminum Untuk pembujuk badan saya</p>
<p>Ayah Bariah : Anak jadah anak cilako Usah babincang nan bak kian Jaleh ka barundiang juo kato kok jadi buah ratok Sajak tadi denai katokan Tuah ka tampak karononyo Batin diri ko bakato Budi nan baiak kok binaso Mano rang mudo nan budiman Babaliak soba jo renah</p>	<p>Ayah Bariah : Anak haram anak celaka Usah berbincang seperti itu Jelas akan bicara juga kata akan jadi buah ratap Dari tadi saya katakan Tuah akan kelihatan karenanya Batin diri ini berkata Budi yang baik akan binasa Mana orang muda yang budiman Kembali sabar dan melunak</p>

<p>Itu nan susah kito mukasuik Inyo nan ketek baru ka gadang Buah kato barilahkan copek muluik baiyokan Borilah maaf badan inyo Nan sakarang iko kini Hati nan jalai di parisaukan Andai nan jalai di paragu Ikolah limau jo kasai Rang mudo mandilah dahulu</p>	<p>Itu yang susah kita maksud Dia kecil baru akan besar Buah kata direlakan cepat mulut diiyakan Berilah maaf badan dia Sekarang ini Hati jangan diperisaukan Andai yang jangan diragukan Inilah limau dan bunga Orang muda mandi lah dahulu</p>
<p>Urang buruak : Manolah mamak nan panyayang Limau mari mamak ambo tarimo Nan singkek kok lai kapanjang mak Guno jo apo ka pambalehnyo Oo mamak nan tau kieh Mujarab juo kabadan nangko Izinkan dagang katapian Nak balimau jo bakasai Mungkin kook lai ilang buruak diri mak Dagang manampuah kini juo</p>	<p>Urang buruak : Manalah mamak yang penyayang Jeruk dari mamak saya terima Yang singkat andaikan panjang mak Kebaikan dengan apa akan dibalas Oo mamak yang tau kias Mujarab juga ke badan ini Izinkan pendatang ke tepian Hendak berlimau mandi kembang Mungkin akan hilang jelek badan ini mak Pandatng berjalan sekarang juga</p>
<p>Ayah Bariah : Kalau baitu kato rang mudo Katiko hari lai elok ko Katiko paneh alun lei manggarang Rang mudo bajalan lah sakali</p>	<p>Ayah Bariah : Kalau seperti itu kata orang muda Ketika hari sedang bagus ini Ketika panas belum lagi semakin garang Orang muda berjalan lah sekali</p>
<p>Babak IV : Urang Buruak / Anggun Nan Tungga : Mamak kanduang ikolah sutan Ambolah baliak dari aie Urang buruak lah sudah mandi Utang budi raso ka dalam mak Jaso jo a lah ka awak bayie Ontah ka sanang dalam hati Oo mamak badek tacongong Ambolah baliak balimau Ndak patuik mamak tagamang Nyato rang buruak nan balimau</p>	<p>Urang Buruak / Anggun Nan Tungga : Mamak kandung inilah sutan Saya sudah kembali dari air Orang buruk sudah selesai mandi Hutang budi rasa ke dalam mak Jasa dengan apalah saya bayar Entah kan senang dalam hati Oo mamak kenapa tercengang Saya sudah kembali mandi Tidak patut mamak tergamang Nyata orang buruk yang mandi</p>
<p>Ayah Bariah : Manolah urang mudo nan budiman</p>	<p>Ayah Bariah : Manalah orang muda yang budiman</p>

<p>Olah mah babaliak ka tapian Raun aie lah sabalik Janlah lamo togak dilaman Ambolah nanti rang sutan Rang mudo ndak kunjuang datang Rang mudo ka rumahlah minum jo makan Awuih jo litak ka ditahan</p>	<p>Sudah kembali dari sungai Pergi air sudah sebalik Janganlah lama berdiri di halaman Saya sudah menunggu orang sutan Orang muda tidak kunjung datang Orang muda kerumahlah makan dan minum Haus dan lapar yang ditahan</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Manolah mamak rang nagari Nan santun bijak nan talang Payuang panji balai nan tongah Barokat limau nan sadidih Awuih lapeh litak lah hilang Oo mamak jalai ambo sutan Ambo lah bautang budi mak Dunia ndak ka ado balehnyo Izinkan dagang nak pai mak Dagang nak sansai jo untuang Oo mamak tinggallah di rumah Ambo manjalang pamandian Dibalik papan nan sabilah mak Gunolah tidak dilupakan</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Manalah mamak orang negeri Yang santun bijak yang lurus Payung panji Balai Nan Tongah Berkat jeruk yang sedikit Haus lepas lapar hilang Oo mamak jangan dipanggil saya sutan Saya sudah berhutang budi mak Dunia tidak akan ada balasnya Izinkan saya pergi mak Saya akan sengsara dan untung Oo mamak tinggallah di rumah Saya mendatangi pemandian Dibalik papan yang sepotong mak Gunalah tidak dilupakan</p>
<p>Ayah Bariah : Mano rang mudo nan budiman Tak elok urang gadang baso lalu Naiaklah sakali jan lamo togak di laman Sobab baitu kato ambo Nan salalek salamoko sajak adat bamulo Jadi sajak intan basapuah perak Tolong dibadan diri ambo Jo mandeh kasah ka bantang Kuek di koto nan baserong Disusun nan satumpak Iyo di kampuang nan satumpak ko Sapacik ilie jo mudiak Samasuak kamano-mano Bak taluak tipuan kopa Bak saluang bapaninggalan Ka bakeh dagang manyanda Sandaran baleh batamu Litak ko ka pintak tampek nasi Awuih ko buliah mintak aie Baitu juo salamongo</p>	<p>Ayah Bariah : Mana orang muda yang budiman Tidak baik orang besar bahasa lalu Naikla sekali jangan lama berdiri di halaman Sebab begini kata saya Yg trbiasa slama ini semenjak adat bermula Semenjak intak disepuh perak Tolong dibadan diri saya Dengan ibu kasih terbentang Kuat di koto yang berbelok Disusun yang setumpuk Iya di kampung yang kecil ini Berdinding hilir dan mudik Semasuk kemana-mana Bagaikan teluk tipuan kapal Bagaikan salung berpeninggalan Ke bekas orang menyandar Sandaran balas bertemu Lapar kan memintak tempat nasi Haus boleh mintak air Begitu juga selamanya</p>

<p>Adat lamo nak jan barubah Lah tampak bayangan budi Pikie kok tidak lamo bana Asa lai duduak di ateh rumah Lah sanang juo hati ambo</p>	<p>Adat lama jangan berubah Sudah tampak bayangan budi Pikir jangan lama sekali Asal sudah duduk di atas rumah Sudah senang juga hati saya</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Mano le mamak nan codiak pandai Ambo nan jalai ka rumah Ambo lah nyato dagang sansai mak Ndak patuik di bao singgah Pikie dek mamak baiak-baiak Salisiah ko kiro-kiro malah kok sampai dagang naiak mak Kok kupak adat jo pusako Pandang dek mamak ka nan lahie Untuang si malang tabang hari Ambo ko rang tapi batang aie mak Andam kok takajuik kajuik Andam rang lamah sumangek Awak rang harab karang tibo Untuang ambo kok mamak jawek Nyato ka buliah duduak sajo Nan wakotu iko kini mak Ari basarang tinggi juo Oo mamak selamat tingga Budi mamak ambo junjuang tinggi Maafkan kato nan talampau Ambo bajalan hanyo lai</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Manalah mamak yang cerdas pandai Saya janganlah ke rumah Saya orang susah mak Tidak pantas dibawa singgah Pikir oleh mamak baik-baik Selisih ini kira-kira malah andai sampai saya naik mak Andai hancur adat dan pusaka Pandang oleh mamak ke yang lahir Untung si malang terbang hari Saya ini orang tepian sungai mak Andam juga terkejut-kejut Andam orang lemah semangat Saya yang tidak bakalan datang Beruntung saya kalau mamak jawab Nyata kalau boleh saya duduk saja Yang sekarang ini Hari semakin tinggi juga Oo mamak selamat tinggal Budi mamak saya junjung tinggi Maafkan kata yang terlampau Saya berjalan lagi</p>
<p>Andam Bariah : Mano le ayah kanduang badan Donga kato rundiang ko dek ayah Andam manyobuk nan taraso Ayah kok iyo baiak budi Patuik bana dibaok singgah Tando bak ayah rang baiko Ayah dangakan jak nyo urang Tapatan dagang tiok hari Tapi sakarang iko kini Tagelek dagang kamari Tapatan di kampuang awak yah Lah tibo di tengah laman Indak tabaok singgah yah Malah tak jadi lai naiak</p>	<p>Andam Bariah : Manalah ayah kandung badan Dengar kata runding ini ayah Andam menyebut yang terasa Ayah kalau iya baik budi Patut sekali dibawa singgah Tanda bagai ayah orang sekarang Ayah dengarkan gimananya orang Tepat saya setiap hari Tapi sekarang ini Tersesat dia kesini Bertepatan di kampung kita yah Sudah datang di tengah halaman Tidak terbawa singgah yah Malah tidak jadi naik</p>

<p>Kok jadi cacek dek rang kampuang awak Buah gunjiang di nagari Malu balungguak pado kito yah Badan ambo juo kamananguangkan Nak jan tasuo nan baitu yah Oo ayah baoklah dagang ikan Iyo baandai bidah urang Kundan daro nak bapisah Nan indah kato naposu yah Jikok mambao budi baiak mikie sabonta Nan baiko asa lai sampai dagang tu naiak</p>	<p>Kalau jadi caci oleh orang kampung kita Buah gunjangan di negeri Malu datangnya pada kita yah Badan saya juga ya akan menanggungkan Biar tidak seperti itu yah Oo ayah bawalah Iya seperti kata orang Anak gadis akan berpisah Yang indah kata nafsu yah Jika membawa budi baik mikir sebentar Yang begini asal sampai orang itu naik</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Mano le mamak nan bijaksano Lorong di rundiang ka mandatang Agak taهران hati ambo mak Nan ndak basalah nan batimbang Nan ndak rotak nan basimpai Lah rumik ambo dek bapikie Dima ko kusuik kasalosa Nan ndak bautang nan mambayie Nan wakotu iko kini mak Ari basarang tinggi juo Tulaklah dagang nak nyo pai Nak jan maragu mamak juo</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Manalah mamak yang bijaksana Lorong rundingan yang mendatang Sedikit terheran hati saya mak Yang tak bersalah yang bertimbang Yang tak retak yang dipoles Sudah rumit saya berpikir Dimana ini kusut ke selesai Yang tak berhutang kan membayar Sekarang ini Hari semakin tinggi juga Tolaklah saya yang akan pergi Agar jangan meragu mamak juga</p>
<p>Ayah Bariah : Kalau baitu kato Andam Andam sugiro kini juo</p>	<p>Ayah Bariah : Kalau begitu kata Andam Andam segeralah sekarang juga</p>
<p>Andam Bariah : Mano lei rang mudo Dandang Panjang Jan lamo tagak di laman Oo tuan tingkeklah anak janjang Jan lamo togak di bawah Hati nan jadi sifatkan Lah patuik tanah tuan injak kasiak lah sudah bantangkan</p>	<p>Andam Bariah : Mana lah anak muda Dandang Panjang Jangan lama berdiri di halaman Oo tuan naikilah anak tangga Jangan lama berdiri di bawah Hati yang jadi sifatkan Sudah pantas tanah tuan pijak pasir sudah dibentangkan</p>
<p>Anggun Nan Tungga: Nan jombang Andam Bariah Dongakan malah rundiang ambo Oi Andam jalai ambo singgah Indaklah ado faedahnyo Cubo dek Andam agak-agak Pike bana dalam-dalam</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Yang cantik Andam Bariah Dengarkan lah rundingan saya Oi Andam janganlah saya singgah Tidaklah ada faedahnyo Coba Andam agak-agak Pikir betul matang-matang</p>

<p>Timbang jo ati nan sasatun Salisiah jo kiro-kiro Lahi jo budi aluik kok lamo ambo disiko Kok lambek dibayang torang Kupak adat runtuh pusako Ka Andam juo bantuak tu Iyo baandai bidah urang Ndam Padi disisiak jo ilalang Ameh di sapuah jo nan karun Dunie akhirat ko binaso Nan wakotu iko kini ndam Baizin malah kito Barela-rela lah ka badan Andam ka tingga lai rang disiko Elok babaliak ka ateh anjuang Usah disabuik badan ambo Tagahlah biaso untuang Malam kok jadi buah mimpi Nyato manyeso diri Andam Elok bajalan ambo kini Andam kok tadamam-damam</p>	<p>Pertimbangkan dengan hati yang santun Selisih dengan kira-kira Lahir dan budi halus kalau lama saya disini Kalau lambat dibayang terang Hancur adat runtuh pusaka Ke Andam juga bentuk itu Iya seperti omongan orang Ndam Padi disisipi dengan ilalang Emas di sepuh dengan yang haram Dunia akhirat akan binasa Yang sekarang ini Mohon izin untuk kita Berela-rela ke badan Andam akan tinggal juga orang disini Bagus berbalik ke atas rumah Jangan dipanggil badan saya Karena biasa peruntungan Malam kalau jadi buah mimpi Nyata menyesal diri Andam Baik berjalan saya sekarang Andam kan terdemam-demam</p>
<p>Andam Bariah : Oo tuan usah pangguluik Usah dulu tarabo-rabo Taduah ujan taranglah kabuik tuan Tando babudi jo bicaro Usah disabuik dagang ameh Kok sasek Andam marukuni Dagang amuah ditawari Kok hanyo bidah baitu Bukan adat nan bak kian Bidah limbago taturuik Kok pinta adat jo sarak Sakandak tasobuik kato Lah topek Andam mamintak Usah disuruik ditolak juo Nan sakarang kini badan ambo Dek kian kato ambo Dek ketek parotian Dek licak jalan koto Dek malang ambolah tarabo Bukan dek ayah indak maaja Namun dek mudo rang biaso Jari sapuluah nan wak susun Tuan kana bunyi rundiang ambo tadi</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan jangan terburu-buru Jangan dulu marah-marah Teduh hujan datanglah kabut tuan Tanda berbudi dengan bicara Jangan disebut orang emas Kalau sesat Andam merukuni Orang mau ditawari Kalau hanya seperti itu Bukan adat yang seperti itu Seperti diikuti lembaga Kalau permintaan adat dengan agama Sekehendak ucapan Sudah tepat Andam memintak Jangan mundur dan ditolak juga Yang sekarang ini Seperti ini kata saya Karena kecil perhatian Karena licin jalan kampung Karena malang saya sudah marah Bukan karena ayah tidak mengajarkan Namun karena muda orang biasa Jari sepuluh saya susun Tuan ingat bunyi rundingan saya tadi</p>

<p>Hati nan usah di parusuah tuan Di rumah kanai lai ka dituju Asa lai kusuik kasalasai Turuik dek tuan anjuangan ten ah Bori maaf utang kok tak lansai tuan Nyao jo badan ntuak kolosaan Alah ka sanang hati tuan</p>	<p>Hati tak usah dirisaukan tuan Di rumah yang akan dituju Asal kusut akan selesai Turut dengan tuan rumah disana Beri maaf hutang kalau tak lunas tuan Nyawa dan badan taruhannya Sudah senang hati tuan</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Oo Andam cubo dangakan Kok hanyo satantang itu Sadapo biaso suruk Ndam Salangkah turuik babaliak Dalam gadai turuk batabusi Tapi samantang pun baitu Ndam Kona dek Andam kato lidah Rintangan kato rang tuo-tuo Gurindam kato rang minang Nan sakik tu yolah kato Andam Nan padiah iyolah rundiang Dek nan tajam lah raso luko Dek doso itu iman sumbiang Pado pikiran ati ambo Tak guno ambo Andam bujuak Tak patuik dibaok singgah Sobab baa lah dek itu Dagang kok sampai naiak Korong kampuang nan talangang Rumah tanggo nan ka sunyi Aturan diri badan Andam Urang dogang batu di pagaleh Ambo singiang rimbo dalam Guno nan indak kababaleh Andam lah raih samato Pamainan anjuang nan tinggi Kini disabuik pado ambo Kok ilang sumangaik diri Andam kok dipikie salamo disiko Ameh dicampua jo timbago Ilang cahayo nan tasaji Andai ko sifat kok basuo Rupo jangko jo suaro Ndam Usah kudian disosali Andam pikielah dauhu Mako dibaok dagang naiak</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Oo Andam coba dengarkan Kalau hanya setentang itu Selangkah biasa mundur Ndam Selangkah turut berbalik Dalam gadai di tebusi Tapi walaupun seperti itu Ndam Ingat oleh Andam kata lidah Rintangan kata orang tua-tua Gurindam kata orang minang Yang sakit itu iyalah kata Andam Yang pedih iyalah runding Karena yang tajam sudah rasa luka Karena dosa itu iman sumbing Pada pikiran hati saya Tak guna saya Andam rayu Tak pantas dibawa singgah Sebab begitu Saya kalau sampai naik Korong kampung yang sepi Rumah tangga yang akan sunyi Aturan diri badan Andam Orang jualan batu diperjual Saya singiang rimba dalam Guna tak ada yang terbalas Andam sudah raih semata Permainan rumah yang tinggi Kini disebut pada saya Kalau hilang semangat diri Andam kalau dipikir selama disini Emas dicampur dengan tembaga Hilang cahayo yang ada Andai kalau sifat yang bertemu Rupa jangka dengan suara Ndam Jangan kemudian disesali Andam pikirlah dahulu Maka dibawa saya naik</p>

<p>Babak V Anggun Nan Tungga : Oo Andam Bariah nan budiman Bungo satangkai rang sulido Dagang lah sudah minum jo makan Tabukaklah sojuak kiro-kiro Dangalah kato di Andam kini ko Rang buruak lah Andam tolong Tagamang ambo sadang duduak Bak budi baiak tak tare tong Nan wakotu iko kini Ndam Bori luruih ambo batanyo Kok ka tobat Andam barundiang Dimano urangancang biliak Dimano paku kudo naiak gobah Bak bunyi rabab jo kucapi Ndam Gagah dek saluang ko balewakan Bagai sarunai lagu cino Dimalah galonggang nan katogak Balai dimalah kasahutan Tasirok darah mandangkalan Balalai tapatan hati Baulang panyakik lamo Tacinto ambo nak babini Tapeklah dagang nak bagabuang Tagak baa lah iko kini Oo andam katokanlah Nak taubek hati nan bak nangko Kok iyo ati lai ndak barubah Tolonglah jawek kato ambo</p>	<p>Babak V : Anggun Nan Tungga : Oo Andam Bariah yang budiman Bunga setangkai orang Sulido Saya sudah selesai minum dan makan Terbukalah sejuk kira-kira Dengarlah kata oleh Andam sekarang Orang buruk sudah Andam tolong Takut saya sedang duduk Bagaikan budi baik yang tak terhitung Yang sekarang ini Ndam Beri lurus saya bertanya Kalau tobat Andam berunding Dimana orang cincang kamar Dimana paku kuda naik ke atap Bagaikan bunyi rabab dan kecapi Ndam Hebat karena seruling diedarkan Bagaikan seruni lagu cina Dimanalah arena yang berdiri Pasar dimanalah akan bersahutan Terkejut darah mendengarnya Belalai tepatan hati Mengulang penyakit lama Tercinta saya mau beristri Tepatlah saya mau bergabung Karena gimanalah sekarang Oo Andam katakanlah Agar terobati hati yang bagaikan nangka Kalau iya hati tidak berubah Tolonglah jawab kata saya</p>
<p>Andam Bariah : Oo tuan dongakan malah Nak ambo urai ambo papakan Mako tamanuang badan diri Bukan ko tuan nan salah Awak takona dibagian kato diuntuang diri Sutawam surat jo tasabiah Bagian malang diuntuang ambo Tansudin mambang sunyi Awak ma usai aie mato Andai rang minang dulu cadangnyo Malang tak dapek ditulak Mujua tak dapek diraiiah Lah nasib dibadan awak tuan Pasang suruik pantai tasisiah</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan dengarkanlah Biar saya urai dan paparkan Maka termenung badan diri Bukannya tuan yang salah Saya teringat dibagian kata untung diri Serta surat dengan tasbih Bagian malang diuntuang saya Tansudin memecah kesunyian Saya mengusir air mata Andai orang minang dulu cadangnyo Malang tidak dapat dihindari Mujur tak dapat ditolak Sudah nasib dibadan saya tuan Pasang surut pantai tersisih</p>

<p>Nak osa siang bak hari Nak nyato torang bak bulan Tansudim maso saisuak Basamo mancaru kutu Basusun Gombak nan ompek Sapokat niniak jo mamak sakato ibu jo bapo Basimbang batando jadi Basuluah pamenan adat Jo Kotik ayah Tansudin Korih basilang tagak gagang Cincin ka bantuak nyo lah koba Tandonyo kami lah batunangan Tapi baa lah mangatokan Aluran diri Alam Tamsudim Inyo lah togak bapaliang Mudo lah togak bakisa Lah sakik bana ka dalam hati Gonggaman adek nan lah tangga Suto timbakau lah taracik Tapukek bolam nan godang Itulah nan dari ambo olah katorang dek tuan</p>	<p>Akan menjadi siang bagai hari Agar nyata terang bagaikan bulan Tansudin zaman dahulu Bersama mencari kutu Bersusun Gombak yang empat Sepakat niniak dan mamak sekata ibu dan bapak Bertimbangan tanda jadi Obor permainan adat Dengan Kotik ayah Tansudin Keris bersilang tegak gagang Cincin serupa berita Tandanya kami sudah bertunangan Tapi gimanalah mengatakan Aluran diri Alam Tansudin Dia sudah berpaling Muda sudah berdiri bergeser Sudah sakik sekali ke dalam hati Genggaman adek yang sudah lepas Serta tembakau sudah diracik Terpikat balam yang besar Itulah yang dari saya sudah jelas oleh tuan</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Oo Andam Bariah nan bijak Eloklah hati disabakan Sabab gantang lah bacupak Adat di dunie lah bak kian Usah topek ka barumbuang Ndam Elok basadie ka bakalang Janjian ayam ka di sabuang Ka totap di semba olang Nan wakatu iko kini Cubolah uraikan pado ambo baa ko asa jo mulonyo Kotu si Sudin bakisa Ragu ko malah inyo bapusiang Oo Andam katokanlah nak sojuak kiro-kiro Kok iyo ati lai ndak barubah Oo Andam jawek tanyo ambo</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Oo Andam Bariah yang bijak Baguslah hati disabarkan Sebab literan sudah berisi Adat di dunia sudah begitu Jangan tempat ke saluran air Ndam Bagus bersedih ke belakang Janjian ayam akan di adu Akan tetap disambar elang Waktu sekarang ini Cobalah uraikan pada saya bagaimana asal dan mulanya Waktu si Sudin bergeser Ragu ini malah dia berputar Oo Andam katakanlah agar sejuk kira-kira Kalau iya hati tidak berubah Oo Andam jawablah tanya saya</p>
<p>Andam Bariah : Oo tuan jo nyo ambo Jikok baitu ka ditanyo Gumam nan alah ambo sampaikan</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan nya saya Kalau begitu yang ditanya Rasa yang sudah saya sampaikan</p>

<p> Nak ambo rundiangkan bana Aluran diri Alam Tansudin Inyo lah datang kamari niat manjalang badan ambo Inyo nak poi bapikek ka porak pangobarian Ka Tanjuang Kubu Sarunai Niat tuluah dalam hati Nak manangan balam tigo gayo Manjorek buruang nan lia Palengah katiko ragu Parintang katiko risau Tapi baa lah mangatokan Borikan agak jo takodia Asa niek lai ka sampai Sangajo bapikek balam Puti rang Tiku nan tabao Lah malang tibo di ambo Puti marunduak ka nan Gondo Aluran diri nan baitu Inyo lah nyato batunangan Sutan Pamuncak di Tabiran Pangulu pulo rang imbaukan Kok nyampang angek ka bapikek Luruik kondo ka basalami Ilang rang tiku kok katajadi tak mungkin tangan ambo Limbak nan dari pado iko Limbak nan dari pado itu aliran diri Alam Tansudin Lupuah angan nan sudah Inyo rang panjang bapuratan Laweh sarato basibiran Baa katuruik kasampai tuan Sulik manjawek ijab kobua Tapi baalah mangatokan Aluran diri Alam Tansudin Mato di paliangkan Allah Hati di paliangkan iblih Awa jo akhia ndak di kona Nomuah mangguntiang lipatan Manuhuak kawan sairiang lah lamo badan ko binaso Apo karojo tak selamat Pantangan adat larangan cupak Mancakau buruang batali Sulik dipilih bareh taserak </p>	<p> Akan saya rundingkan betul Aluran diri Alam Tansudin Dia sudah datang kesini niat memining diri saya Dia kan pergi memikat ke ladang pemberian Ke Tanjung Kubu Sarunai Niat tulus dalam hati Ingin memegang balam tiga gaya Menjerat burung yang liar Pelengah ketika ragu Perintang ketika risau Tapi gimanalah mengatakan Berikan perkiraan dan takdir Asal niat akan dituju Sengaja memikat balam Puti orang Tiku yang terbawa Sudah malang datang ke saya Puti merunduk ke yang Gondo Aluran diri yang begitu Dia sudah benar bertunangan Sutan Pamuncak di Tabiran Penghulu juga orang panggulkan Seandainya benar dia mau dipikat Jatuh kanda akan disalami Hilang orang Tiku akan terjadi tidak mungkin tangan ambo Terhadap dari pada ini Terhadap dari pada aliran diri Alam Tansudin Pupus angan yang ada Dia orang Panjang bertuah Luas serta berlebihan Gimana mengikuti agar sampai tuan Sulit menjawab ijab qobul Tapi gimanalah mengatakan Aluran diri Alam Tansudin Mata dipalingkan Allah Hati dipalingkan iblis Awal dan akhir tidak di ingat Mau mengguntiang lipatan Menohok kawan seiring sudah lama badan kan binaso Apa kerja tidak selamat Pantangan ada larangan cupak Menangkap burung yang bertali Sulit dipilih beras terserak </p>
---	--

<p>Dek adat alah dikabiri Nan Andam uraikan olah ka torang tu dek tuan</p>	<p>Karena adat sudah dikabiri Yang Andam uraikan sudah jelas oleh tuan</p>
<p>Anggun nan tungga : Dongakan molah dek Andam Kato nan bona wak rundiangkan Nak nyo basatu lauik dalam Tantangan budi kalahiran Jikok makasuik kito kini Kalau baitu paham Andam Lah nyato buhua mambuku Lueh si Andam ka mangosan Indak ragu dalam hati Ndam Takuk Andam katasingguang Andam kajadi buah bibie Dalam bincangan rang nan banyak Buah tukua Bayang Salido Ditanam anak Indojati Itu dek ambo nan takona Pado pikiran ati ambo Ndam Pandang badan diri Andam Patuk tibo dauu Aie mambosahkan lopiak Luruih pandidiahkan pinang Kajadi sumarak anjuang pelang Palawan dunie rang disiko Balam ditaruah rang Piaman Tapi nawakotu iko kini Lah mambue bahati rusuah Lah rintang bapayuang atok Rintang bapayuang rumah sajo Andam usah lah baitu Eloklah turun diateh anjuang Lawanlah baso rang Piaman Marangik hati jo jantuang Dimuko urang jan caliakkan Oo Andam eloklah poi Sucikan hati lahia batin Poilah jajak kampuang tinggi Baa ko goran nan tajadi Nak osah kuriak nyo kundi Nak nyato merahnyo sago Oo Andam tobang ka anjuang tinggi Cubo batanyo jalan sirugo</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Dengar lah oleh Andam Kata yang betul kita rundingkan Agar bersatu laut dalam Tantangan budi kelahiran Jika maksud kita sekarang Kalau begitu paham Andam Sudah nyata buhul mengikat Bebas si Andam akan mengesan Tidak ragu dalam hati Ndam Takut Andam tersinggung Andam akan jadi perbincangan Dalam omongan orang banyak Buah umpat Bayang Salido Ditanam anak Indojati Itu yang ingat oleh saya Pada pikiran hati saya Ndam Pandang badan diri Andam Patut datang dahulu Air membasahkan tikar Lurus pembelahan pinang Akan jadi semarak anjung Pelawan dunia orang disini Balam disimpan orang Pariaman Tapi yang sekarang ini Sudah membuat hati resah Sudah rintang berpayung atap Rintang berpayung rumah saja Andam janganlah begitu Baguslah turun diatas rumah Lawanlah bahasa orang Pariaman Kesal hati dan jantung Didepan orang jang diperlihatkan Oo Andam baguslah pergi Sucikan hati lahir batin Pergilah jelajah kampung tinggi Gimana gerangan yang terjadi Biar jelas belangnya kundi Biar nyata merahnya sago Oo Andam terbang ke anjung tinggi Coba bertanya jalan surga</p>

<p>Andam Bariah : Oo tuan nan jauhari Jikok baitu parundiangan Kok namuah bona ambo poi Usah godang panyosalan Paneh nan bulie baiyo Muko tak dapek disuruakan Donga dek tuan curito awak Bakain solai tidak mangokeh Baru kanakan pulang mangokeh tak nyo cukuik Nan Gondo tak tauji Dunie rang Tiku tak talawan Bak manantang matoari tuan Kamampatinggi tompek jatuah Kamambuek hati rusuah Dalam golak tangih kok tumbuah Itu dek ambo nan manyusah Oo tuan jalai wak ka kiun Pakaian Andam balun sudah Baju nan sedang awak tanun Pado poi mambang dunie Elok kito uni anjuang ten ah Di dalam batin ndak nyo lahie Asa lai duduak jo rang dagang Tansudin di mabuak bungo kambang Elok kito duduak di ateh rumah Tansudin kok nyo kaparintang Alua bajalan alah batarimo</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan yang jauhari Kalau begitu perundingan Kalau mau betul saya pergi Jangan besar penyesalan Panas yang boleh beriya Wajah tak dapat disembunyikan Dengar oleh tuan cerita saya Berkain sehelai tidak membekas Baru kemenakan pulang membekas tidaklah cukup Yang Gondo tidak teruji Dunia orang Tiku tak terlawan Bagaikan menentang matahari tuan Mempertnggi tempat jatuh Membuat hati resah Dalam ketawa tangis datang Itu oleh saya yang menyusah Oo tuan janganlah kita kesana Pakaian Andam belum selesai Baju yang sedang saya tenun Pada pergi menelusuri dunia Bagus kita huni rumah disana Di dalam batin tidak lahir Asal duduk dengan orang pendatang Tansudin di mabuk bunga kembang Bagus kita duduk di atas rumah Tansudin kan jadi penghalang Alur berjalan sudah diterima</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Diak kanduang Andam Bariah Pandangan junjuang ka paga diri Hati nan jalai dipasusah diak Asa lai nomuah Andam poi Kok hanyo kain jo baju sarato golang jo cincin Lai cukuik ambo bao Pakaian mandiang salamoko Nan lah tarang dikirok badai Kini ka Andam wak sarahkan Bacincin saukuran jari bagolang saukuran tangan Andam lah nyato samo godang Nan wakotu iko kini Buah pikie Andam ka manjawek</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Adek kandung Andam Bariah Pandangan junjung ke pagar diri Hati janganlah diresahkan dek Asal mau Andam pergi Kalau hanya kain dan baju serta gelang dan cincin Sudah cukup saya bawa Pakaian mandiang selama ini Yang sudah terang oleh badai Sekarang ke Andam saya serahkan Cincin seukuran ari bergelang seukuran tangan Andam sama besar Yang sekarang ini Pimikiran Andam yang menjawab</p>

<p>Andam Bariah : Oo tuan nan baiak budi Kok hanyo santun nan taungguak Olah katorang bono balahan nan tuan pikek Pakaianlah nyato ka sasuai Lah tampak di dalam hati Iyo kini ambo pakai ndak pueh hati Tansudin</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan yang baik budi Kalau hanya santun yang tertumpuk Sudah terang betul belahan yang tuan pikat Pakaian sudah benar sesuai Sudah tampak di dalam hati Iya sekarang saya pakai biar puas hati Tansudin</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Kalau baitu kato Andam Andam sugirolah pakaian</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Kalau begitu kata Andam Andam segeralah berpakaian</p>
<p>Babak VI Andam Bariah : Lah imbang Andam mamakai Pandang dek tuan nyato-nyato Takuik kok tibo serong badai Malu ka kito balungguaknyo Diunggua sicamin bawah Ganti pidoman bakeh ambo Malu kok alah kito hapuih Bolun kok tibo basintundo</p>	<p>Babak VI Andam Bariah : Sudah imbang Andam memakai Pandang sama tuan nyata-nyata Takut kok datang angin berputar Malu ke kita juga bertumpuknya Diunggul sicermin bawah Ganti pedoman oleh saya Malu kalau sudah kita hapus Belum kalau datang berdempetan</p>
<p>Anggun Nan Tungga : Oo Andam Bariah nan pandai Saketek indak batuka Lah jombang Andam mamakai Bak rupo siilang bona Elok tagak kama ka togak Lah ragu ambo mancaliak Lah sonang ambo mamandang Bak nan hilanglah babaliak Lah tumbang kacang balabiah Lah ka kelok nan katigo Lah sonang ambo malopeh Lah ronah raso nan tibo</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Oo Andam Bariah yang pandai Sedikit tak bertukar Sudah cantik Andam memakai Seperti yang hilang betul Baik berdiri dimana saja Sudah ragu saya melihat Sudah senang saya memandang Bagai yang hilang sudah kembali Sudah tumbang kacang berlebih Sudah ke kelok yang ketiga Sudah senang saya melepas Sudah tenang rasa yang datang</p>
<p>Andam Bariah : Lah kondak bolam padi robah Itu bona nan diangan Tasirok hati nan jo rela Oo tuan jaweklah tangan</p>	<p>Andam Bariah : Sudah kehendak balam padi rebah Itu betul yang diangan Berdebar hati dengan rela Oo tuan jabatlah tangan</p>
<p>Anggun Nan Tungga :</p>	<p>Anggun Nan Tungga :</p>

<p>Ambo lopeh Andam bajalan Nak palawan dunie urang Tapi jagolah gonggaman tangan Ndam Konalah juo untuang si malang Andam bajalan lah sakali</p>	<p>Saya lepas Andam berjalan Hendak melawan dunia orang Tapi jagalah genggaman tangan Ndam Ingatlah juga untung si malang Andam berjalanlah sekali</p>
<p>Andam Bariah : Kalau baitu kato tuan Andam bajalanlah sakali</p>	<p>Andam Bariah : Kalau begitu kata tuan Andam berjalanlah sekali</p>
<p>Babak VII Alam Tansudin : Oo Andam Bariah nan jauh hari Susulan dagang nan dari ketek Baa ko lambek datang kamari Apo ko goran nan barito Sakik po roman badan kini Apo ko buah dari seten Dek Andam sasek kamari uda Tansudin ka mudiak ko</p>	<p>Babak VII Alam Tansudin : Oo Andam Bariah yang jauh hari Pendamping saya yang dari kecil Mengapa lambat datang kesini Apa gerangan dan berita Sakit apa paras badan sekarang Apakah buah dari sana Mengapa Andam sesat kesini tempat abang Tansudin kesini</p>
<p>Andam bariah : Oo tuan Alam Tansudin Pamuncak barito saandiko Awak manangih dalam batin tuan Bari toranglah nasib kito Sakik ko ndak taampunan domam Podiah ndak taampunan Iko pamenan nan sodang wak pogang tuan Kini dirabuik urang sajo</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan Alam Tansudin Inti berita sekarang Saya menangis dalam batin tuan Beri teranglah nasib kita Sakit tidak tertahan demam Pedih tak terampunan Ini permainan yang sdang saya pegang tuan Sekarang direbut orang saja</p>
<p>Alam Tansudin : Oo gadih Andam Bariah Molah kito ka ateh Ka ateh anjuangan nan tinggi Lawanlah baso rang Tiku dunie disitu Lubuak Aluang</p>	<p>Alam Tansudin : Oo gadih Andam Bariah Marilah kita ke atas Ke atas anjungan yang tinggi Lawanlah bahasa orang Tiku dunia disitu Lubuk Alung</p>

<p>Andam Bariah : Oo tuan rajo sajati Kok itu nan ka ulah Niaek tumbuah dalam hati Nak manjalang nan Gondoriah Tapi sakarang iko kini Sungguh tagamba dalam angan Nyato tabayang dikiro-kiro Nan Gondo tatabusi dunie rang Tiku tak talawan Baulah suto jo bonang Bak camin pambayang nasi tapi baalah mangatokan Malu di badan nan tak tampak Rusuah talamun dek nan kolam Kok talawan den nan torang Baa ndak malu di pambagian Mikie baa lah rusuah badan Di dalam tubuah kulik tuan Tadi balain jo nan Gondo Indak sarupo jo rang Tiku Indak tau jo rauik rang Pinagan Sakiro alua nan baturuik Sakadar adat nan bapakai Asa buliah samo kandak Iyo baandai biduak urang Awak mungkin ikuik tak sato Sayok senteng tobang tak tinggi Mujua bana tuan manimpo Dek arok tipu rang gadih Awak nan Gondo nak batamu Tolong antakan dek Tansudin Untuang disiko kito adu Kok ampo ditabang angin</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan raja sejati Kalau itu yang berulah Niat tumbuh di dalam hati Mau menemui yang Gondoriah Tapi sekarang ini Sungguh tergambar dalam angan Nyata terbayang kira-kira Yang Gondo tertebusi dunia orang Tiku tak terlawan Berulah jahit dengan benang Bagaikan cermin pambayang nasi tapi gimanalah mengatakan Malu di badan yang tak tampak Resah termenung karena gelap Kalau terlawan saya yang terang Gimana tidak malu dengan bagian Mikir gimanalah resah badan Di dalam tubuh kulit tuan Tadi lain dengan yang Gondo Tidak serupa dengan orang Tiku Tidak tau dengan raut orang Pinagan Sekira alur yang dituruti Sekedar adat yang dipakai Asal boleh sama kehendak Iya berandai biduk orang Saya mungkin ikut tak serta Sayap senteng terbang tak tinggi Mujur sekali tuan menimpa Karena harap tipu orang gadis Saya ingin bertemu Gondo Tolong antarkan oleh Tansudin Untung disini kita adu</p>
<p>Alam Tansudin : Kalau baitu kato Andam Kito naiaklah sakali</p>	<p>Alam Tansudin : Kalau begitu kata Andam Kita naiklah sekali</p>
<p>Alam Tansudin : Oo gadih Andam Bariah Kito lah tibo disiko Diateh anjuang nan tinggi Iko nan gadih Gondoriah Dunie rang Tiku Lubuak Aluang</p>	<p>Alam Tansudin : oo gadis Andam Bariah kita sudah sampai disini diatas rumah yang tinggi ini yang gadis Gondoriah duia orang Tiku Lubuak Aluang</p>

Duduaklah baandai-andai Lawanlah baso rang Tiku Urang nan rami tengah balai Ambo turun sakutiko	duduklah berandai-andai lawanlah bahasa orang Tiku orang yang ramai tengah pasar saya turun seketika
Andam Bariah : Kalau baitu kato tuan Basugiro agiahnyo limik	Andam Bariah : Kalau begitu kata tuan Bersegeralah berilah waktu
Andam Bariah : Mano le goran diri Gondo Sumarak bungo Kurai Taji Nan Gondo jalai buruak sangko dek lambek ambo kamari Tuluhkan kilaf jo kilafat Gondo Indak badanciang baritan Dek badan ambo kurang sehat Gondo Kinilah baru ambo kasiko Nak batuka jo barundiang Oo Gondo jaweklah uncang ambo Kunyahlah siriah nan sakopo	Andam Bariah : Mana gerangan diri Gondo Semarak bunga Kurai Taji Nan Gondo janganlah berburuk sangka karena lambat saya kesini Tuluskan khilaf dan khilafat Gondo Tidak berbunyi dan bergores Karena badan saya kurang sehat Gondo Sekaranglah baru saya kesini Mau bertukar dan berunding Oo Gondo terimalah bungkusan saya Kunyahlah sirih yang sekapur
Gondorih : Nan jombang Andam Bariah Bori luruih ambo batanyo Kok iyo siriah ka awak kunyah Sadah dimano Andam tawakan Siriah dimano Andam ambiak Elok ka ambo disuduakan Tagamang ambo mancoliak Sangko siriah rang Piaman	Gondorih : Yang cantik Andam Bariah Beri lurus saya bertanya Kalau iya sirih yang akan saya kunyah Pija dimana Andam mantrakan Sirih dimana Andam ambil Baik ke saya disodorkan Tersentak saya melihat Dikira sirih orang Piaman
Andam Bariah : Oo Gondorih nan codiak Kalau baitu ka ditanyo Luruihnyo siriah nan tacabiak Siriah nan tiado duo Kok hanyo asa mulonyo Siriah di maruak marunyek Siriah urang Piaman Takano maso dauu Mulo ditanam rajo Aceh Guluang utamo ula serang tuah nan dagai Sikatimun nan mamboluik puding omeh nan jalan sibungo tanjuang Indak dikunyah tiok hari	Andam Bariah : Oo Gondorih yang cerdas Kalau begitu yang ditanya Lurusnya sirih yang tersobek Sirih yang tiada duanya Kalau hanya asal mulanya Sirih di nguman dan dikunyah Sirih orang piaman Teringat masa dahulu Mula ditanam raja Aceh Gulung utama ular serang tuah yang dagai Ketimun yang melilit puding emas yang jalan sibunga tanjung Tidak dikunyah tiap hari

<p>Bukan di mamah tiok malam Hanyo dicari roko punyo wakatu subuah Copek kok baitu siriah sasek gagang Aluran diri tampak pinang Pinang di kalu-kalukan Pinang dilungguak ka tuntun Nan batuntun dijodohi Nan dipaluak adat paingah Sabulan didalam tuntunan Sakali sansai cindai nan cabiak Duo bukti tuntunan Bokalan cindai kalusua Tigo bulan dalam tuntunan Lah tigo kali denai luluih Nan tompuah siriah boduang Pinang nan indak tinggi bona Salayuak tupai mangabek daun Dipilin tigo pucuknyo dakek tinggi awan Nan ndak roreh dek panjuluak Bapantang jatuah dek kaitan Gugua dipinta punta sajo Tadonga dek ulah cako Nyatonyo rang Tiku nan kamari Ambo donga jo alun baliak Alun baliak ka kubangannyo Pinanglah jatuah basapie Tibo ditangan kalukuran Tibo dijanjang urang Tiku Supayo hati nak nyo sonang Oo Gondo luruihanlah tanyo ambo</p>	<p>Bukan di mamah setiap malam Hanya dicari ketika waktu subuh Cepat kalau begitu sirih sesat tangkai Aluran diri tampak pinang Pinang di pisah-pisah Pinang ditumpuk ke panduan Yang dipandu di jodohi Yang dipeluk adat pelihara Sebulan dalam panduan Sekali merana kain yang sobek Dua bukti panduan Bakalan kain lusuh Tiga bulan dalam panduan Sudah tiga kali saya lulus Yang tempuh sirih dibungkus Pinang yang tidak terlalu tinggi Seayun tupai mengikat daun Diputar tiga pucuknya dekat tinggi awan Yang tidak jatuh oleh galah Pantang jatuh karena kaitan Gugur diputar putar saja Terdengar karena ulah tadi Nyatanya orang Tiku yang kesini Saya dengar belum juga pulang Belum pulang ke tempatnya Pinang sudah jatuh hancur Tiba ditangan luka-luka Sampai ditangga orang Tiku Supaya hati agar senang Oo Gondo luruskanlah tanya saya</p>
<p>Gondorih : Bungo satangkai anak rang Bayang Nan jomban Andam Bariah Lah torang asa katurunan Iyolah sudah awak kunyah Abih manih sopah dibuang Koleknyo tingga di rangkungan Raso maruang gugua Insan di dado lah tatunggang Uncang yang namo Andam bao Katokan malah sungguah-sungguah Bukan ambo salah kecek Indak nan sadang ambo salah tulih Hanyo maandai kato bida Samo tatuju di nan elok</p>	<p>Gondorih : Bunga setangkai anak orang Bayang Yang cantik Andam Bariah Sudah terang asal keturunan Iyalah sudah saya kunyah Habis manis sepah dibuang Kelatnya tinggal di tenggorokan Rasa meruang gugur Insan di dada sudah tertuang Apa nama bekal Andam bawa Katakan saja sesungguhnya Bukan saya salah bicara Tidak yang sedang saya salah tulis Hanya berandai kata lidah Sama menuju ke yang bagus</p>

<p>Mamandang Andam sapatogak</p> <p>Bacincin saukuran jari bagolang saukuran tangan</p> <p>Taragak bana dalam hati</p> <p>Lai ko buliah awak kondakkan</p> <p>Oo Andam pasankan bana pamenan koto indojadi</p> <p>Cubo nan Andam titiak torang dunie tacinto dek ambo</p>	<p>Memandang Andam dari atas sampai ke bawah</p> <p>Bercincin seukuran jari bergelang seukuran tangan</p> <p>Kepengen sekali dalam hati</p> <p>Bolehkah saya berkehendak</p> <p>Oo Andam pesankan betul permainan koto Indo Jati</p> <p>Coba yang Andam titik terang dunia tercinta oleh saya</p>
<p>Andam Bariah :</p> <p>Mano le goran Puti Gondo</p> <p>Iko nan torang bakeh ambo</p> <p>Pakaian awak nan ditanyo</p> <p>Kato umamah nan dauhu</p> <p>Ikeknyo awak nan maukie</p> <p>Itu sobab ragi dek baru</p> <p>Oo Gondo baoklah bapikie</p> <p>Pulanglah kiun padang mudo</p> <p>Usah pongana pora nabi</p> <p>Gondo nan jalai buruak sangko</p> <p>Kok talalai pandangan hati</p> <p>Di nan lahie nampak nan batin</p> <p>Dunie nan usah ka mandiri</p> <p>Manusie makan kieh Gondo</p> <p>Binatang makan pangasik</p> <p>Dimalah kaiyo lah sakaki</p> <p>Kilek sabilah ka muko</p> <p>Ambo tarabo dalam hati nak tapinto batanyo</p>	<p>Andam Bariah :</p> <p>Manalah gerangan Puti Gondo</p> <p>Yang cantik di Tiku Nangko</p> <p>Ini yang terang bekas saya</p> <p>Pakaian saya yang ditanya</p> <p>Kata amanah yang dahulu</p> <p>Ikatnya saya yang mengukir</p> <p>Itu sebab ragi baru</p> <p>Oo Gondo bawalah berpikir</p> <p>Pulahlah kesana Padang Mudo</p> <p>Jangan ingatan para nabi</p> <p>Gondo jangan berburuk sangka</p> <p>Kalau terlalai pandangan hati</p> <p>Di yang lahir tampak yang batin</p> <p>Dunia yang usah jangan mandiri</p> <p>Manusia makan kias Gondo</p> <p>Binatang makan usiran</p> <p>Dimanalah yang iya yang sekaki</p> <p>Kilat sebilah ke muka</p> <p>Saya marah dalam hati kepingin mau bertanya</p>

<p>Gondorih : Nan gadih Andam Bariah Pandang pandangan ka Salido Ambo indak batanyo osa Manga dek kau salah tarimo Andam tak elok rang baitu Nan bota bona nan mangatokan Tak mungkin kain nan dauhu Tabayang toruh pamikiran Saketek indak ka binaso Baru kalua turih Tak mungkin kain pusako Kasarupo ragi kain kini Kini baitulah dek Andam Nak samo sonang pamikiran Saketek nan tidak batimbang Sarupo tanun rang Piaman</p>	<p>Gondorih : Yang gadis Andam Bariah Berpandangan ke Salido Saya tidak bertanya asal Kenapa kau salah tangkap Andam tidak baik seperti tiu Yang tidak benar yang dikatakan Tak mungkin kain yang dahulu Terbayang terus dipikiran Sedikit tidak ke binasa Baru keluar jahitan Tak mungkin kain pusaka Akan sama ragi kain sekarang Kini begitulah oleh Andam Agar sama senang pemikiran Sedikit yang tidak bertimbang Serupa tenun orang Piaman</p>
<p>Andam Bariah : Oo Gondorih nan jombang Usah muluik tadorong lantang Kok buncah lah tadorong Kau di dalam kampuang urang Gondo di Bayang jo Salido Bukan di Tiku Piaman Nyato di dalam kampuang ambo Badan sombong bayaran Indak kau donga caritonyo Kan ambo Andam Bariah Bungo satangkai rang Sulido Tunangan Alam Tansudin Elok-elok kau bakato ingek-ingeklah barundiang Andai kok salah kodoba Alamat lidah ka tacampiang Asa dek diri badan ambo Gondo Tamulo kaki ka malangkah Ndak tolok tangan ka manjangkau Pikie abih timbanglah sudah Haram lillah mandu cito Etan di gunuang lah seran denang Oo buliah ka laman urang Arok dek janiah sumua urang Barupo rueh ndak babuku Usahlah banyak curito</p>	<p>Andam Bariah : Oo Gondorih yang cantik Usah mulut terdorong lancang Kalau ribut sudah terlanjur Kau di dalam kampung orang Gondo di Bayang dan Salido Bukan di Tiku Piaman Nyatanya di kampung saya Badan sombong bayaran Tidak kau dengar ceritanya Saya Andam Bariah Bunga setangkai orang Sulido Tunangan Alam Tansudin Bagus-bagus kau berkata ingat-ingatlah berunding Seandainya salah bagaimana Alamat lidah compang camping Asal karena diri badan saya Gondo Awal kaki akan melangkah Tidak sanggup tangan mau menjangkau Pikir habis pertimbangkan Tak aka mendua keinginan Disana di gunung sudah aku pikirkan Oo boleh ke halaman orang Harap jernih sumur orang Berupa ruas tak berbuku Janganlah banyak cerita</p>

<p>Jalai ota dipabanyak Kok lamo kau disiko Indak ibo darah kataserak</p>	<p>Jangan cerita diperbanyak Kalau lama kau disini Tidak iba bertumpah darah</p>
<p>Gondorih : Andam Bariah nan bijak Baa kok berang berang sajo Tak patuik Andam marentak Sasek ko baru ka batanyo Tak patuik muluik talonsong Nan bona usah dilupakan Kok lai mukabua kato nan tadorong Kau manyosa di kamudian Lah ambo caliak nyato-nyato Gondo mamandang sudah-sudah Wak caliak bana baiak-baiak Tidak lain tidaklah bukan Kok hanyo posan di jawek Baitu pulo kalam jo sikek Indak posan rang disiko Dalam panduan dari pasa Cincin ikatan dari tukang kasua Bak cando bantuak tukang azan Salendang baukia tapi Ujuang sarek nago rang minang Pakaian Luak Nan Tigo Nan ka ranah Tanah Data Baitu dek kilek pandang ambo Tak mungkin Andam ka maukie Indak rang Bayang ka mamboli Hanyo ukiran Minangkabau Tanun si anak Koto Gadang Baiyek kain baludu Baludu baadok-adok Indak pakaian rang disiko Bukan sumarak Indojadi Arah bak cando payokumbuah Arah ka pasa ranggo dunie Rang pakan akaik balai tongah Guntingnyo yo Luak Limo Puluah Baitu sakileh pandang ambo Oo Andam rundiangkan bona Kondak lidah jan bagunjiang Pantangan ayam ka agunan Elok budi Andam anjuang Paham tak jan katinjauan</p>	<p>Gondorih : Andam Bariah yang bijak Kenapa marah-maraha saja Tak pantas Andam menyentak Sesat ini baru bertanya Tak patut mulut terlongsong Yang benar usah dilupakan Seandainya makbur kata yang terlanjur Kau menyesal dikemudian hari Sudah saya lihat betul-betul Gondo memandang sudah-sudah Kita lihat betul baik-baik Tidak lain tidaklah bukan Kalau hanya pesan dijawab Begitu juga kalam dan sisir Tidak pesan orang disini Dalam panduan dari pasar Cincin ikatan dari tukang kasur Bagikan bentuk tukang azan Selendang berukiran tepi Ujung serat naga orang minang Pakaian Luak Nan Tigo Lebih ke Tanah Datar Begitulah sekilas pandangan saya Tidak mungkin Andam yang ukir Tidak orang Bayang akan membeli Hanya ukiran Minangkabau Tenun si anak Koto Gadang Dihiasi kain beludru Beludru berhadap-hadap Tidak pakaian orang disini Buka semarak Indojadi Arah seperti ke Payakumbuh Arah ke pasar unjuk penampilan Orang pekan akat pasar tengah Guntingnya iya Luak Limo Puluah Begitu sekilas pandangan saya Oo Andam rundiangkan betul Kehendak lidah jangan berunding Pantangan ayam dipertaruhkan Bagus budi Andam anjung Agar paham tidak terlihat</p>

<p>Andam nan elok rang barani Nyato pakaian yang wak tanyo Apo ko goran nan mamabuak Mako ka gilo gilo sajo Awak si Andam nyanyo urang Tak elok kato di papaneh Antahlah kok mabuak bungo kembang Kok lah abih rayo bungo Candeh Tidak bona nan di pocik Bukan nan iyo nan di pogang Sakik hati ka nan Sati Manga ka ambo kau lopehkan Indak na bona disorakan Barang bagian nan bapakai Lah nyato Gondo nan punyo Kok hanyo baju baludu Bonang di bori rang Bainai Pulitan suto nan manyimpan Sitambah balang nan bamulai Badan ambo manyudahkan Galang jo cincin dari danau Pakiriman tuak Endah Majo Kayo Mamak Gondo nan di rantau Eten di ranah Banyuaro Uncang dikorek Banyuali Lah nyato Gondo nan punyo Buatan urang Kurai Taji Dima dek kau dapeknyo Elok dek kain basolang Bona dek tabu lingkaran Dalam kok baralek kau punyo Ilang jo adat ndak tau budi Liek pandanggi lah dek Andam Siriah ko siso wak cabiak Pinang salapuh wak gotok Ungkailah kubalok sabayiak Ruruiklah kain jo baju Harato nak pulang ka nan punyo Nan jan manandan ka nyo nikmat Antah kok Tungga kamari Tuan ambo ka barosian Hilangnyo ambo ka nyo cari Alangkah sonang parotian</p>	<p>Andam yang baik orang berani Nyata pakaian yang saya tanya Apa gerangan yang memabukan Maka gila-gila saja Kamu si Andam katanya orang Tidak baik kata dipanasi Entahlah mabuk bunga kembang Kalau habis raya bunga Candeh Tidak betul yang dipegang Bukan yang iya yang dipegang Sakit hati ke yang Sati Kenapa ke saya kau lepaskan Tidak yang benar disorakkan Bagian barang yang dipakai Sudah nyata Gondo yang punya Kalau hanya baju beludru Benang diberi orang Bainai Gulungan benang yang menyimpan Ditambah belang yang memulai Badan saya yang menyelesaikan Gelang dan cincin dari danau Pengiriman datuk Endah Majo Kayo Mamak Gondo yang di rantau Disana di tanah Banyuaro Tempat dipotong Banyuali Sudah betul Gondo yang punya Buatan orang Kurai Taji Dimana kau dapatkan Baik kain yang dipinjam Benar karena tebu lingkaran Dalam kalau menikah kau punya Hilang dengan adat tak tau budi Lihat pandanggi lah oleh Andam Sirih ini sisa saya sobek Pinang muda saya gigit Terbukalah seperangkat Rontoklah kain dan baju Harta mau pulang ke yang punya Supaya jangan berharap ke nikmat Entah Tungga yang kesini Tuan saya akan bermimpi Hilangnya saya dicarinya Alangkah senang perhatian</p>
<p>Alam Tansudin : Oo gadih Andam Bariah</p>	<p>Alam Tansudin : Oo gadis Andam Bariah</p>

<p>Oo Gondo jawab tanyo ambo Apo ko goran nan manyusah ditubuh si Gondo Mandanga kato dari anjuang takajuik kasadonyo Lah bimbang ambo manyambuung sampai manuruk kasiko</p>	<p>Oo Gondo jawab tanya saya Apa gerangan yang menyusah ditubuh si Gondo Mendegar kata dari rumah terkejut semuanya Sudah bimbang saya menyambung sampai mengikuti kesini</p>
<p>Andam Bariah : Oo tuan dangakan malah Lorong taradok nan tatuka Dek siriah nan Gondoriah Itulah sobab kami batangka Lakek kau dapek dalam rimbo Antah ko tapian batang aie Kato nan alun olang sado Rundiang kalua ndak nyo pikie Lah nyato ambo Paduko Sati Tuan baik ka pamenan Arok ko buruang tabang tinggi Punai ditangan tuan lopehkan Kok lamo inyo disiko Diam di Koto Padang Tengah Aluran diri badan tuan Lah nyato dek balah pinang Alah mabuak di tambakau Disangko gonggam ko lai arek Awak dokek tak nyo kona Oo Gondo ikolah anjuang tuan Awak ndk rang Bayang Tengah Urang jauh lah panek mananti Elok lah bajalan badan ambo Samo kito bukak kabek mati Nak pueh hati nan Gondo Tuan tagamang lai bajawek Ambo kok jatuh lai basambuik Dunie tak mungkin kababaleh Nak samo tanjuang baturuik Putuih tak mungkin kito uleh</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan dengarkanlah Lorong terhadap yang tertuka Karena sirih yang Gondoriah Itulah sebab kami bertengkar Punya kau dapat dari rimba Entah di tepian batang air Kata yang belum sudah semua Runding keluar tidak dipikir Sudah nyata saya Paduko Sati Tuan bawa ke permainan Berharap burung terbang tinggi Burung ditangan tuan lepaskan Kalau lama dia disini Dia di Koto Padang Tengah Aluran diri badan tuan Sudah nyata karena belah pinang Sudah mabuk karena tembakau Disangka genggam ini erat Awak dekat tidak dia ingat Oo Gondo inilah anjung tuan Saya tidak orang Bayang Tengah Orang jauh sudah capek menunggu Baiklah berjalan badan saya Sama kita buka ikatan mati Biar puas hati Gondo Tuan tergemang sudah dijawab Saya kalau jatuh ada disambut Dunia tak mungkin dibalas Agar sama tanjung diikuti Putus tak mungkin kita ulas</p>
<p>Gondoriah : Tansudin cubolah pikie Rundiang si Andam nan iyo pilo Apo mukasuik batang aie tuan Tuan diuleh luruih sajo</p>	<p>Gondoriah : Tansudin cobalah pikir Rundingan si Andam yang iya pula Apa maksud batang air tuan Tuan diulas lurus saja</p>

<p>Tuan pikie dalam hati Sasa kudian tak baguno Timbang dauh pamanuangkan Talisiak jo kiro-kiro Buhua nyo Andam nan lah mati Ka ungkai taga dek ambo Itu nan lobiah ambo pikiekan Kini baitulah dek tuan Pinang ndak suruk ka tampuaknyo Lapehlah Gondo ka Piaman Siriah nak suruik ka gagangnyo Niat nan jalai disampaikan tuan Apolah utan rimbo rayo Tuan jo Andam batunangan Apolah gunonyo badan ambo Sajak disinan gunuang ledang Ambo nan tidak nak kamari Dek ambo bueklah basarang Jo Tunggu si Jombang Sati Andam basaba kiro-kiro Indojati ndak wak arok Kana dek Gondo curito ko Bia nak sanang tampek inggok Elok dek pakaian basolang Indak ko malu dalam hati Barang nan pakaian sia nan punyo Hilang jo apo ka kau ganti</p>	<p>Tuan pikir dalam hati Sesal kemudian tak berguna Pertimbangkan dahulu dan pahami Telisik dengan kira-kira Ikatan Andam yang sudah mati Akan terbuka karena saya Itu yang lebih saya pikirkan Sekarang begitulah oleh tuan Pinang tak akan kembali ke tampuknya Lepaslah Gondo ke Pariaman Sirih akan surut digagangnyo Niat janganlah disampaikan tuan Apalah hutan rimba raya Tuan dan Andam bertunangan Apalah guna badan saya Sejak disana gunung ledang Saya yang tidak akan kesini Karena saya buatlah bersarang Dengan Tunggu si Jombang Sati Andam bersabarlah dahulu Indojati tidak ku harap Ingat oleh Gondo cerita ini Biar senang tempat singgah Baik karena pakaian yang dipinjam Tidak malu dalam hati Barang dipakai siapa yang punyo Hilang dengan apa akan kau ganti</p>
<p>Andam Bariah : Bungo satangkai rang Piaman Tumbuhan di ateh tanjuang pelah Lambek dijambo ka pamenan Kok malang disemba alang Kok datang alang manyekek Sikok kok datang manyamba Mamak disangka kabeklah arek Kironyo bulan lah bakisa Kok datang kotu nan baisuak Manjampuik diri nan Gondo Rindu kok alah mamak pujuak Sadang jariang aluh babao</p>	<p>Andam Bariah : Bunga setangkai orang Pariaman Tumbuh di atas tanjung pelah Lama dijangka ke permainan Kalau malang disambar elang Kalau datang elang mencekek Seekor kalau datang menyambar Mamak disangka mengikat erat Ternyata bulan sudah bergeser Kalau datang waktu besok Menjemput diri nan Gondo Rindu kalau sudah mamak bujuk Selagi jaring halus membawa</p>
<p>Gondoriah : Kok indak tuan mambao Horamlillah ambo kok namuah</p>	<p>Gondoriah : Kalau tidak tuan membawa Haramlillah saya kalau mau</p>

<p>Kini jo iko a balehnyo tuan Lah patuik curito wak putuih Mato kabua kalimponan Hati ibo pikiran kusuik Siang jo malam wak doakan Nak nyo jan dapek awak japuik</p>	<p>Sekarang dengan ini balasanya tuan Sudah patut cerita kita putus Mata kabur kelimpungan Hati iba pikiran kusut Singan dan malam saya doakan Biar jangan dapat saya jemput</p>
<p>Alam Tansudin : Pailah Andam jo nan sudah Tinggalkan koto indojadi Kok hanyo anjuang nan sudah Gondo kan ado ka paunyi</p>	<p>Alam Tansudin : Pergilah Andam dengan yang sudah Tinggalkan koto Indo Jati Kalau hanya rumah yang sudah Gondo kan ada yang menghuni</p>
<p>Babak VIII Anggun Nan tungga : Oo Andam nan jauh hari Bori luruih ambo batanyo Apo bona nan manimpoi Mako tasakik iko kini Oo Andam cubo katokan Baa dek tangih mako taisak Sakik ka tontang badan ambo Ujuik nakk samo kito pahami</p>	<p>Babak VIII Anggun Nan Tungga : Oo Andam yang jauh hari Beri lurus saya bertanya Apa benar yang menimpai Maka tersakit sekarang ini Oo Andam coba dengarkan Kenapa menangis dan terisak Sakit akan tentang badan saya Biar sama kita pahami</p>
<p>Andam Bariah : Oo tuan dongakan malah Nak ambo poraikan malah kini Asa tangih kajatuah Retong nan padu Ambo dicacek wak rang Tiku Dibandiang nak rang Piaman Nyo Gondo inyo nan punyo baju Pakirim tuak Sati Mangkudun Jo diri tumangguang Kayo mamak Gondo nan dirantau Baitu rasonyo nan jo awak Sabab baitu kato ambo dek tuak Cubo bao bapikie Awak si Andam janyo urang Tuah tabuang bangkalai mulie Taserak ka bukik kini dunie kalongkahan Andam dibao Tanjuang Sudi Togak dek lopeh paritungan Kinilah ambo rintang jo dalam Kini baitulah dek tuan Cubo poraikan bokeh ambo korong pakaian</p>	<p>Andam Bariah : Oo tuan dengarkanlah Mau saya sampaikan sekarang Asal tangis jatuh Hitungan yang padu Saya dicaci oleh orang Tiku Dibandingkan oleh orang Piaman Dia Gondo yang punya baju Pengiriman datuk Sati Mangkudun Dengan diri Tumangguang Kayo mamak Gondo di rantau Begitu rasanya oleh saya Sebab begitu kata saya tuan Coba bawa berpikir Saya si Andam katanya orang Tuah terbuang bengkalai mulia Tertumpah ke bukit kini dunia terlangkahi Andam dibawa Tanjung Sudi Kepengen lepas perhitungan Sekarang sudah saya rintang dan dalam Sekarang beginilah tuan Coba sampaikan pada saya tentang pakaian</p>

<p>nan bapakai Dapek bapo ko dek tuan Lai batuka jo boli Atau kok iyo ko nyo asa Antah kok buek jo tampahan baitu awal curitonyo Makonyo bongih nan ka datang Oo tuan uraikan pado ambo Pambujuak tangih nan talimbak</p>	<p>yang dipakai Kenapa dapat oleh tuan Bertuka atau dibeli Atau kalau iya ini asal Entah dibuat dan ditempah begitu awal ceritanya Makanya marah yang datang Oo tuan uraikan pada saya Pembujuk tangih terlimpah</p>
<p>Anggun Nan tungga : Nan gadih Andam Bariah Kato sapatah dipikiri Jalai manuruik kandak lidah Kato kok tidak tatabusi Tak elok urang pambangih Nan tanang ulu bicaro Codiak olang binguang sikikih Namun murai takicuah juo Kok tidak dek alang kupalang Indak ka sampai ka Sulido Iko Nan Tungga Mogeck Jombang Minyak landai ko diri Gondo Dek binguang rang Bayang Tengah Lah jatuh tatimpo janjang Namuah manjalang Gondoriah Paninjau jarak jo rang dagang Andam oi tinggalah dauu Ambo na handak ka Indojadi Tampek nan Gondo nyo tantu Elok wak jalang kito habisi Tak guno tangih taisak Ilang laleh sosa kudian Rumah nan godang olah tatogak Elok jalan dirundiangkan</p>	<p>Anggun Nan Tungga : Yang gadis Andam Bariah Kata sepatah dipikiri Janganlah menuruti kehendak lidah Kata kalau tidak tertebusi Tak bagus jadi orang pemarkah Yang tenang berbicara Cerdik elang bingung dikikis Numun burung terkecoh juga Kalau tidak karena teramat sangat Tidak akan sampai ke Sulido Inilah Nan Tungga Mogeck Jombang Minyak melumuri diri Gondo Karena bingung orang Bayang Tengah Sudah jatuh tertimpa tangga Mau mendatangi Gondoriah Pemantau jarak dengan orang pendatang Andam tinggalah dahulu Saya mau ke Indojadi Tempat nan Gondo sudah diketahui Bagus saya datangi Tak guna nangis terisak Hilang habis sesal kemudian Rumah yang besar sudah berdiri Bagus jalan dirundiangkan</p>
<p>Anggun Nan Tungga : ... Nan wakotu iko kini Ndam Turuikkan bawang tasanguiknyo Nak sampai rindu jo dandam Siriah nak suruik ka gagangnyo Babaliaklah Ndam ka Tansudin Gondo tak mungkin ambo lapehkan Nak suci lahie jo batin</p>	<p>Anggun Nan Tungga : ... Yang sekarang ini Ndam Ikuti bawang yang tersangkut Agar sampai rindu dengan dendam Sirih yang surut di gagangnya Baliklah Andam ke Tansudin Gondo tidak mungkin saya lepaskan Agar suci lahir dan batin</p>

<p>Kito dek samo batunangan Tapi sumantang pun baitu Ndam Nan saonggan iko ka ateh Nan sabarih kiko namo Oo Andam Bariah nan codiak Pocik umanat dari ambo Walau kutiko roda naiak Putaran turun dikona juo Awak rang ketek nan jolong gadang Elok baso manihkan muluik Andam tapantun bungo kombang Tibo paneh bungo kok kucuk Rusuahkan tampuak kok nyo layua Ndam Tibokan ruang kok nyo cacek Jikok paham lah takobua Alamat sansaro batang tubuah Dek cokak badan binaso Dek gelek kayu nan putuih Itu umanat dari ambo Dek Andam cubo inokkan</p>	<p>Kita karena sama bertunangan Tapi sementang pun begitu Ndam Yang seenggan ini ke atas Yang sebaris saat ini Oo Andam Bariah yang cerdas Pegang amanat dari saya Walau ketika roda naik Putaran turun diingat juga Kita orang kecil yang akan besar Bagus bahasa maniskan mulut Andam terpantun bunga kembang Tiba panas bunga kok layu Sedihkan tampuk kalau layu Ndam Sampai diruang terhina Jika paham udah takabur Alamat sengsara batang tubuh Karena berantem badan binasa Terpeleset kayu yang putus Itu amanat dari saya Oleh Andam coba rasakan</p>
<p>Babak ix Anggun Nan Tungga : Barokat Allah ya Allah Datangkan Selamat jo ayam Jo kudo hitam Kuraitaji</p>	<p>Babak ix Anggun Nan Tungga : Barokat Allah ya Allah Datangkan Selamat dengan ayam Dengan kuda hitam Kuraitaji</p>
<p>Bujang Selamat : Tuak mudo si Jombang Sati Ampuni diri badan ambo Sangaik taهران dalam hati tuak Sajuak di dalam kiro-kiro Sabab baalah dek baitu Ambo disuruh mandeh tuo Nan banamo Cinto Pomai Manakeh kain tuak mudo Sorato mambaok ayam biriang maracak kudo nan hitam maninjau nan takiro dek tuak mudo Takadia allah nan manggorakkan Kini tibo ambo disiko Iyo dimuko kini datuak Pakaian tuak Kondo lah tapakai Ayam nan biriang lah tabao Kok kalah ambo ka datang itu tuak</p>	<p>Bujang Selamat : Datuk muda si Jombang Sati Ampuni diri badan saya Sangat trهران dalam hati tuak Sejuk di dalam kira-kira Sebab gimanalah begitu Saya disuruh ibu tua Yang bernama Cinto Pomai Menyiapkan kain datuk muda Serata membawa ayam biriang Menunggangi kuda yang hitam Meninjau yang sekiranya tuak muda Entah karena Allah yang menggerakkan Kini datang saya disini Iya dihadapan datuk Pakaian datuk Kondo sudah terpakai Ayam yang biring sudah dibawa Kalau kalah saya akan datang tuak</p>

<p>Kok dibunuah ambo pangacuik Tuak mudo juo kahilangan Kini parang tasarah pado datuak</p>	<p>Kalau dibuh saya pengecut Tuak muda juga kehilangan Sekarang perang terserah pada datuk</p>
<p>Anggun Nan Tunga : Oi buyuang Bujang Selamat Lah patuik buyuang taهران Lah luruih buyuang taragak Sobab baalah dek baitu aluran diri badan ambo Ambo maimbau dalam raib Denai manyoru dalam batin Dimalah buyuang ka tau Nan wakatu iko kini buyuang Kito nak bajalan jauh eten ka Koto Indo Jati Poi mencari si nan hilang</p>	<p>Anggun Nan Tunga : Oi buyung Bujang Selamat Sudah pantas buyung terهران Sudah lurus buyung kepengen Sebab gimanalah begitu aluran diri badan saya Saya menghimbau dalam raib Saya memanggil dalam batin Dimanalah buyung akan tau Yang sekarang ini buyung Kita akan berjalan jauh kesana ke Koto Indojati Pergi mencar yang hilang</p>
<p>Bujang Selamat : ... Kalau baitu kato tuak mudo Agak sugiro malah kito</p>	<p>Bujang Selamat : ... Kalau begitu kata tuak muda Marilah kita segerakan</p>